

EDISI
03

Tahun I/Maret-April 2011

Rp 22.500,-

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Kisah Pendidikan Kaum Marginal



Sosok: Ratna Listy



Fokus: Pendidikan Kaum Papa



for your unlimited happiness

wakaf Anda untuk kesehatan mereka

BCA : 237.304.5454



 **741 6050**

www.dompethuafa.org

BEBAS BIAYA !

KIRIM UANG KE BCA SYARIAH

- Berlaku Bagi **SEMUA**:
 - ✓ *Nasabah BCA*
 - ✓ *Nasabah BCA SYARIAH*
 - ✓ *Bukan Nasabah/Walk in Customer*



MELAKUKAN TRANSAKSI

- Di seluruh mesin ATM BCA:
 - ✓ *Tarik Tunai*
 - ✓ *Transfer*
 - ✓ *Inquiry Saldo*
- Di seluruh mesin EDC BCA:
 - ✓ *Debit*



SEGERA BUKA REKENING DI BCA SYARIAH

Informasi lebih lanjut hubungi:



DAFTAR
ISI



Gempa dan Tsunami Hantam Jepang

HAL
38

FOTO: DOK. RTJ

HAL
8



FOTO: ISTIMEWA

Surat Redaksi 6

Pendidikan Gratis untuk Si Papa 8

Memandangi Para Penyelamat Mutiara di Balik Kekumuhan 14

Bertemu Salvador Dali di Gorontalo 18

Warisan Tak Ternilai Gustav Klimt 20

Sufisme Turki di Pojok Jakarta 22

Dirjen Pemain Ketoprak 24

Punker Sejati Muslim Sejati 26

Mantan TKI, Calon Profesor 28

Kiprah Perantau Banyumasan 30

Aneka Gadget Pilihan 32

Asmali, Si Tukang Servis Mesin Ketik 34

Derita Jepang, Derita Kita 36

Gambaru, Semangat Jepang untuk Bangkit 38

Karya Foto Seorang Geolog 41

HAL
26



FOTO: DOK PRIBADI

HAL
20



FOTO: HAMMACHER SCHLEMMER, HEART RATE RING

HAL
22



FOTO: DOK PRIBADI

HAL
28



FOTO: SC/SAMVI

HAL
7



FOTO: SUARACINTA

HAL
46



FOTO: ISTIMEWA

FOTO: ISTIMEWA

| | |
|---|----|
| William Soeryadjaya, Sang Pendiri Astra | 46 |
| Sosok Bersahaja dari Majalengka | 49 |
| Erry Riyana Terus Mendaki | 52 |
| Reksadana Terproteksi Pilihan Investor | 54 |
| Mengail Untung dengan Lele Sangkuriang | 56 |
| Mengapa Harus Happiness | 58 |
| Stakeholder Dulu Baru yang Lain | 60 |
| Rumah Sehat Terpadu | 62 |
| Konsultasi Zakat dan Keuangan | 64 |
| Warisan Seni dari Leluhur | 66 |
| Wakaf Terbaik | 68 |
| Indonesia AID | 71 |
| Hanya Tunarungu yang Boleh Bekerja | 72 |
| Menjadi Milyarder dari Game | 74 |
| Darling Baru Anak Muda | 76 |
| Antara Fakta dan Sudut Pandang | 78 |
| Mengalahkan Setan dengan Cinta | 80 |
| Belajar itu Berbagi | 81 |

FOTO: ISTIMEWA



HAL
42



FOTO: SC/SAMMI

HAL
66

HAL
82



Ratna yang kondang sebagai presenter ini mengaku bahwa mengajar menjadi salah satu profesi yang menantang baginya. Ratna mengaku masih banyak menyimpan mimpinya. Salah satu yang akan segera diwujudkan adalah membuat album



Foto:
Istimewa
Desain:
Zulkifli Faiz



Pembaca yang Budiman

Senang rasanya bisa kembali mengunjungi Anda sekalian. Pada edisi lalu, halaman ini sengaja tampil sedikit narsis. Karena kami sadar, bahwa sebuah majalah yang terbit dengan oplah 27.000 memang merupakan hal yang luar biasa. Kami bahkan berani menyatakan bahwa dengan tiras 27.000 itu, majalah SwaraCinta merupakan salah satu majalah dengan oplah terbesar di Indonesia.

Kami juga merasa bangga karena banyaknya masukan maupun kritik yang masuk. Banyak yang memuji bahwa majalah ini cukup bagus. Isinya padat dan tampilannya pun berkkelas. Namun, kami harus jujur, ada juga yang mengkritik berbagai hal, baik isi maupun tampilan. Bahkan, ada sebuah agensi periklanan yang memuji nama yang kami pilih: SwaraCinta.

Kami sadar benar, makin tinggi pohon menjulang, makin besar pula angin yang menerpanya. Makin banyak pujian dan masukan kepada kami, makin berat pula tanggung jawab yang kami pikul. Tanggung jawab untuk dapat menghadirkan majalah ini tepat waktu, dengan isi dan tampilan yang bagus pula.

Lebih jauh, kami juga akan terus berusaha untuk bisa menjadikan majalah ini sebagai media komunikasi bagi seluruh pembaca. Untuk maksud itulah, kami akan segera membuka halaman khusus yang memuat komentar, kritik, maupun saran dari pembaca sekalian.

Kami bahkan telah mengawali langkah itu dengan memuat kisah-kisah perjalanan beberapa orang ke tempat-tempat menarik. Halaman Klik, juga kami sediakan bagi pembaca yang punya hobi fotografi.

Harapan kami, ke depan, jumlah tulisan dari pembaca itu akan terus dapat ditingkatkan. Salah satunya, dengan membuka kemungkinan masuknya karya-karya, foto, tulisan, atau apa pun yang dapat kami muat di halaman majalah ini. Kami juga segera akan membuka halaman khusus yang akan menampung masukan, saran, kritik, dan pertanyaan dari pembaca yang budiman.

Sidang Pembaca

Pada edisi ini, saat mempersiapkan edisi ini, gempa besar melanda Jepang. Kami melaporkan bencana kemanusiaan itu untuk mengetuk hati anda untuk ikut berempati dan bersimpati pada para korban bencana di Negeri Sakura itu. Empati dan simpati yang sama juga kami harapkan dengan menghadirkan laporan tentang sekolah-sekolah gratis yang dikhususkan bagi kaum kurang beruntung di tanah air.

Akhirnya, selamat membaca seluruh sajian kami. ●



PemimpinUmum:ParniHadi●PemimpinRedaksi:AhmadJuwaini●PemimpinPerusahaan:M.ArifinPurwakananta●Dewan Redaksi:ParniHadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Erie Sudewo, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Yuli Pujihardi, Rini Suprihartanti●RedakturEksekutif:M.S.Farid●StafRedaksi:MelviYendra, NurulHuda, M Budiono●DesainGrafis:ZulkifliFaiz●PengembanganUsaha:JokoSantoso●Sirkulasi:DanarDona, Erik●Penerbit:Dompot Dhuafa●AlamatRedaksi:GedungNugraSantanaLt10Jl.JenderalSudirmanKavling7-8, Jakarta10220●Telpon:021-2510722 (manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi)

● Redaksi menerima naskah dengan maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail ke alamat redaksi.

FROM PERSONA TO EXORA, FROM JAKARTA TO NUSANTARA



Now you can easily get Proton's complete service in our authorized dealers that are located all over Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi.

Come visit our authorized dealers to enjoy our best offers with lots of tempting deals!

PROTON. Pro You.



Customer Service: 021 739 2268

www.proton-edar.co.id

3S (Sales, Service, Spare Parts): SLIPI (021) 535 6666, PONDOK INDAH, (021) 726 5567, KALIMALANG (021) 861 3166, BOGOR (0251) 833 9460, BATAM (0778) 432 178, MEDAN (061) 451 4609, 451 4612, PEKANBARU (0761) 561 428, PALEMBANG (0711) 419 060, JAMBI (0741) 570 907, BALIKPAPAN (0542) 873 311, MAKASSAR (0411) 585 555

2S (Service & Spare Parts): JABODETABEK: Kelapa Gading (021) 4586 5167, 4586 5168, Jatinegara (021) 819 9582, Bekasi (021) 8240 4001, 8242 0022, Tangerang (021) 5312 8629, 5312 8631, JAWA BARAT: Tasikmalaya (0265) 344 508, 344 509, Bandung (022) 733 0575, 733 0576, JAWA TENGAH: Solo (0271) 644 037, Semarang (024) 762 1991, Purwokerto (0281) 684 4248, DI YOGYAKARTA (0274) 623 593, JAWA TIMUR: Surabaya (031) 504 1843, BALI: Denpasar (0361) 748 4464, SUMATRA: Lampung (0721) 91662, KALIMANTAN: Pontianak (0561) 739 781

1S (Sales): KELAPA GADING (021) 450 3342, BSD (021) 5316 4343, SUNTER (021) 651 8565, JATINEGARA (021) 850 8777, 850 8778, BEKASI (021) 8895 1702, 8895 1703, BANDUNG (022) 9271 1000, 9277 9111, BUKITTINGGI (0752) 628 016, 628 017, MANADO (0431) 888 1130



Pendidikan Gratis untuk Kaum Papa

Beberapa orang rela menyingsingkan lengan baju dan terjun menyelenggarakan pendidikan gratis bagi kaum papa. Sebuah usaha untuk memotong lingkaran setan kemiskinan.



FOTO: SC JAYA

FOTO: ISTIMEWA



Di sebuah pendopo berbentuk joglo, puluhan bocah duduk di lantai dan tampak berbincang. Lima bocah dengan rok dan celana merah memilih tempat di pojok kiri luar. Tak jauh dari situ, masih dengan celana dan rok yang sama, tampak dua bocah sibuk membolak balik buku tulis dan mengerjakan soal-soal matematika.

Di bagian tengah bangunan yang terletak di Karang Tengah, Lebak Bulus, Jakarta Selatan ini, tujuh remaja tanggung berbaju putih dengan bawahan warna abu-abu, sedang memperbincangkan sosiologi. Sementara beberapa bocah dengan baju putih dan celana biru yang sedang belajar Bahasa Indonesia, memilih duduk berjajar di pinggir bangunan terbuka itu. Setiap “rombongan kongkow” itu, didampingi oleh seorang guru atau lebih.

Di halaman depan, sekitar 15 meter dari bangunan joglo itu, tampak 3 bocah berseragam SD sedang berlatih untuk menjadi petugas upacara. Sepertinya, akan ada yang bertugas menjadi pengerek bendera, komandan upacara, dan pembaca teks proklamasi, dan seterusnya. Mereka dibimbing oleh seorang pemuda

berambut gondrong. “Saya alumni sekolah ini,” kata remaja berambut gondrong itu.

Tak salah. Bangunan joglo yang ada di depan rumah Yun Subali itu memang sebuah sekolah. Sekolah Merah Putih namanya. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA di satu tempat. Jumlah gurunya, 20 orang, sedangkan muridnya sekitar 500 orang.

Meski memiliki beberapa ruang kelas, kebanyakan proses belajar dan mengajar di sekolah ini lebih banyak dilakukan di dua buah pendopo berbahan kayu jati ini. “Anak-anak lebih suka belajar di situ,” kata Yun, notaris yang memiliki nama lengkap R. Ayu Tri Wahyuniati Subali ini.

Para siswa di sekolah ini hanya belajar selama tiga jam dalam sehari. Maklum, seluruh siswa Sekolah Merah Putih bukanlah siswa biasa. Murid-murid di situ umumnya adalah anak jalanan, pengamen, dan sebagian lagi harus membantu orangtuanya memulung sampah sebelum dan setelah sekolah. “Kami mengadopsi 30 persen kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, selebihnya kami menekankan pendidikan *life skill*,” ujar Yun.

Karena itu, kendati namanya sekolah, Sekolah Merah Putih secara kelembagaan sesungguhnya adalah sebuah lembaga pendidikan informal. “Di sekolah ini, hanya pelajaran-pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yang diajarkan. Selebihnya, pendidikan di sini justru diarahkan pada pembentukan karakter entrepreneurship dan pemberian *life skill*,” ujar Yun Subali.

Baik anak SD, SMP, atau SMA, tak mengikuti ujian negara yang sekarang dikenal dengan nama UAN (ujian akhir nasional) itu. Sekolah ini memilih mengikutkan anak didiknya pada ujian Paket A, Paket



FOTO: SC

B, dan Paket C yang diselenggarakan Depdiknas. “Toh, sama-sama bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,” ujar Yun.

Memang, keputusan ini sesungguhnya ada ruginya juga. Karena statusnya sebagai lembaga pendidikan informal, sekolah ini tak memperoleh aneka bantuan dari pemerintah semisal BOS (bantuan operasional sekolah) dan sebagainya. Tapi, Yuni tak peduli dengan itu. Toh, dukungan dari banyak pihak di dalam dan luar negeri tak berhenti mengalir. Ditambah dengan penghasilannya sebagai notaris, dia masih mampu menggratiskan biaya pendidikan. Bukan hanya gratis biaya pendidikan bahkan, para siswa di sini juga mendapatkan buku, pakaian seragam, dan makan siang di sekolah.

Nasib anak-anak jalanan, pengamen, pemulung mungkin memang tak seberuntung anak-anak dari “keluarga normal”. Saat anak-anak “keluarga normal” bisa sekolah gratis di SD dan SMP –setidaknya, teorinya begitu-- anak-anak orang tak mampu ini justru tak banyak mendapatkan uluran tangan pemerintah. Mereka biasanya tak bisa masuk sekolah normal lantaran harus bekerja dan mencari uang.



Beruntung, Indonesia memiliki orang-orang yang mau peduli, meski jumlahnya sedikit dan tak mampu menangani seluruh anak jalanan dan anak-anak kaum marginal lainnya. Selain Yun Subali, kita juga mengenal nama kembar Sri Rosiati dan Sri Irianingsih yang mendirikan Sekolah Darurat Kartini Gratis di Pluit, Jakarta Utara.

Sekolah yang awalnya berada di kolong jembatan tol Pluit itu kini berpindah ke sebuah lahan pinjaman, tak jauh dari lokasi sekolah sebelumnya. Sekolah itu sepenuhnya dikelola oleh Rosi dan Rian – panggilan akrab dua saudara kembar ini. Sama seperti Sekolah Merah Putih yang mengadakan dompet Yun, pembiayaan di Sekolah Darurat Kartini ini juga dibiayai dari kocek pribadi dua kembar itu. Mereka menyediakan dari peralatan sekolah, pakaian, makanan dan minuman setiap harinya bagi siswa, hingga pada prasarana dan

sarana sekolah, termasuk membayar biaya ujian persamaan. Menurutnya, setiap bulannya tidak kurang dari Rp25 juta uang pribadinya yang dikeluarkan untuk sekolah darurat tersebut.

Lantas, di Depok, ada lagi sebuah sekolah dengan nama Sekolah Master. Eits, ini bukan jenjang pendidikan S2. Master adalah sebuah akronim. Kepanjangannya, Masjid Terminal. Ya! Sekolah ini memang diselenggarakan di Masjid AI Muttaqien, yang berada di areal Terminal Kota Depok.

Sekolah Master merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dikelola Yayasan Bina Insan Mandiri (Yabim). Sekolah ini menawarkan pendidikan gratis ditawarkan Yabim untuk tingkat TK sampai SMA, termasuk untuk program Paket A sampai Paket C.

Awalnya, sekolah ini dirintis oleh remaja masjid yang tergabung dalam





FOTO: ISTIMEWA

Ikatan Remaja Masjid Al Muttaqien (Ikrima) pada tahun 2001. Awalnya untuk SMP saja masih bersifat informal. Dari pengurus remaja Masjid Al Muttaqien inilah muncul pria bernama Nurohim yang dikenal sebagai motor komunitas Master. Melalui Yabim yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan, komunitas Master dikenal berbagai kalangan dari perusahaan sampai perguruan tinggi ternama. Nurohim terus mengembangkan sekolah gratis bagi anak-anak jalanan, pemulung, pengasong, dan sebagainya.

Apa yang dikerjakan Nurohim terus berkembang hingga kini. Operasional pendidikan dan kesehatan membutuhkan biaya operasional Rp 20 juta - Rp 25 juta sebulan. Adapun biayanya didapat dari bantuan berbagai pihak. Dalam satu bulan klinik di sana bisa memberi pengobatan gratis kepada 600-700 orang miskin

Pada pagi dan siang hari, Yabim

menyelenggarakan pendidikan TK, SD, sampai SMA. Pada malam hari, pukul 20.00 hingga 22.00 giliran kelas malam yang diikuti pembantu rumah tangga, tukang sapu, pelayan toko, pengasong, dan sebagainya. Kepada para siswa, Sekolah Master juga memberikan pendidikan *life skill* berupa pengetahuan otomotif dan sablon.

Yabim kini mengelola sekolah formal dan nonformal mulai TK dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebanyak 200 anak, SD sebanyak 400 anak, SMP sebanyak 600 anak, dan SMA sebanyak 800 anak. Siswa di Sekolah Master ini, menurut istilah pengelolanya, kebanyakan adalah anak "Kucing Garong", ayahnya rata-rata "Bang Thoyib" (yang tak pernah pulang), dan ibunya terpaksa menjual diri.

Jadi, selain berhidmad memberikan pendidikan gratis, Yabim akhirnya terpaksa juga harus melakukan

kegiatan advokasi manakala muridnya tertangkap Satpol PP atau ibu sang murid terjebak razia wanita malam. "Rumit deh," kata seorang guru di sekolah itu.

Ada lagi nama Clara Angelina, *teller* Bank Danamon Cabang Benhill, Jakarta. Kisah pengabdian Clara dimulai saat dia mendampingi sebuah tim yang melakukan penelitian air bersih di kawasan pemukiman pemulung di daerah Cipayung, Depok. Saat itu, dia melihat dengan mata kepala sendiri bahwa anak-anak pemulung memiliki keterbatasan kemampuan membaca dan berhitung.

Kondisi itu membuat Clara dan beberapa kawannya melakukan pendekatan pada anak-anak dan orang tua mereka. Lalu, terbentuklah sebuah kelompok belajar yang lambat laun berkembang menjadi komunitas Al-Bahar yang melakukan kegiatan belajar-mengajar gratis bagi anak-

Nasib anak-anak jalanan, pengamen, pemulung mungkin memang tak seberuntung anak-anak dari "keluarga normal





anak pemulung di sekitar lingkungan tersebut.

Maret tahun lalu, berbekal dana yang berhasil dikumpulkan dari para donatur, kelompok belajar komunitas Al-Bahar itu menyewa sebuah rumah sebagai tempat belajar.

Tak mudah bagi Clara dan teman-temannya untuk menghidupkan aktivitas kelompok belajar ini. Karena dalam kesehariannya anak-anak tersebut juga memiliki sederet tugas rumah tangga yang tak dapat mereka hindari. Tak jarang anak-anak tersebut harus 'absen' dari kelasnya karena harus memulung bersama orang tuanya. Namun melalui pendekatan kepada orang tua mereka, kini hal tersebut mulai jarang terjadi.

Mulai timbul kesadaran pada warga di kawasan tersebut akan pentingnya pendidikan. Lama-kelamaan jumlah anak yang bergabung dalam rumah belajar mereka semakin bertambah. Kerap kali mereka sudah menunggu di depan pintu rumah belajar bahkan sebelum Clara dan teman-temannya hadir.

Kini Clara hanya bisa ikut mengajar dan bertemu dengan 'murid-murid'-nya ini di akhir pekan. Akan tetapi semangat belajar dan sukacita yang ditunjukkan anak-anak pemulung ini menjadi sumber energi luar biasa bagi Clara.

Dompet Dhuafa, kini juga menggelar program yang serupa tapi tak sama. Program itu bernama Sekolah Menengah Akselerasi Ekselensia Indonesia (Smart EI). Sekolah yang berdiri di Jampang, Bogor ini memwadahi anak-anak lulusan SD yang tidak mampu. Masa pendidikannya selama 5 tahun. Sekolah yang kini telah memiliki puluhan cabang di berbagai kota ini hanya menampung lulusan SD yang memiliki prestasi bagus. Saat masih di SD, calon siswa harus menduduki ranking 1 hingga 4.

Di sekolah berasrama ini, para siswa dididik dengan kurikulum pendidikan formal pada siang hari. Sementara, pada malam hari, mereka mendapatkan tambahan materi mengenai kepribadian, budi pekerti dan pengayaan pengetahuan agama.

SMK Informatika Utama, di kawasan Jakarta Selatan juga merupakan sebuah lembaga pendidikan gratis yang luar biasa. Sekolah yang pendiriannya diprakarsai oleh Haidar Bagir itu bukan saja gratis, namun juga dirancang dengan sangat modern, fasilitas pendidikannya setara dengan akademi-akademi komputer dan informatika papan atas.

Itu baru yang berada di kawasan sekitar Jakarta. Di berbagai kota lain, sekolah-sekolah bagi kaum papa ini juga berkembang. Di Pekanbaru, dua orang aktivis yaitu Ady Adith Kuswanto dan Ratno Budi, mendirikan Akademi Rakyat, sebuah sekolah yang diperuntukkan khusus untuk anak jalanan dan anak-anak keluarga miskin. Di sekolah ini, murid diberi kesempatan untuk menentukan waktu dan tempat belajar. Pengajar akan mengunjungi mereka sesuai jadwal yang sudah diputuskan.

Di Klaten, ada sebuah pesantren yang gratis pula, namanya Abdurrahman bin Auf. Pesantren ini juga gratis dan mengambil siswa dari kalangan kaum duafa. Di sini, selain belajar di sekolah dan tinggal di asrama, para murid diberi kesempatan untuk membuka usaha, terutama dengan berdagang.

Begitulah. Di tengah keluhan tentang mahal biaya pendidikan yang susah dijangkau oleh kaum miskin, sejumlah orang berusaha memotong lingkaran setan. Pemberian akses pendidikan bagi si miskin akan membuka peluang bagi mereka untuk mengenyam masa depan yang lebih baik. ●

Melalui Yabim yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan, komunitas Master dikenal berbagai kalangan dari perusahaan sampai perguruan tinggi ternama.



Sedekah Ambulans

50% pasien gawat darurat meninggal tanpa ada pelayanan pra-rumah sakit yang tepat
Selamatkan jiwa dengan layanan emergensi pra-rumah sakit berkualitas.



Selamatkan Jiwa
dengan Layanan
Emergensi pra-Rumah
Sakit Berkualitas

- **SEDEKAH AMBULANS** adalah sebuah program yang bertujuan menggalang kepedulian masyarakat dalam menghadirkan alternatif layanan emergensi pra-rumah sakit berkualitas yang dikelola secara profesional, non-profit dan milik publik. Penting untuk ditekankan bahwa Ambulans harus dapat memberikan layanan gawat darurat pra-rumah sakit selama pasien dalam perjalanan, sehingga meminimalisasi faktor penyebab kematian secara medis. Fasilitas medis dan kompetensi crew Ambulans menjadi faktor penting atas keselamatan pasien emergensi.

SEDEKAH AMBULANS menjadi langkah awal pengembangan program "Safe Community": yakni situasi masyarakat yang aman saat mengalami kondisi gawat darurat, penyakit akut, korban massal dan bencana di DKI Jakarta khususnya serta dapat mendapatkan pelayanan medis yang sesuai dengan kondisi pasien.

SEDEKAH AMBULANS sebagai bagian dari pemasyarakatan terwujudnya *Safe Community* merupakan inisiatif bersama Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118, Yayasan Rumah Hati dan Yayasan Dompot Dhuafa Republika. Anda pun dapat berperan serta dalam mewujudkan hadirnya *Safe Community* dengan mendukung Program Sedekah Ambulans. Dukungan Anda sangat penting artinya dalam upaya menyelamatkan jiwa sesama dengan layanan gawat darurat pra-rumah sakit yang lebih berkualitas.

- Salurkan dukungan Anda terhadap "Sedekah Ambulans" melalui:

BCA, No. 237.304.7171
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika
BCA, No. 706.011.6789
a/n. Yayasan Rumah Hati
Bank Mandiri, No. 123.000.5457.462
a/n. Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118

- **INFORMASI DAN LAYANAN**

DOMPOT DHUAFA
Ciputat Indah Permai, Blok C-28
Jl. Ir H. Juanda No. 50, Ciputat 15419
Telp. (021) 741.6050
Fax. (021) 741.6070
Email: layandonatur@dompetdhuafa.org
Website: <http://www.dompetdhuafa.org>

RUMAH HATI
Jl. Kemang Timur Raya No. 23, Jakarta Selatan
Telp. (021) 99700690, 7195623
Fax. (021) 83702546
Email: info@rumahhati.org
Website: <http://www.rumahhati.org>

AMBULANS GAWAT DARURAT 118
Jl. Letjen Soeprapto Ruko Mega Grosir
Blok I No. 6 Cempaka Mas, Jakarta Pusat
Telp. (021) 42888024, 70993118
Fax. (021) 42887246
Email: info@ambulans118.org
Website: <http://www.ambulans118.org>



www.118safecommunity.org



Yun Subali

FOTO ISTIMEWA

FOTO: SC.JAYA

Tak ada yang lebih kuat dari niat, tak ada yang lebih kokoh dari tekad, Mereka mulai dan kemudian cita-cita mereka terwujud.

Mengelola sebuah sekolah bagi kaum papa tak selamanya mudah. Nurohim, pengelola, Sekolah Master (Masjid Terminal), kini masih dililit utang Rp 65,7 juta. Utang itu timbul dari biaya pembebasan lahan dan bangunan, ganti rugi lapak pedagang, dan konsumsi guru.

Pengalaman Yun Subali berbeda lagi. "Saya pernah mau dikeroyok sejumlah preman yang membawa golok," ujarnya. Gara-garanya, ada seorang bocah yang dia rawat di asramanya.

Bocah itu datang diantar beberapa tetangganya. Mereka bilang, sang bocah terjun dari lantai dua lantaran tak tahan dieksploitasi pamannya. Tapi sang paman rupanya tidak terima. Pasalnya, bocah itu adalah mesin uangnya. "Untung, saya tak jadi dibacok," ujar notaris kawakan ini.

Kembar Sri Rosiati (Rosi) dan Sri Irianingsih (Rian) yang mengelola

Memandangi Para Penyelamat

Sekolah Darurat Kartini juga tak luput dari cobaan. Entah berapa kali “gedung” sekolahnya diobrak-abrik Satpol PP gara-gara dianggap merusak pemandangan kota. Tetapi para pengabdian masyarakat itu tak pernah menyurutkan langkah.

“Saya yakin bahwa yang saya lakukan ini benar. Jadi, kenapa saya takut,” ujar Yun Subali, notaris yang memiliki nama lengkap R. Ay. Tri Wahyuniati Subali ini. Berbagai hambatan dan rintangan itu justru memicunya untuk menjadi kian gigih.

Besarnya tantangan itu justru membuat dia makin yakin bahwa kehadirannya dibutuhkan. Jika saat golok diacungkan dia kemudian memutuskan untuk mundur, siapa lagi yang akan memberikan perlindungan bagi bocah kecil yang dieksploitasi pamannya itu.

Ihwal menyayangi kaum dhuafa memang bukan barang baru bagi Yun. Saat masih kuliah di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, dia sudah mulai mengumpulkan anak-anak jalanan untuk dia jadikan anak angkat. Mereka dididik, disekolahkan, dan dibesarkan bersama dirinya. “Dalam akte kenal lahir mereka, saya adalah ibunya,” kata Yun.

Gara-gara itu, saat menikah, Yun telah memiliki 25 anak. “Suami saya sempat bingung. Tapi saya bilang, jika mau menikahi saya, harus satu paket dengan anak-anak itu,” katanya sambil tergelak. Dia malah lupa



berapa jumlah “anak” yang dimilikinya. “Yang jelas, banyak yang jadi orang. Ada yang jadi jenderal malahan,” katanya.

Yun memang mengabdikan hampir seumur hidupnya untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu. Bahkan sekolah gratisnya telah merambah di beberapa tempat di Indonesia. Melalui Sekolah Merah Putih yang didirikan, Yuni gencar dan mengentaskan kebodohan di kalangan kaum dhuafa.

Dia mengaku, untuk mengenalkan anak pada dunia pendidikan bukan perkara gampang. Tantangan datang dari masyarakat, orang tua, dan juga dari anak yang hendak dididik.

Orang tua rata-rata keberatan anaknya berhenti membantu mencari nafkah. Anak-anak rata-rata juga enggan belajar karena mereka sudah tahu

manisnya punya penghasilan sendiri.

Namun pelan-pelan ia mampu meyakinkan semua pihak. Untuk anak-anak, dia punya trik tersendiri. “Saya harus iming-imingi uang dulu, baru mereka mau belajar,” kata wanita kelahiran 13 April 1953 itu

Clara Angelina, yang mendirikan lembaga pendidikan Al Bahar di Cipayung, Depok juga mengutarakan hal serupa. Orang tua, anak didik, maupun lingkungan awalnya enggan menerima kehadiran lembaga pendidikan di tempat pembuangan sampah itu. Untuk membuat proses belajar mengajar berjalan, Clara harus rajin merayu anak-anak dan masyarakat.

Rintangan membuat Clara dan Yuni juga tak mundur. Yuni bahkan kemudian memanasifasikan niatnya untuk membantu kaum papa ini dengan mendirikan Sekolah Merah Putih pada tahun 2004. “Sebelumnya, ‘anak-anak’ saya saya sekolahkan ke sekolah formal. Tapi setelah jumlahnya makin banyak, terasa berat juga,” begitu salah satu alasan yang dia utarakan. Sekolah itu bernaung di bawah Yayasan Gerai Merah Putih (GMP).

GMP, kata Yuni, tidak bersifat komersial. “Karena itu, tidak ada anggota yang digaji. Sebab itu pula awal berdiri, struktur organisasinya dihuni keluarga sendiri dan orang-orang yang ikhlas membantu. Dalam perkembangannya GMP sekarang sudah dibantu kalangan profesio-



Orang tua rata-rata keberatan anaknya berhenti membantu mencari nafkah. Anak-anak rata-rata juga enggan belajar karena mereka sudah tahu manisnya punya penghasilan sendiri.



FOTO: SC.ISTIMEWA



nal. Ketua hubungan antar lembaga dan internasional dipercayakan kepada Dr. Makarim Wibisono, mantan duta besar Indonesia untuk PBB GMP, kata Yuni, mengedepankan pembangunan karakter dan pembentukan semangat entrepreneurship. Soal membaca, menulis, dan berhitung hanya 30 persen.

“Kami juga tidak menekankan pada pendapatan sertifikat,” ujarnya. Markas Gerai Merah Putih seluas 1,4 hektare terdapat di kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Di situ pula Yuni tinggal.

Di rumahnya yang asri itu, sekarang ini tinggal beberapa anak. Mereka

diberikan fasilitas gratis. Mulai dari makan hingga pakaian. Yuni masih harus membayar gaji 20 guru yang rata-rata Rp 1,5 juta per orang setiap bulannya.

“Tapi karena kami didukung oleh bank milik Allah, semuanya bisa berjalan lancar,” katanya. Sekolah Merah Putih kini telah tersebar di berbagai kota. Total muridnya mencapai lebih dari 3.000 orang.

Niat dan tekad, apalagi yang lebih kuat dari itu? Tapi bagaimana niat dan tekad bisa muncul. Para filantropis bidang pendidikan ini punya kisahnya masing-masing. Yuni mengaku niatnya muncul karena

dibiasakan oleh orang tuanya untuk menyayangi kaum papa.

Sementara kembar Rosi dan Rian mengaku bahwa kesadarannya untuk membantu pendidikan bagi kaum papa ini muncul secara tak sengaja.

Ceritanya, sekitar delapan tahun lalu, Rosi dan Rian berdialog dengan Jamin, salah seorang warga di kawasan Pluit, Jakarta Utara. Saat itu, Jamin bertugas sebagai keamanan di wilayah tersebut. Rosi dan Rian menitipkan kendaraannya yang saat itu mogok.

“Waktu itu kita ingin memberi imbalan kepada Pak Jamin, tapi ia malah menolak. Ia menyarankan agar kami memberikan bantuan kepada warga saja,” kata Rosi. Setelah melihat kondisi wilayah di bawah jembatan layang itu, Rosi dan Rian melihat bahwa warga di sana teramat miskin.

Kecuali itu, anak-anak dari keluarga itu juga banyak yang tidak bersekolah. Karena itu, pasangan kembar kelahiran Februari 1950

GMP, kata Yuni, mengedepankan pembangunan karakter dan pembentukan semangat entrepreneurship. Soal membaca, menulis, dan berhitung hanya 30 persen.



itu sengaja membangun sarana pendidikan bagi warga perkampungan kumuh di wilayah Jakarta Utara. “Kami melihat banyak anak di sini tidak punya kesempatan sekolah. Bayangkan, anak usia 10 tahun ada yang sudah menjadi pelacur. Nah, kenapa kita tak mencoba untuk memberikan kesempatan mereka untuk belajar,” ujar Rosi.

Kini, Sekolah Darurat Kartini berdiri di lima lokasi. Ibu kembar kerap menyambangi lima sekolah darurat yang dia dirikan. Bahkan, mereka pun turut mengajar.

Hebatnya lagi, untuk membiayai kegiatan sekolah darurat itu, ibu kembar merogoh kocek pribadinya.

Akan halnya Nurohim, sang pendiri Sekolah Master mengaku awalnya dia hanya risau melihat kerasnya kehidupan anak-anak jalanan yang “tinggal” di kawasan terminal Depok. Nurohim mengaku apa yang dikerjakan sekarang berawal dari keprihatinan akan nasib anak-anak jalanan.

Sementara biaya pendidikan sulit dijangkau dan terjadi diskriminasi. Pelayanan pendidikan dan kesehatan yang layak hanya bagi mereka yang berduit saja. “Perbedaan perlakuan sebenarnya masih bisa diterima.

Tetapi jika mereka yang sulit malah dipersulit pelayanannya, hal ini yang tidak bisa didiamkan,” kata pria yang kini masih menyimpan mimpi membangun rumah sakit

dan perguruan tinggi bagi kaum miskin itu.

Ia merasa sudah hidup berkecukupan. Saat sekolah ia berganti-ganti sepeda motor orang tuanya, termasuk dibelikan mobil. Orang tuanya yang berdagang sembako dan warung nasi mengantar kehidupannya lebih nyaman di tengah-tengah anak jalanan yang biasa mencari penghidupan di terminal.

Dari situ, ia menemukan cara pendekatan kepada kaum marginal dengan tetap mencari penghidupan. Ia membuka warteg dan warung padang di terminal dan tempat pelacuran Kalijodo. Sampai akhirnya ia juga membuka warung nasi di Terminal Depok pada tahun 1992. Ia makin mantap di Terminal Depok setelah warung nasi dan toko di Terminal Tanahabang milik

ayahnya bangkrut pada saat krisis ekonomi.

Di warung nasi itu, ia berinteraksi dengan anak-anak jalanan, sopir, pedagang asongan, sampai preman. Ia biarkan mereka tidur dan mandi di tempatnya. Termasuk membiarkan mereka *ngutang* di warung. Selama bisa membayar kontrakan dan tak rugi, ia biarkan saja. “Karena itu cara saya bisa bersama mereka,” katanya.

Di terminal itu, ia bertemu dengan Haji Agus Kurnia alias Agus Kebo, salah satu preman di terminal dan mendirikan Paguyuban Anak Terminal (Panter) yang kemudian menjadi cikal-bakal lahirnya Sekolah Master.

Di sekolah ini, ratusan kaum dhuafa memperoleh haknya untuk mengenyam pendidikan. ●



FOTO: SC.JAYA



Kami melihat banyak anak di sini tidak punya kesempatan sekolah. Bayangkan, anak usia 10 tahun ada yang sudah menjadi pekerja seks. Nah, kenapa kita tak mencoba untuk memberikan kesempatan mereka untuk

Mutiara dari Balik Kekumuhan

Mutiara tetaplah mutiara meski keluar dari mulut anjing. Pepatah itu boleh jadi benar adanya jika kita melihat betapa sekolah-sekolah yang disediakan bagi kaum papa itu ternyata mampu mengasah batu menjadi intan. Anak-anak yang semula nyaris tanpa masa depan, akhirnya bisa tergali bakat dan kemampuannya setelah mendapat pendidikan dari “orang-orang baik” yang peduli pada hak-hak anak akan pendidikan.

Berkat pendidikan, batuan mentah yang semula kelam bisa berubah jadi bersinar terang. Pendidikan memang bukan segala-galanya. Namun, tanpa pendidikan yang baik, nyaris mustahil orang akan dapat menyongsong masa depan yang cerah.

Berikut ini hanyalah segelintir contoh dari mutiara-mutiara yang terasah lewat pendidikan yang disediakan “orang-orang baik” itu. •

Dina Si Juara Matematika

Namanya Dina Setiawati. Ia merasa bangga dengan dengan pialanya ketika difoto. Putri kedua dari pasangan Parinem dan Sugiyanto memang mempunyai prestasi yang membanggakan. I

juara olimpiade matematika untuk asekolah non formal se Jakarta Selatan. Tidak hanya itu, Dina juga mempunyai banyak prestasi di sekolah-

nya. Salah satunya, dia juara bahasa Inggris.

Bagi Dina yang tidak bisa menyenam di sekolah non formal, prestasi ini sungguh membanggakan. Dina saat ini tercatat sebagai murid kelas 3 SMP sekolah Merah Putih, Lebak Bulus Jakarta Selatan.

“Saya bercita-cita menjadi dokter,” kata Dina, anak pemulung ini. Atas prestasinya ini Dina mendapatkan beasiswa dari Yayasan Kesetiakawanan dan Kepedulian selama beberapa tahun terakhir. •

Irfan Si Jagoan Bela Diri

Sekolah Merah Putih tak hanya punya Dina. Ada juga murid bernama Irfan. Ia adalah salah satu juara Il Tong Moo Do tingkat Jakarta. Bagi yang belum pernah mendengar, Il Tong Moo Do adalah sebuah seni bela diri yang berasal dari Negeri Ginseng, Korea. Irfan meraih penghargaan sebagai juara pertama junior internasional dalam sebuah even di Jakarta.

Dalam soal bela diri ini, anak-anak Sekolah Merah Putih tak hanya bisa menang dalam pertandingan. Beberapa di antara mereka juga ada yang mulai menjadi pelatih.

Di antaranya ada Ngatini, Ratnawati dan Karyati. Mereka menjadi guru privat di rumah mereka. Sebuah usaha kemandirian yang patut untuk dicontoh. •



FOTO: SC.JAYA

Ni Luh Mertayani Sang Juara Fotografi

Ni Luh Mertayani, anak pemulung yang hidup yatim memenangkan lomba foto internasional yang digelar Yayasan Museum Anna Frank di Belanda, beberapa waktu lalu. Foto dengan obyek ayam kampung yang tidur di ketela pohon di halaman gubuknya dan diberi judul, “Ayam Ini Gantungan Hidupku”, anak kelas III SMPN 2 Abang, Karangasem diundang ke Belanda untuk menerima hadiahnya.

Mertayani berasal dari keluarga miskin. Dia tinggal di Bias Lantang, Desa Purwakerti Abang, Karangasem. Dia tinggal di gubuk berdinding pelepah daun kelapa, beratap asbes dengan rumah berlantai tanah. Rumahnya bisa dibilang tak layak huni.

Sehari-hari, dia membantu ibunya berjualan minuman di Pantai Amed. Pekerjaan rutin itu dilakoni tiap sore atau saat libur hari Minggu. Guna menambah bekal sekolah, dia nyambi memungut rongsokan, sampah rumah tangga dari plastik atau besi. Pekerjaan ini juga dilakukan ibunya, selain berjualan asongan.

Karena tiap hari berjualan asongan di pantai, dia akrab dan bisa berkomunikasi dengan turis asing. Nyonya Dolly, turis asal Belanda, tertarik pada bocah ini. Dia diberikan sebuah kamera.

Bocah asli Bali ini pun belajar memotret dilatih Nyonya Dolly.



Hasilnya? Sebuah foto ayam kampung yang hendak tidur menjelang senja di ketela pohon yang tumbuh di halaman gubuknya. Ternyata, fotonya itu berhasil menyisihkan karya foto lainnya dari peserta 200 negara. Dia menang. ●

Raka dan Rahmawati

Ini adalah kisah tentang dua pelajar satu sekolah yang berhasil menyabet gelar juara 1 dan 2 MIPA tingkat nasional. Mereka adalah Raka Novian dan Maya Ratnawati, dua-duanya siswa Sekolah Master (Masjid terminal Depok). Raka Novian adalah putra sulung dari Muhammad Ramdani (38) guru relawan di Sekolah Master, dan Karmina (41), seorang Ibu rumah Tangga yang tinggal di kawasan Tanah Baru, Depok –setelah pindah dari Purwakarta.

Selain memenangkan seleksi olimpiade, Raka juga mendapatkan nilai ujian nasional SMP yang baik untuk semua mata pelajaran yang diujikan dengan rata-rata nilai 8,5.

Jika juara pertama diraih oleh Raka, maka juara kedua diraih oleh Maya Ratnawati, seorang yatim piatu yang kemudian dirawat oleh pamannya, Saponno. Dikarenakan keterdesakan ekonomi sang paman, ditambah lagi kondisi sang kakak yang terkena gangguan kejiwaan membuat Maya tak punya pilihan lain selain keluar dari sekolah SMU Swasta 20 Mei untuk bergabung dengan sekolah Terminal Depok. ●

FOTO: SC

Bertemu Salvador Dali di Gorontalo

Membuka halaman demi halaman buku “Gorontalo Hidden Paradise” yang dibuat oleh Rantje Allen bersama fotografer William Tan, Takako Uno dan Stephen Wong, seakan tak yakin bahwa keindahan dunia bawah laut yang terpampang ada di Gorontalo.



Oleh
Sony Soemarsono

Gorontalo sebagai tempat tujuan penyelaman di kawasan teluk Tomini Sulawesi Utara memang tidak sepopuler Bunaken di Manado atau Raja Ampat di Papua.

Namun kata “Hidden Paradise” yang selalu tertera di material promosi semakin membuat penasaran untuk menyaksikan sendiri apa yang disajikan gugusan koral di pesisir kota di teluk Tomini ini. Bersama teman-teman dari komunitas Liquid Dive, saya menyempatkan mengunjungi Gorontalo di penghujung akhir tahun lalu.

Pada tahun 1999, Rantje Allen menemukan potensi keindahan bawah air Gorontalo pada eksplorasinya. Bertahun-tahun ia terus mencari titik-titik penyelaman terbaik, membangun fasilitas, sampai akhirnya memperoleh izin pengelolaan wisata selam di sana.

Di setiap kawasan penyelaman, selalu memiliki waktu penyelaman terbaiknya dalam periode satu tahun. Saat musim hujan dan gelombang tinggi banyak melanda kawasan lain di Indonesia, justru Gorontalo memberikan saat-saat terbaiknya untuk diselami. Bulan November hingga Maret adalah bulan yang terbaik.

Bagi Rantje, bulan November hingga April berarti masa panen. Di musim yang paling baik untuk menyelam, hampir tanpa henti ia memandu turis lokal maupun mancanegara menikmati keindahan bawah air

Gorontalo. Di luar bulan tersebut hampir dipastikan kawasan ini tidak nyaman untuk diselami.

“Ada 30an salon *rebounding* sepanjang jalan” ujar Rantje sambil tertawa. Ia mengemukakan sendiri mobil yang digunakan untuk menjemput tamu-tamunya. Benar saja, di depan rumah-rumah warga yang saya lewati banyak terpampang papan bertuliskan salon *rebounding*. Jumlahnya bersaing dengan jumlah masjid-masjid khas Gorontalo yang berjejeran sepanjang jalan.

Hari pertama, usai menyiapkan seluruh peralatan selam kami menuju dermaga. Sore itu kami melakukan *chek dive*. Di titik selam Sand Bowl kami turun hingga kedalaman 18 meter. Tidak banyak yang bisa kami temui. Sedikit *soft coral* yang sehat, dan beragam ikan-ikan kecil. Kondisi arus tenang dengan jarak pandangan mencapai 15 hingga 20 meter. Kencan pertama yang cukup menjanjikan untuk penyelaman berikutnya.

Selama empat hari di Gorontalo, kami merencanakan untuk melakukan 9 kali penyelaman. Di mana tempatnya, kami serahkan sepenuhnya kepada *dive operator* di sana untuk mengatur. Di sepanjang pesisir Barat dan Timur Gorontalo terdapat 22 titik penyelaman yang baik. Jumlah tersebut tidak mungkin kami bisa selami dalam waktu empat hari, karena dalam



Dibandingkan dengan Bunaken, Teluk Tomini tak kalah indahnya. Salah satu yang paling istimewa adalah Salvador Dali, yang hanya hidup di kawasan laut ini.

satu hari kita hanya bisa melakukan tiga kali penyelaman.

Di semua titik penyelaman, kita bisa menemukan karakter yang beragam. Beberapa didominasi oleh formasi *wall* dan *step wall*. Beberapa dengan formasi yang berbentuk landai dengan hamparan pasir. Ada pula alternatif penyelaman lain di Gorontalo, yaitu bangkai kapal Japanese Cargo Wreck dan Tjendrawasih Barge Wreck.

Hari berikutnya kami menyelam di Swirling Stept, Jinn Cave dan Traffic Jam. Lokasi Jinn Cave cukup unik, walau sesungguhnya bukan merupakan goa di bawah laut. Sebuah celah yang terbentuk dari pertemuan dua buah dinding sedalam 15 meter. Celah selebar 5 meter di bagian atas semakin melebar ke arah bawah hingga membentuk kantung ruang yang cukup besar.

Saat berada di dalamnya dan memandang ke atas kita akan mendapatkan pemandangan yang dramatis. Celah yang menghadap ke permukaan membentuk siluet dengan pendar cahaya yang menerobos menerangi sebagian dinding karang. Di Jinn Cave kita bisa menjumpai beragam biota seperti *seafan* dan *sponge* yang menggantung di sisi dinding.

Lokasi di hari ketiga yang diselami adalah Shadowlands, Traffic Circle dan Honeycomb East. Ketiganya berada di pesisir pantai Olele di bagian Tenggara kota Gorontalo. Kawasan Olele dikenal sebagai kawasan taman laut Gorontalo.

Beragam biota laut bisa kita jumpai di kawasan tersebut. Kondisi terumbu karang yang sangat terjaga membuat banyak ikan betah di sana. Trevally, tuna, mobula ray, shrimpfish bahkan shark. Beraneka macam nudibranch, semacam siput laut sebesar ibu jari juga mudah di temui.

Selain itu, yang sangat khas dan menjadi primadona biota laut Gorontalo adalah Salvador dali. Nama pelukis surealis paling terkenal asal Spanyol itu di jadikan nama sejenis *sponge* oleh Rantje Allen saat dia menemukannya pertama kali. *Sponge* jenis ini hanya bisa di jumpai di Gorontalo. Yang luar biasa juga adalah jumlah Salvador Dali yang mencapai puluhan. Keberadaannya mudah di jumpai di tebing-tebing karang pada kedalaman 15 hingga 30 meter. Di beberapa titik penyelaman kita bisa menjumpai Salvador Dali dalam ukuran besar lebih dari 2 meter. Berbentuk bulat lonjong dan bercabang 2 hingga 3. Tampilannya unik karena sponge ini memiliki tekstur lembut dengan pola yang tidak beraturan.

Hari terakhir penyelaman di Gorontalo, kami mengarah ke barat kota menuju White Point dan West Point. Hari itu kami membatasi hanya dua kali penyelaman karena keesokan siangnya kami harus terbang ke Jakarta. Kedalaman penyelaman juga kami batasi hingga 18 meter saja karena sesuai prosedur aman yang kami terapkan untuk menghindari *decompression sickness*. Setidaknya tubuh kita membutuhkan waktu 18 hingga 24 jam untuk melepas kandungan nitrogen yang terperangkap di dalam darah. Perbedaan

tekanan dari kedalaman ke ketinggian yang drastis bisa menyebabkan pecahnya pembuluh darah. Gejalanya pun, mimisan dan nyeri di persendian.

Dari demaga kami menempuh perjalanan sekitar 30 menit menuju lokasi menggunakan *speedboat*. Setibanya di tepi tebing batu kapal ditambatkan. Dari atas permukaan kita bisa melihat dengan jelas gugusan terumbu karang dan ikan-ikan yang berkerumun. Sinar matahari yang terik dan kondisi air laut yang bening menyebabkan pandangan sangat cerah walaupun kedalaman sudah melebihi 15 meter di bawah permukaan laut.

Gorontalo memang tidak hanya menarik di permukaan saja. Jauh di bawah permukaan lautnya yang tenang, tersaji potensi biota laut yang mempesona. Maka tidak berlebihan jika buku yang di buat Rantje Allen dan kawan-kawanya berjudul "Gorontalo Hidden Paradise". ●



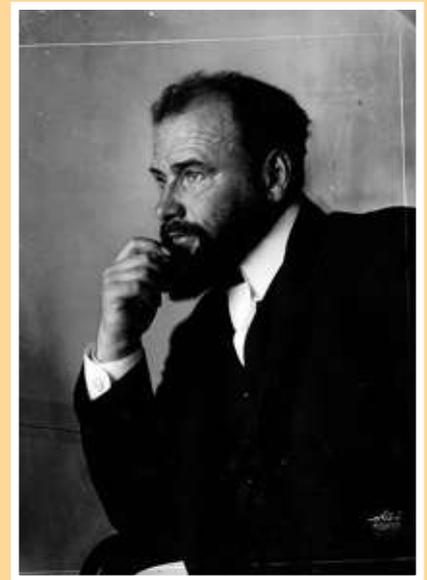
Yang Ter...

Warisan Gustav Klimt yang Tak Ternilai



FOTO: SC

Sekilas, Portrait of Adele Bloch-Bauer I mirip sebuah karya batik prada. Ya! Lukisan karya Gustav Klimt ini memang didominasi dengan warna coklat, perak dan emas. Tak seperti kebanyakan lukisan, Portrait of Adele Bloch-Bauer memang tak hanya dibuat dengan menyapukan cat ke atas kanvas, tapi juga dengan memanfaatkan dua logam mulia itu sebagai bahan.



Tapi, bukan hanya itu yang membuat lukisan yang dibuat tahun 1907 ini menjadi istimewa. Yang membikin mata terbelalak dari Portrait of Adele Bloch-Bauer I adalah kenyataan bahwa lukisan ini mampu memegang rekor sebagai lukisan termahal sejak 2006 lalu. Lukisan ini terakhir dibeli oleh pengusaha kosmetika, Ronald Lauder, pada Juni 2006 dengan harga US\$ 135 juta (sekitar Rp 1,2 triliun). Kini, lukisan itu dipajang di Neue Galerie di New York City sejak Juli 2006.

Rekor sebagai lukisan termahal itu belum terkalahkan hingga sekarang. Sebelumnya, rekor lukisan termahal dipegang "Garçon a la Pipe" karya Pablo Picasso yang dijual dengan harga US\$ 104,1 juta (sekitar Rp 1,03 triliun) di rumah lelang Sotheby's.

Lukisan berukuran 138 X 138 cm ini punya sejarah panjang. Lukisan ini dipesan oleh seorang konglomerat pemilik pabrik gula, Ferdinand Bloch-Bauer.

Modelnya adalah istri Ferdinand, Adele Bloch-Bauer. Adele Bloch-Bauer sekaligus merupakan satu-satunya orang yang pernah dua kali dilukis oleh Klimt. Hebatnya, kedua lukisan itu mahal harganya. Portrait of Adele Bloch-Bauer II dilelang di Christie's di New York dan laku hampir US\$ 88.000.

Kembali ke soal rekor lukisan termahal. "Garçon a la Pipe" karya Picasso, yang menempati ranking kedua, adalah lukisan cat minyak berukuran 100 x 81,3 cm yang menggambarkan seorang anak laki-laki kota Paris sedang memegang pipa di tangan kanyannya. Lukisan ini tidak bergaya "cubist" seperti lukisan-lukisan Picasso pada umumnya. ●

Yakinlah pada **Hobat** Habbatussauda



Insyallah, kesehatan kita jauh dari masalah!

Kesehatan adalah nikmat dan karunia yang wajib kita jaga. Lindungi kesehatan Anda dan keluarga dengan HOBAT bila perlu. Setiap kapsul lunak HOBAT mengandung 500mg minyak Habbatussauda atau Jinten Hitam (*Nigella sativa*) berkualitas tinggi yang diproses secara higienis dengan teknologi modern untuk membantu menjaga kesehatan.



Sosialita

Café Rumi

Sufisme Turki di Pojok Jakarta

Tak ada makanan dan minuman di Café ini. Café Rumi memang tempat berkumpul para sufi pengikut Jalaluddin Rumi.

Namanya memang Café. Namun, Café Rumi tidak menyajikan makanan dan minuman. Semua yang disajikan adalah makanan rohani, berbentuk zikir, tausiyah hingga dialog keagamaan. Yang paling khas, para pengunjung rata-rata menggunakan pakaian ala para sufi Turki. Jubahnya, penutup kepalanya, hingga cara mereka berdzikir dan menari.

Café ini berada di Wisma Iskandarsyah Blok B4, Jl. Iskandarsyah Raya Kav. 12-14 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Café Rumi menyajikan



berbagai kegiatan. Senin malam dilaksanakan zikir sufi, salawat bersama, serta *whirling dervishes* Rumi atau tarian sufi dan terapi alamiah.

Hari Selasa kajian kitab *Tanwirul Qulub*, karya Syekh Amin Al Kurdi. *Tanwirul Qulub* merupakan salah satu kitab wajib di pesantren. Terdiri dari tiga pokok bahasan. Yaitu, Aqidah Biddiniyyah, Fiqih dan Tasawwuf. Pada hari Rabu diadakan Muroqobah atau meditasi. Sedangkan Sabtu dan Minggu dilaksanakan kajian muslimah.

Café Sufi juga menyediakan bermacam kitab dan buku-buku agama. Serta DVD, VCD hingga CD agama. Juga merchandize Rumi seperti baju, T-shirt, lukisan, perangkat alat salat, parfum non alkohol, obat-obatan alamiah, dan aksesoris sufi lainnya.

Pengelola sengaja menata Café Rumi dengan nuansa spiritual sufi yang sangat kental. Di lantai satu bangunan itu misalnya, terdapat aksesoris dan buku sufi. Juga foto beberapa tokoh sufi hingga guru Tarekat Naqshabandiyah.

Tujuannya agar pengunjung bisa berlama-lama duduk dan belajar bersama dalam meraih Cinta Illahiah. Kafe ini selalu terbuka bagi para pencari cinta, tanpa memandang suku, ras, agama dan bangsa.

Lantaran memakai nama kafe, acap kali pengunjung yang belum mengenal menyangka, bahwa Rumi Café, tak ubahnya kafe-kafe yang lain.

Mereka mampir untuk menikmati makanan dan minuman yang disediakan. Nyatanya, harapan itu tak bisa di dapatkan di Café Rumi. Dan itu, banyak dialami oleh mereka yang suka mencari jenis kuliner baru, termasuk di tempat ini.

“Tetapi, setelah tahu apa yang ada di sini, tak sedikit pula yang ingin mendalami dunia sufi. Mereka makin sering datang, dan aktif mengikuti kegiatan, termasuk dari kalangan yang terbiasa hidup dalam dunia gemerlap,” kata Muchsin, salah satu pengelola Café Rumi, saat Swaracinta menyambangi ke sana.

Sejak berdiri pada 10 Agustus 2008, Café Rumi makin banyak didatangi pengunjung dari berbagai kalangan. Ada artis, anggota DPR hingga seniman Bulungan. Bahkan, kebanyakan penari sufi yang aktif di Café Rumi, menurut Muchsin merupakan seniman Bulungan.

“Karena permintaan banyak pihak, kami sedang berfikir untuk membuat beberapa menu makanan, agar bisa diujakan di sini. Terutama makanan-makanan dari Timur Tengah,” kata Muchsin menambahkan.

Persoalannya, hingga kini, mereka

kesulitan mencari koki yang bisa memasak, sesuai tuntunan sunah Nabi. Yaitu sosok koki yang antara lain, mau memasak sembari membaca salawat. Mengaduk dengan cara berlawanan arah jarum jam. Dan tidak memasak diwaktu haid.

Menurut Muchsin, nama Rumi yang dipakai kafe ini merupakan penggalan nama dari Mawlana Jalaludin Ar Rumi, tokoh sufi dan penyair besar asal Turki. “Kafe seperti ini juga ada di Inggris, Perancis dan Jerman, juga sudah berdiri Café Rumi. Rumi adalah guru Thariqat Maulawiah, yang berpusat di Turki dan berkembang di daerah sekitarnya,” ujarnya

Pada zamannya, Thariqat Maulawiah memiliki pengaruh besar dalam lingkungan Istana Turki Utsmani dan kalangan seniman sekitar tahun 1648.

Sebagai tokoh sufi, Rumi menentang pendewaan akal dan indera dalam menentukan kebenaran. Karena pemikiran itu dapat melemahkan iman kepada sesuatu yang ghaib. Menggoyahkan kepercayaan kepada segala hakekat yang tidak kasat mata, dan diajarkan berbagai syariat juga beragam agama samawi.

Salah satu peninggalan Rumi yang populer adalah tarian sufi – agar anda gampang membayangkan, seperti yang dilakukan para penari latar pada videoklip *Laskar Cinta* karya Dewa 19 itu. Gerakan ini, menurut pandangan para sufis itu, membuat manusia menjelajah melewati alam batas sadar hingga mencapai kedekatan dengan Sang Khalik. ●

FOTO: SC.SAMI



Luluk Sumiarso

Antara Konservasi Energi dan Konservasi Budaya

S ehari-hari, Luluk Sumiarso lebih dikenal sebagai Dirjen Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi di Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral. Namun, lelaki kelahiran Ponorogo tahun 1951 ini juga sangat peduli pada kesenian. Dia, antara lain, mendirikan Yayasan Madjapahit, yang mewadahi para seniman ketoprak. ini juga ikut menjadi pemain. Berikut adalah petikan wawancara wartawan kami dengan Luluk.

Bagaimana awalnya hingga Anda bisa aktif main ketoprak?

Sekitar tahun 2005, ketika saya masih menjabat Sekjen Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, datanglah Aries Mukadi, sutradara grup Ketoprak Humor. Ia mengeluh karena acaranya berhenti tayang di televisi hingga para seniman itu tak punya penghasilan. Saya bersama dengan teman-teman eks ketoprak humor bikin kelompok ketoprak sendiri. Kita kemudian bekerjasama dengan anak-anak Malang membentuk group bernama Ketoprak Banyolan. Untuk langkah awal kami pentas dengan mengambil lakon Ken Arok dan Ken Dedes Mbahe Gnaro Ngalam (Gnaro Ngalam adalah istilah slang untuk Orang Malang, Red). Ternyata sukses

Bagaimana ceritanya kemudian melibatkan para tokoh-tokoh penting negeri ini?

Suatu saat saya diundang tokoh usahawan yang bergerak dalam pengembangan bahan bakar dalam acara Tokoh Berdendang di TVRI. Acara itu disiarkan langsung oleh TVRI dari lantai dua Wisma Nusantara.

Diantara para tokoh yang hadir ada Adiyaksa Dault dan lain sebagainya. Kemudian pas pulang dari acara itu, terbersit niat saya untuk mengajak para petinggi itu main Ketoprak. Dari sini, timbullah Ketoprak Guyonan Campur Tokoh.

Keterlibatan para tokoh itu merupakan upaya untuk menarik penonton. Disamping itu, juga untuk melestarikan kebudayaan.

Pada waktu itu, ketoprak ditinggalkan. Contohnya Siswo Budoyo yang semula sangat top tiba-tiba kehilangan penonton. Itu pula yang mengilhami kami hingga memasukkan unsur guyonan ke dalam ketoprak. Dengan guyonan, panggung dan penonton menjadi lebih rileks.

Nah, upaya itu dibarengi dengan menampilkan para tokoh menjadi pemeran. Harapannya, agar para kolega sang tokoh mau menonton. Maka ketoprak pun kembali terang-kat dan kian digemari kalangan atas.

Siapa saja tokoh yang pernah Anda libatkan?

Banyak. Pak Parni Hadi, Margiono, Agum Gumelar. Mohammad Noeh, Fadilah Supari, Marzuki Usman

Miranda Goeltom, Gumilar, Suti-yoso, Sukarwo dan lain sebagainya. Tidak terhitung lagi para Dirjen atau Gubernur. Rata-rata mereka sangat senang main ketoprak. Bahkan ada yang ketagihan.

Bagaimana cara mengaturnya?

Kita kasih cerita dasarnya dan terserah mereka ketika dipanggung berimprovisasi. Yang jelas mereka sangat terbantu oleh pemain-pemain profesional. Kami memberi peran “sederhana” kepada mereka agar mereka tak terbebani keharusan berlatih di tengah jadwal mereka yang padat.

Apa yang mendorong Anda hingga berkecimpung dalam dunia budaya ini?

Saya terinspirasi oleh Sunan Kalijaga. Dari beliau, kita mengenal budaya ruwatan. Dalam setiap ruwatan itu mesti nanggung wayang. Maksudnya apa Sunan Kalijaga mengadakan ruwatan ini? Salah satunya adalah memberikan pekerjaan untuk para dalang. Bayangkan Sunan Kalijaga adalah wali yang menjadi sumber otoritas kala itu ternyata juga bisa

nguri-nguri (melestarikan, memelihara, Red) tradisi. Harapan kami, otoritas budaya saat ini bisa menciptakan sesuatu agar para seniman bisa mendapatkan job.

Itu contoh yang luar biasa. Apa yang saya lakukan ini merupakan salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan. Alhamdulillah saya bisa mencari sponsor untuk 100 seniman dalam setiap pentas. Saya juga bikin panggung terbuka Ramayana di Ciputat. Panggung ini dibuat seperti di Prambanan dengan tata lampu modern dan *sound system* modern. Selain lagi ada Puspo Budoyo yang sudah ikut beberapa festival seperti Belanda, Spanyol, Yunani, dan Chili.

Saya berharap, budaya menjadi unsur paling utama dalam pembangunan kita. Kalau dulu ada ungkapan politik sebagai panglima, ekonomi sebagai panglima, maka ke depan budaya harusnya sebagai panglima.

Kita tahu, penjajahan pada masa mendatang bukan penjajahan secara wilayah seperti dulu. Juga bukan dengan kontak dagang. Penjajahan di masa depan adalah penjajahan pikiran atau nilai-nilai. Kami berkeinginan adanya gelanggang kebudayaan nasional.

Makanya saya dan teman-teman mengusulkan adanya *Corporate Social and Cultural Responsibility* (CSCR) yang bisa digunakan untuk membantu membiayai berbagai kegiatan budaya oleh seniman di berbagai pelosok tanah air. •



FOTO: SC.JAYA

Punker Sejati Muslim Sejati

Di tengah kelompok anak-anak punk, muncul komunitas Punk Muslim yang berbeda dari punkers pada umumnya.

Tak sulit mengenali komunitas anak *punk*. Mereka punya ciri yang sangat khas. Rambutnya model *mohawk*, berdiri kaku, berwarna-warni dan terkesan tajam. Atribut lainnya seperti rantai, gembok, peniti, *spike* (gelang berbahan kulit dan besi seperti paku yang terdapat di sekelilingnya) ‘menghiasi’ tubuh mereka.

Gara-gara penampilan mereka itu, masyarakat umum kemudian menganggap kaum punk sebagai komunitas yang urakan dan liar. Sebagai komunitas yang lahir dari sebuah pemberontakan terhadap kemapanan, kaum *punk* memang “punya aturan sendiri”, salah satu di antaranya adalah membentuk kelompok eksklusif.

Tak heran jika para pakar memasukkan *punk* ini sebuah gaya hidup dengan ideologi dan aturan yang lengkap. Salah satu di antaranya adalah keharusan bagi “warga mereka” untuk mandiri –dengan semboyan mereka yang terke-



Manggung: Band Punk Muslim sedang manggung di salah satu acara.

nal: *do it yourself*. Hal lainnya, adalah “lupakan agama”.

Tapi, dunia selalu menyediakan sebuah deviasi dan penyimpangan. Di tengah kelompok yang aneh ini ternyata ada juga kelompok “yang lebih aneh” dari itu. Punk Muslim namanya. “Kami ini *punk* sejati. Juga muslim sejati,” ujar Ahmad Zaki, pendiri sekaligus sesepuh komunitas Punk Muslim. Berbeda dengan komunitas punk pada umumnya, Punk Muslim sangat menjunjung tinggi sikap keberagaman anggotanya. Pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim, shalat malam, merupakan

contoh kegiatan rutin komunitas ini.

Menurut Zaki, komunitas Punk Muslim ini terus berkembang. Anggotanya mencapai ratusan dan tersebar di berbagai pelosok tanah air. Bahkan, komunitas Punk Muslim kini juga sudah menyebar ke Malaysia.

Pendirian Punk Muslim sebenarnya berawal dari keprihatinan seorang Budi Khoironi, seniman jalanan yang sering mangkal di Pulo Gadung, Jakarta. Budi, yang akrab dipanggil Buce, melihat adanya celah untuk “memperbaiki” para pemuda yang hidup dengan gaya *punk*. Untuk mewedahi anak-anak muda inilah, Buce lantas membikin sebuah sanggar.

Di sanggar itulah, anak-anak *punk* berkumpul dan kemudian mendirikan



Ahmad Zaki. Salah satu pendiri punk muslim



FOTO-FOTO: ISTIMEWA



sebuah band bernama Warung Udik. Aliran musiknya, tentu saja adalah punk. Musik *punk*, seperti anda tahu, adalah sebuah sempalan dari musik rock. Sanggar ini juga menjadi rumah singgah bagi para punkers.

Dari sanggar inilah, komunitas Punk Muslim tumbuh dan berkembang. “Pada awalnya bukan sebuah komunitas, melainkan group band Warung Udik yang mengusung jenis musik *punk*,” ujar Ahmad Zaki, pendiri sekaligus sesepuh Punk Muslim. Seiring waktu, band Punk Muslim terus berkembang menjadi sebuah komunitas. Mereka juga menganut prinsip hidup *punk* yang harus mandiri dan tak boleh menyusahkan orang lain, namun juga rajin beribadah seperti layaknya kaum muslim.

Berawal dari band dan sanggar yang berdiri tahun 2003 itu, akhirnya terbentuklah komunitas Punk Muslim pada akhir tahun 2007. Mereka kerap menyebut dirinya sebagai punkajian, plesetan dari kata pengajian. Kini, ratusan orang kerap mengaji bersama di markas Punk Muslim yang terletak di kawasan Pulo Gadung, Jakarta Timur ini.

“Tak enak,” kata Zaki sembari tertawa. Menjadi seorang Punk Muslim, ujarnya, pada kenyataannya susah diterima oleh kalangan lain. Kalangan *punkers* kurang happy, kaum muslim yang religius pun juga masih tetap

kurang *welcome*.

Banyak juga yang sinis tidak hanya daripara punkers (istilah kelompok punk), akan tetapi dari kalangan muslim sendiri. “*Punkers* menganggap kami bukan anak *punk*, kaum santri menganggap kami tetap anak jalanan yang liar,” kata Zaki sambil mengatakan bahwa menyatukan ideologi punk dengan ajaran Islam memang tak terlalu mudah.

Punk Muslim, menurut Zaki, memang dirancang untuk menjadi sebuah jembatan. Kaum *punkers* masih bisa menganggap mereka sebagai teman sesama punk. Di sisi lain, Punk Muslim juga mendorong agar kaum punk tak lari terlalu jauh dari agamanya dan tata kehidupan yang berlaku di masyarakat.

“Punk muslim ingin memberikan sebuah opsi kepada para *punkers* tentang kehidupan yang sesungguhnya seperti belajar, bekerja dan lain sebagainya. Kami mencoba menemani kawan-kawan yang sudah mulai lelah dan ingin mencari jalan hidup. Kami tidak melawan mereka (*punkers*), yang kami lawan adalah sebuah

konsep atau sistem yang membuat mereka seperti yang terlihat sekarang, melawan pembiasaan makna kebebasan yang ekstrim dan terlampau mengada-ada, dan melawan dasar mereka turun kejalanan entah karena *broken home* atau sebab lain,” tutur Zaki.

Untuk itu, komunitas ini melakukan banyak sekali kegiatan yang telah dirintis oleh Punk Muslim. Diantaranya adalah di bidang pendidikan. Di komunitas Punk Muslim, misalnya, para anggotanya didorong untuk kembali sekolah. Mereka juga didorong untuk melakukan kegiatan ekonomi jualan nasi, dan sebagainya. “Beberapa anggota Punk Muslim sudah mempunyai warung sendiri. Ada pula yang beternak lele,” kata Zaki.

Selain itu, komunitas ini juga mempunyai band bernama Punk Muslim atau PM. Group ini digawangi oleh Ambon, Asep, Mongxi, dan Lutfi. Dahulu, Buce sempat menjadi vokalis Punk Muslim sebelum dia wafat, tahun lalu.

Sepeninggal Buce, PM sebagai sarana dakwah anak-anak punk memfokuskan tujuannya kepada dua hal, yaitu gerakan (*movement*) dan musik. Selain pengajian, PM lebih menggali gerakan dan konsep musiknya lebih dalam agar sarat makna dan kualitas yang lebih baik.

PM telah mengeluarkan album pertama bertajuk Soul Revolution dan sebanyak 1.000 kaset album tersebut dibagikan gratis kepada para peminat band yang beraliran campur-campur ini: ngepunk, ngerapp, bahkan kadang etnik. ● (Hd)



Mantan TKI itu Kini Jadi Calon Profesor

Tak banyak orang yang seperti Nuryati. Tapi kisah tentang mantan TKI itu yang hampir jadi profesor ini memberikan inspirasi bahwa siapa pun bisa sukses.



Suatu kali, saat berada di Saudi Arabia 10 tahun silam, air mata Nuryati Solapari menetes membasahi pipi. Bukan karena ada kerabatnya di tanah air yang meninggal. Tangisnya pecah justru gara-gara dia melihat acara wisuda sarjana di televisi. Gara-gara siaran itu, tekad Nuryati pun tersulut. “Saya harus segera kembali ke Indonesia, saya harus kuliah.” Tak dinyana, keputusan itu akhirnya membawa perubahan besar dalam hidupnya.

Siaran TV itu mengingatkan dia pada cita-cita awalnya. Dia bersedia menjadi TKI hanya karena satu hal saja. “Saya ingin kuliah, tapi orang tua tak mampu membiayai,” ujarnya. Ya, kepergian Nuryati ke Arab Saudi pada 1998 silam itu dimaksudkan hanya sebagai batu loncatan mencari bekal kuliah. Nuryati sadar, dia tidak bisa selamanya menjadi TKI. Baginya dua tahun sudah cukup. Saatnya kembali berkreasi di Tanah Air.

Sebenarnya, setamat SMA, Nuryati ingin langsung melanjutkan studinya ke bangku kuliah. Namun keinginannya itu kandas ketika dia sadar, orangtuanya yang hanya pe-

gawai rendahan tidak akan mampu membiayai kuliahnya, terlebih dia masih memiliki lima adik yang masih duduk di bangku sekolah.

Saat itu, di kampung Nuryati banyak sekali wanita seusianya yang pergi merantau ke negeri orang untuk menjadi TKI. Nuryati melihat banyak tetangganya itu sukses membawa banyak uang sekembali dari Timur Tengah. Mereka bisa membeli sawah, membangun rumah, dan membeli perhiasan. Nur pun tergoda hingga pada 1998 dia berangkat ke Arab Saudi dan menjadi TKI.

Meski di negeri orang dia berprofesi sebagai pekerja rumah tangga, wanita kelahiran 2 Juni 1979 ini tak pernah kendor semangat belajarnya. Dia membawa serta buku-buku ke Saudi. Dia memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar. Dia bersyukur, majikannya mengizinkannya melakukan aktivitas ini. “Bahkan majikan saya memberikan waktu istirahat siang untuk membaca,” ungkapnya.

Setelah bekerja selama 2 tahun 8 bulan, Nuryati pun kembali ke Serang. Dia langsung mendaftar menjadi mahasiswa di Fakultas Hu-



FOTO-FOTO: DOK. RTJ

kum Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang. Beruntung, pada saat yang sama, dia juga diterima sebagai pekerja paruh waktu di salah satu restoran cepat saji di kota itu. “Alhamdulillah, saya bisa kerja sambil kuliah,” ujar Nur.

Karena ketekunan dan kecerdasannya, Nuryati tak butuh waktu lama untuk menyelesaikan studinya. Hanya dalam waktu tiga tahun, dia mendapatkan gelar Sarjana Hukum. Belum cukup sampai di situ, sambil menunggu kesempatan untuk kuliah S2, Nuryati menyempatkan diri magang di lembaga hukum dan mengikuti ujian profesi advokat. “Saya memang punya cita-cita jadi pengacara,” katanya. Sementara untuk jenjang master, Nuryati mampu menyelesaikannya di Universitas Jayabaya, Jakarta.

Kini, istri dari Agus Setiawan itu menjadi dosen di Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Di kampus, dia juga aktif di lembaga bantuan hukum. Kesibukannya sebagai dosen tidak membuat Nur melupakan TKI. Nur masih tetap peduli dengan teman-temannya, utamanya TKI

Purna (mantan) di beberapa desa di kawasan Banten melalui pemberdayaan dan pelatihan. “Saya kan mantan TKI, dulu saya bisa kuliah juga kan hasil (bekerja sebagai) TKI. Setidaknya ilmu yang saya miliki juga untuk TKI,” tegasnya.

Nur berpesan kepada rekan-rekannya, jadi TKI harus memiliki niat dan tujuan yang jelas. Jangan menjadikan profesi ini sebagai pilihan terakhir, karena tidak selamanya mereka akan menjadi TKI. Dia juga mengimbau agar para TKI memanfaatkan dengan baik *remiten* (penghasilan yang didapat dari bekerja di luar negeri) yang mereka dapat. Nur melihat, masih banyak TKI Purna yang konsumtif dan menghambur-hamburkan jerih payahnya, sehingga dalam waktu singkat, mereka terpaksa kembali berangkat menjadi TKI. “Ini semacam lingkaran setan yang tidak ada habisnya,” tuturnya.

Selain itu, kata Nur, masih jarang

TKI yang menginvestasikan *remiten*-nya dalam bidang pendidikan, untuk kuliah dan sekolah, misalnya. Mereka lebih memilih berinvestasi dalam bentuk tanah, sawah, rumah, dan perhiasan. “Padahal ilmu lebih baik dari harta. Harta itu kita yang akan menjaganya, sedangkan ilmu akan menjaga kita,” ujar Nuryati mengutip Imam Ali bin Abi Thalib.

Berkat kegigihan dan prestasinya ini, Nuryati dianugerahi Indonesia *Migrant Worker Award* dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang bekerja sama dengan Universitas Indonesia untuk kategori TKI motivator di hadapan Wakil Presiden RI. Tak lama berselang, Nuryati juga menerima penghargaan dari Pemerintah Arab Saudi melalui kedutaan besarnya di Indonesia.

Melihat latar belakang dan potensi yang dimiliki oleh Nuryati inilah, *Migrant Institute*, lembaga yang didirikan Dompot Dhuafa, mengajaknya

bergabung sebagai peneliti senior. Sekarang, Nur juga tengah menunggu sebuah gelar tertinggi bagi pengajar perguruan tinggi. Ya, Profesor. ●



Banyumasan di Rantau

Orang-orang Banyumas di rantau punya cara membangun kampung halamannya.

Mungkin, awalnya, mereka bergabung hanya karena kangen bicara logat “ngapak” seperti di Banyumas, daerah asal mereka. Lama-kelamaan, para perantau itu memiliki sebuah niat untuk memajukan kampung halamannya.

Para perantau itu pun kemudian membentuk kelompok-kelompok. Umumnya, berdasarkan desa atau kecamatan asal mereka. Ada kelompok yang besar, tapi ada juga kelompok yang anggotanya hanya

beberapa orang saja. “Ada sekitar 80-an kelompok perantau Banyumas di Jakarta,” kata Bupati Banyumas, H. Mardjoko M.M.

Menurut dia, lahirnya kelompok-kelompok itu tak terlepas dari keberadaan sejumlah “bintang” yang cemerlang di ibukota. Sekadar menyebut contoh, Banyumas, antara lain, melahirkan Jenderal Surono, Jendral Soesilo Sudarman, mantan Menkopolkam era Presiden Soeharto, dan Jendral H. Soepardjo Roestam, mantan mendagri zaman



FOTO: ISTIMEWA

RERIUNGAN BANYUMASAN:
Banyak yang masih bisa dikerjakan, meski tak sehebat dulu lagi

Orde Baru.

Meski tak setenar dua jenderal itu, tokoh-tokoh asal Banyumas yang lain juga berjibun jumlahnya. Tokoh-tokoh itu berperan dalam pembentukan kelompok-kelompok ini.

Apa pun dan bagaimana pun terbentuknya, Mardjoko mengaku, kehadiran kelompok-kelompok itu memiliki peran besar dalam pembangunan Banyumas. Dari perkumpulan itu, ujarnya, kerap muncul gagasan-gagasan seperti pengumpulan uang zakat untuk disalurkan ke Banyumas, melaksanakan sunatan massal, membangun tempat pendidikan, hingga memberi beasiswa bagi anak kurang mampu.

Mardjoko menyebut, dari 80 lebih kelompok masyarakat Banyumas itu kemudian diwadahi dalam satu paguyuban yang paling besar, yaitu paguyuban Seruling Mas, kependekan dari *Seruan Eling* Banyumas (ajakan untuk selalu mengingat Banyumas). Paguyuban Seruling Mas merupakan koordinator dari seluruh paguyuban masyarakat Banyumas.

Kelompok ini bahkan menjangkau wilayah se eks Karesidenan Banyumas yang meliputi Kabupaten Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, dan Purbalingga. Selain itu, Seruling Mas Juga memiliki beberapa cabang di luar Jakarta. Seperti Pekalongan, Suarakarta, Bandung, Semarang, Medan, Batam hingga Mesir.

Seperti namanya, Seruling Mas, memang lahir sebagai wadah bagi masyarakat Eks Karesidenan Banyumas di tanah rantau. Paguyuban ini dibentuk untuk menghimpun dan menyalurkan bantuan warga Banyumas bagi daerahnya.

Beberapa “monumen” Seruling Mas antara lain adalah Akper Seruling Mas di Maos, Cilacap, kebun binatang Seruling Mas di Banjarnegara, dan Museum Panglima Besar



FOTO-FOTO : ISTIMEWA

Situasi dan kondisi memang sudah berubah. Kekuatan Seruling Mas dalam membantu pembangunan daerah juga sedikit berkurang. Namun mereka tak menyerah.

Soedirman di Purwokerto. Selain itu, paguyuban Seruling Mas juga kerap melakukan kegiatan sosial dan pendidikan seperti lomba majalah dinding, pemberian beasiswa anak kurang mampu, sunatan massal dan penarikan zakat untuk disalurkan ke Banyumas.

Namun, seiring perjalanan waktu dan pergeseran jabatan dikalangan anggota Seruling Mas, pencapaian dan prestasi yang dicapai SM pun ikut menurun.

Kenyataan ini juga diakui Mardjoko. Sebagai Bupati Banyumas, Mardjoko merasa kiprah Seruling Mas pada masyarakat eks Karesi-

denan Banyumas, tidak sebesar dulu. “Saya berharap Seruling Mas bisa segera bangkit kembali dan menciptakan program-program besar yang monumental, seperti saat awal berdirinya,” katanya.

Pengurus Seruling Mas sendiri, meski belum bisa menciptakan kegiatan sebesar dulu, tidak berdiam diri. Seruling Mas tak pernah bosan mengingatkan anggotanya untuk terus membantu dan turut membangun Banyumas.

“Situasi dan kondisinya memang sudah berubah, kekuatan Seruling Mas membantu pembangunan daerah juga sedikit berkurang. Namun kami tidak berdiam diri, seperti yang dicanangkan Soesilo Soedarman, Seruling Mas menggalakkan gerakan Sewu Kanggo Mikirna Banyumas (wukirnas),” kata Supar Jasminto, ketua paguyuban ini.

Melalui gerakan Wukirnas, paguyuban ini berupaya untuk terus memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu di kawasan Banyumas. Salah satunya adalah pembagian beras bagi warga miskin. ●



HD Spy Camera Desktop Clok

Kehadiran sebuah kamera merupakan sebuah keharusan jika kita ingin mengamankan barang-barang yang kita tinggal bepergian. Sayangnya, meletakkan kamera sangat tak mudah. Banyak pencuri yang pintar dan mencari cara agar dapat mematikan fungsi kamera yang dipasang secara mencolok.

Atas dasar itulah, sebuah kamera mata-mata berwujud jam diluncurkan. HD Kamera Spy Clock adalah sebuah aksesoris meja yang mungkin tak akan dikenali sebagai sebuah kamera pengintai. Peranti ini dapat menangkap video serta gambar kualitas tinggi secara diam-diam. Peranti ini juga dilengkapi dengan detektor gerakan yang akan menangkap dan merekam apapun yang mendeteksi bergerak di depannya.

Meninggalkan jam ini di meja kantor dan rumah akan memberikan jaminan keamanan yang lebih besar dari ancaman kejahatan saat anda pergi. HD Spy Kamera Desktop Jam tersedia di Chinavasion sebesar US \$ 41.



FOTO: HAMMACHER SCHLEMMER, PHONE SCREEN ENLARGER

JLDream Machine Mood Clock Radio

Banyak perangkat dan cara telah dikembangkan untuk membantu orang tidur lebih baik dan lebih cepat di malam hari. Tapi yang bahkan tahu bahwa ada perangkat seperti JLDream Machine yang dapat membuat Anda tidur dan bangun.

The Dream Machine JL memungkinkan Anda mendengarkan suara alam dan damai laut, gelombang, hutan, dan mendorong detak jantung Anda untuk berada pada level tidur.

Ada 8 suara yang berbeda yang akan mengatur suasana hati Anda dan mengirim Anda ke Dreamland jika Anda perlu. Peranti ini juga dilengkapi dengan radio AM dan FM serta jam alarm yang akan membangunkan Anda pada pagi hari.

The Dream Machine JL tersedia di Amazon dan berlaku untuk 19,99 Pounds Inggris atau sekitar US \$ 30.



FOTO: ALTEC LANSING

Sony S1 Komputer tablet untuk Game

Sony kini dikabarkan akan mengkom-binasikan Android, Honeycomb, dan layar 9,4 inci, untuk menghasilkan tablet gaming yang akan dinamakan S1.

Tablet ini nantinya akan menampung resolusi 1280x800 di layar 9.4 incinya, ditambah dengan prosesor NVIDIA Tegra 2, kamera belakang dan kamera depan, port USB dan inframerah (ditambah kemampuan untuk mengontrol TV Bravia, game bawaan Sony PS One, serta remote media bravia. Sayangnya, produk ini baru akan dijual massal September mendatang.

Sumber terpercaya Engadget menyebutkan, proyek ini bakal dipimpin para teknisi VAIO, PlayStation, dan Sony Ericsson. Walau menggunakan OS Android, Sony S1 bakal memiliki tampilan unik yang sudah dikustomisasi.

Spesifikasi Tablet PlayStation Sony S :

- * Display 9.4 inch dengan resolusi 1280x800 pixel
- * Prosesor dual-core Nvidia Tegra 2
- * OS Android 3.0 Honeycomb.
- * Tablet ini bakal difokuskan sebagai pemutar musik, video, game, serta eBook reader.
- * Hanya ada dua tombol: on/off dan volume
- * Kamera depan dan belakang
- * Port USB, infrared

FOTO: HAMMACHER SCHLEMMER, HEART RATE RING





Archos 10.1 Internet tablet

Archos 10.1 merupakan produk berteknologi Android™ terbaru. Layarnya, 10,1 inchi, resolusi tinggi, berat 480 g, dan ketebalannya hanya 12 mm. Peranti ini mampu dikoneksikan dengan internet melalui Wifi dan Adobe Flash 10 support.

Nyaris semua fungsi PC dapat digantikan oleh Archos 10.1 ini. Peranti ini mampu melayani fungsi webcam, aplikasi email dan chatting, dengan keyboard yang nyaman. Archos mampu men-download aplikasi yang penting seperti instant messaging, game 3D, koran, dan chatting video.

Spesifikasi:

- * Kapasitas: Flash Memory: 8 sampai 16 GB + SD slot (SDHC kompatibel)
- * Display: resolusi tinggi layar, WXVGA 1024x600 pixel, 10,1 "TFT LCD, layar Capacitive Multitouch
- * Application Framework: Android 2,2 Froyo
- * Processor: 1GHz korteks ARM, DSP, 3D OpenGL (ES 2.0)
- * Video playback: MPEG-4 HD (hingga 720

- p, 30 fps @ 6Mbps), MPEG-42 (ASP @ L5 AVI, hingga resolusi DVD, 30 fps @ 8 Mbps), H.264 HD (HP @ L3. 1 sampai 720p, 30 fps @ 5Mbps), WMV9/VC1 (AP sampai 720p 30 fps @ 10Mbps), Motion JPEG dalam resolusi VGA
- * Audio Playback: MP3 CBR & VBR, WMA, WAV WMA-Pro 5.1, (PCM / ADPCM), AAC, AAC + 5,13, OGG Vorbis, FLAC
- * Photo viewer: JPEG, BMP, PNG, GIF
- * Webcam
- * Pre-install aplikasi: TBC
- * Interface: USB 2.0 budak: Mass Storage Class (MSC),
- * Komunikasi protokol: WiFi (802.11 b / g / n), Bluetooth 2.1 EDR
- * Lain-lain: Built-in speaker, G-sensor, Built-in stand kaki, Built-in Microphone kamera,
- * Power: Internal: Lithium Polymer battery, External: Power adapter / charger
- * Baterai: Waktu playback musik: sampai 36 jam, Waktu playback video: sampai 7 jam
- * Skalabilitas: download Device update firmware terbaru secara otomatis ketika koneksi WiFi diaktifkan
- * Dimensi & berat: 270 x 150 x 12 mm – 480 g
- * Persyaratan Sistem Minimum: Microsoft Windows 7, Vista, XP, atau lebih tinggi, Linux (dengan Dukungan Mass Storage

Device), USB 2.0 interface

Apple iPhone 5

Aple akan mengeluarkan iPhone seri 5. Desain dari "Apple iPhone 5 ini dikatakan mirip dengan yang ada pada iPhone 4 dan model-model sebelumnya, namun potongan layarnya lebih besar. Diperkirakan, layar iPhone 5 akan mencapai 4 inci. Layar bisa menjadi lebih lebar karena bingkainya diperkecil. Dengan demikian, dimensi perangkat ini tak berubah dari edisi sebelumnya.

Apple iPhone 5 kemungkinan memakai prosesor A4 yang sudah diperbarui (prosesor A5) ditambah chip WWAN Gobi seperti pada iPhone Verizon yang memungkinkan iPhone 5 bekerja untuk jaringan CDMA dan GSM.

Ceklik Ceklik..., dan Asmali Tetap Hidup



Otomasi di berbagai bidang tak membuat kehidupan tukang servis mesin ketik harus berakhir.

Asmali bukan tak tahu bahwa zaman keemasan mesin ketik sudah lama berakhir. Namun dia tetap tak mau tahu dengan perubahan zaman itu. Asmali tak ingin melepas profesi sebagai tukang servis mesin ketik yang telah digelutinya selama puluhan tahun.

“Meski tak sebanyak dulu, masih ada saja konsumen yang datang kemari,” kata Asmali yang ditemui di depan “*counter*” servis mesin ketiknya di kawasan Cililitan, Jakarta Timur.

Di tempat kerja Asmali yang berukuran 4X4 meter itu memang masih tampak beberapa mesin ketik yang teronggok. Ada yang sudah rapi dibungkus plastik. Ada pula yang tergeletak begitu saja. “Punya pelanggan,” katanya sambil memandangi “pasiennya” itu.

Dalam kenyataan, mesin ketik memang belum sepenuhnya tergantikan oleh komputer. Untuk sejumlah pekerjaan, terutama yang menggunakan blanko-blanko, mesin ketik dianggap jauh lebih cocok. “Tak mudah mempaskan tulisan di atas blanko-blanko jika menggunakan komputer,” kata Veronica Indrawati, SH, seorang notaris yang berpraktek di kawasan Bumi Serpong Damai, Tangerang. Seorang notaris yang membuka praktek di Magelang, juga menyatakan hal serupa.

Kedua notaris ini mengaku, mereka tak membeli mesin ketik baru. Tiga mesin ketik yang dimiliki Veronica seluruhnya berawal dari penjual barang bekas.



FOTO-FOTO: SC.JAYA

“Kerusakan yang paling sering terjadi adalah bentuk hurufnya berubah,” ujarnya. Dan, persoalan itu biasanya selesai dengan mendatangi para tukang servis. “Tukang langganan saya selalu datang memeriksa mesin ketik setiap 3 bulan sekali,” kata notaris di Magelang.

Para notaris dan kantor-kantor pemerintah memang merupakan pelanggan setia orang-orang yang berprofesi sama dengan Asmali ini. Keyakinan bahwa pasar masih terbuka itulah yang membuat lelaki tua ini bertahan pada profesi ini. Lagi-pula, bagi orang yang berusia di atas 60 tahun seperti dirinya, alih profesi juga bukan perkara gampang.

Untuk mendandani mesin ketik, dia memang jagonya. Tapi mendandani piranti lain, Asmali harus belajar lagi dari awal. Di tangannya, sebuah mesin ketik yang rusak bisa kembali berfungsi setelah tangannya mengoprek 1-2 jam.

Pada saat mesin ketik masih berjaya, lelaki ini bisa memperbaiki ratusan mesin ketik tiap bulannya.

“Kalau sekarang boro-boro. Mendapatkan 3 jutaan tiap bulan sudah untung,” tukasnya. Tak jarang, dia hanya bisa membawa pulang Rp 1,5 juta perbulan.

Asmali berkisah dulu antara tahun 1970 hingga 1980 usahanya dalam masa kejayaan. Pada tahun-tahun tersebut mesin ketik memang menjadi usaha primadona. Di sekitarnya, kios-kios servis mesin ketik tumbuh dengan subur. “Dulu hampir sepanjang jalan Cililitan banyak tukang servis mesin ketik. Namun sekarang hanya tinggal tiga saja,” tuturnya.

Asmali telah puluhan tahun mengabdikan diri di bidang yang satu ini. “Ilmunya saya dapatkan dari ayah saya. Kebetulan beliau itu juga pernah bekerja di sebuah perusahaan mesin ketik Belanda yang ada di kawasan Jakarta Kota,” kenangnya.

Asmali sendiri memulai usaha mesin ketik ini sejak tahun 1968. Puluhan tahun profesi tersebut ditekuninya sehingga mendapatkan banyak keuntungan. Saking banyaknya, ia pernah menolak untuk menjadi pe-

gawai negeri. Namun kini usahanya memang mulai sepi.

Alhasil, meski nyaris tak punya pesaing, dia tak mematok harga tinggi. Ongkos servis sebuah mesin ketik, hanya dipatok antara Rp 50.000 dan Rp 100.000. “Memperbaiki mesin ketik itu butuh kecerdikan,” katanya. Satu dan lain hal, karena kebutuhan *spare parts* seringkali tak bisa dicari lagi. Huruf yang rusak, misalnya, seringkali harus diakali dengan membikin huruf sendiri.

Ditanya tentang masa depan bisnisnya, Asmali mengaku masih yakin rejekinya tak akan mampet. “Mesin ketik baru saja masih diproduksi kok,” ujarnya. Bahkan, barang baru yang muncul tak hanya dari pabrikan-pabrikan yang punya nama besar. “Sekarang, banyak mesin ketik buatan Korea dan Cina,” katanya. Adanya produk baru itu membuktikan bahwa mesin ketik masih dibutuhkan, dan masih akan ada mesin ketik yang rusak kelak kemudian hari. Artinya, masih akan ada suara ceklik-ceklik di tempat kerja Asmali. ●





Derita Jepang Derita Kita Juga



Gempa dan tsunami yang melanda Jepang memicu terjadinya bencana kemanusiaan yang dahsyat. Tim Indonesia Aid yang digalang Dompok Dhuafa terjun ke lokasi bencana pada saat pertama.

Laporan Khusus



Jumat, 11 Maret sekitar pukul 12.45, saat sebagian besar orang masih beraktivitas, sebuah gempa berukuran 8,9 skala richter mengoyak Jepang.

Menurut Kishocho (Badan Meteorologi Jepang), gempa terjadi akibat dislokasi patahan bumi di wilayah lepas pantai Tohoku, sepanjang 500 km dengan lebar 200 km.

Tak lama setelah itu, dari lautan muncul gelombang tsunami setinggi 4 meter yang menyerbu daratan. Kawasan yang terparah terkena tsunami adalah Provinsi Miyagi dan Ibaraki. Di dua kawasan itu, tsunami berkecepatan 800 kilometer per jam itu menyapu rumah, gedung, pabrik, mobil, manusia, dan apa saja yang berada di depannya.

Kishocho menyebut gempa kali ini merupakan yang terburuk sejak 140 tahun terakhir. Kerugian yang ditimbulkan pun merupakan yang terbesar sepanjang sejarah. Menurut perusahaan penilai risiko AIR Worldwide, gempa dan tsunami Jepang ini, diperkirakan akan melahirkan klaim asuransi senilai US\$ 35 miliar (Rp 306 triliun).

Kerugian itu membuatnya menjadi bencana yang paling mahal dalam sejarah. Hari sulit tak hanya menerpa kawasan yang diterjang tsunami. Tokyo, yang selamat dari

terjangan ombak, juga mengalami masalah. Jumat petang, saat orang harus pulang dari tempat kerja, nyaris tak ada alat transportasi. Stasiun kereta pun jadi lautan manusia.

Di kota Ichihara, Provinsi Chiba, sebelah timur Tokyo, terjadi kebakaran besar di kilang minyak milik Cosmo Oil. Tak lama kemudian, beberapa reaktor pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) Fukushima terbakar dan meledak satu demi satu. Penduduk dalam radius 20 kilometer diungsikan. Hingga hari keempat pasca gempa besar, empat buah reaktor di PLTN itu meledak dan radioaktif mulai menyebar ke berbagai wilayah.

Menurut Menteri Sekretaris Negara Jepang, Yukio Edano, kadar radioaktif di daerah sekitar PLTN Fukushima No. 1 sudah berada pada level berbahaya, yakni sebesar 400 *mm sievert*. Pemerintah Jepang bahkan akhirnya terpaksa mengundang IAEA untuk meminimalkan dampak paparan radiasi.

Sungguh sebuah bencana besar yang tak terperi. Masalah datang bertubi-tubi, dari laut, darat, dan udara. Perdana Menteri Jepang, Naoto Kan, bahkan wanti-wanti meminta penduduk di radius antara 20 dan 30 km dari PLTN Fukushima untuk tak keluar rumah. Satu dan lain hal, agar tak terpapar radiasi.

Berbagai bencana susulan dan ikutan seperti ledakan PLTN ini tentu tak pernah diduga sebelumnya. Namun, berbagai pihak sudah sangat sadar bahwa Jepang sedang mengalami masalah besar. Berbagai negara dan masyarakat dunia menyatakan simpati.

Sehari setelah gempa, berbagai negara langsung memberikan komitmen untuk memberikan bantuan.

Pada hari kedua, Swiss, Hungaria, Polandia, Jordania, Inggris, Uni Eropa, Chili, Spanyol, Yunani, Hong Kong, Pakistan, Denmark, Serbia,



Laporan Khusus

Uruguay, Mongolia, Ecuador, Iran, Kirgistan, Malaysia, Argentina, Filipina, Kanada, Itali, Swedia, Kosovo, Iceland, Norwegia, Romania, dan Slovenia memberikan komitmen untuk datang membantu.

Komitmen serupa juga datang dari Australia, Taiwan, Amerika, Korea, Cina, Meksico, Thailand, Selandia Baru, Israel, Singapura, Indonesia, Azerbaijan, India, Rusia, Turki, Jerman, Perancis, Belgia, Ukraina, Slovakia, dan Uni Emirat Arab.

Bantuan dari berbagai lembaga nonpemerintah dari mancanegara pun bermunculan. “Tak lama setelah gempa terjadi, kami langsung mengadakan rapat untuk menerjunkan tim penolong dan juga bantuan,” kata Direktur Dompot Dhuafa (DD) Arifin Purwakananta.

Keputusan rapatnya? “DD menggerakkan ketiga kakinya untuk membantu menangani bencana ini,” kata Arifin lagi. Yang dimaksud dengan tiga kaki adalah DD cabang Jepang, DD Cabang Hong Kong, dan DD Pusat. Ketiga kaki itu bekerja sama dalam penanganan bencana di Jepang, serta dalam pengumpulan dana tanggap darurat. Untuk pendanaan, DD menyiapkan dana senilai Rp 2 miliar. Sementara, untuk penyediaan tenaga sukarelawan, DD Pusat dan DD Hongkong akan bekerjasama.

DD sebenarnya telah memiliki cabang di Jepang. Namun, DD Jepang, lantaran masih baru berdiri beberapa bulan, kakinya belum terlampau kokoh. Belum ada tenaga yang mampu menangani kegiatan tanggap darurat untuk bencana sebesar ini.

Maka, sebagai langkah awal, DD pun menurunkan 4 orang yang membawa bendera Indonesia Aid. “Kami patut berbangga bahwa tim DD merupakan relawan pertama yang berhasil masuk ke daerah tersulit, Yamagata.



“Tim Dompot Dhuafa yang beranggotakan empat orang dengan program INDONESIA AID sudah sampai di Yamagata membawa beberapa makanan, susu, genset dan bahan bakar untuk penduduk di sana,” kata Arifin.

Dia mengakui, tak mudah melakukan tindakan tanggap darurat di negeri itu. Cuaca di Jepang sangat dingin. Kota Tokyo memiliki suhu minus 3 derajat Celcius dan Yamagata sekitar 9 derajat Celcius.

Sebelumnya, tim Dompot Dhuafa pada hari pertama setelah gempa sudah bergerak membantu evakuasi masyarakat yang terjebak di dalam kereta di Tokyo. Tim kemanusiaan yang dipimpin oleh Prima Hadi Putra itu pada Sabtu (12/3) sudah bergerak ke Sendai, salah satu daerah terdampak lain, untuk membantu evakuasi dan membagikan bantuan kemanusiaan. Kekuatan Tim DD itu bertambah dengan masuknya 4 relawan dari Hong Kong.

Arifin mengaku, untuk soal pendanaan aktivitas kemanusiaan ini, DD Jakarta dan DD Hongkong. “DD Hongkong bergerak sangat cepat. Mereka berhasil menggalang dana senilai Rp 100 juta hanya dalam 1 hari,” katanya. Manajemen DD Hongkong bahkan memperkirakan akan mampu mengumpulkan dana hingga Rp 400 juta. Sementara DD Jakarta akan menggenapinya menjadi Rp 2 miliar sebagaimana yang direncanakan. ●



Gambaru

Resep Obat Kuat Jepang

Gempa, tsunami, dan radiasi nuklir hanya menyapu harta dan nyawa, tapi bukan semangat. Sebuah pelajaran dari Jepang.

Laporan terakhir Kepolisian Jepang, Jumat, 18 Maret, gempa dan tsunami telah membuat 6,405 orang meninggal. Lalu, 10,259 orang masih belum diketahui nasibnya. Laporan lain menyebutkan, kerugian harta akibat bencana itu diperkirakan setara dengan Rp 306 triliun.

Bahwa gempa dan tsunami di Jepang sedemikian dahsyatnya, semua orang pasti sepakat. Bahwa radiasi yang terjadi akibat ledakan di PLTN Fukushima sangat membahayakan, semua juga tak ada yang membantah.

Tetapi, semua orang juga pasti akan tahu bahwa masyarakat Jepang tak pernah kehilangan semangat. Masyarakat dunia, baik melalui twitter, facebook, dan aneka sosial media yang lain, memuji kehebatan bangsa Jepang dalam menghadapi bencana kali ini.

Apa rahasia mereka? Para ahli budaya Jepang menyebut semangat gambaru sebagai rahasia di balik cepat kembalinya semangat bangsa Jepang ini. Gambaru adalah sebuah kosa kata Jepang yang berarti berjuang sampai titik darah penghabisan.

Adalah Robert N Bellah, profesor Sosiologi dari Harvard, yang pada 1957 menerbitkan risetnya tentang kebudayaan Jepang menjadi buku berjudul *Tokugawa Religion: The Cultural Roots of Modern Japan*.

Dari buku ini dunia menjadi mafhum bahwa Jepang memegang kuat sejumlah etos, seperti *gi* (bersikap benar dan bertanggung jawab), *yu* (berani dan kesatria) *jin* (murah hati

dan mencintai), *rei* (bersikap santun dan hormat), *makoto* (bersikap tulus dan sungguh-sungguh), *meiyo* (menjaga martabat dan kehormatan) serta *chugo* (mengabdikan dan loyal).

Seluruh etos itu kemudian diwujudkan sebagai gambaru. Di medan perang, gambaru tampil sebagai kamikaze, di bidang bisnis ia populer sebagai kaizen (semangat kesempurnaan dalam meningkatkan kualitas produk atau pekerjaan).

Dalam konteks bencana ini, gambaru adalah keberanian orang untuk menghadapi aneka kesulitan. Dari situ, dapat dipahami kenapa di tengah situasi bencana, pemerintah malah mengobarkan semangat agar masyarakat tenang dan tidak emosional, tetap bekerja, waspada, dan saling bahu-membahu menghadapi bencana. Pemerintah juga meminta warga menghemat listrik dan maka-

nan, serta meminta maaf karena listrik kerap padam.

Pengusaha pun seia sekata untuk mendorong pemulihan cepat. Hanya lima hari setelah dihantam gempa, pabrik Toyota, misalnya, sudah kembali mengoperasikan sebagian pabriknya yang sempat terganggu gempa.

Media massa Jepang juga turut berperan dalam membangkitkan kembali semangat warganya. Tak ada lagu-lagu sendu di radio atau televisi. Juga, tak ada gambar mayat bergelimpangan. Radio, TV dan koran juga tak sibuk meminta agar masyarakat menggalang sumbangan.

Radio dan TV benar-benar memposisikan diri sebagai media komunikasi dan informasi. Selama bencana, media massa lebih banyak menyebarkan informasi mengenai Posko Bantuan. Bukan isak tangis dan orang melongo di barak pengungsian.





Masjid Kuala Lumpur



Sekaten

Karya Fotografi Pakar Geologi

Sehari-hari, Rovicky Dwi Putrohari lebih dikenal sebagai seorang pakar geologi. Maknanya, keahlian pria ini terkait erat dengan komposisi, struktur, sifat-sifat fisik, sejarah, dan proses pembentukan bumi. Dia juga pakar dalam membantu menemukan sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, besi, tembaga, dan sebagainya.

Keahliannya itu mengantarkan Rovicky menjadi Geological Advisor di HESS Oil and Gas Ltd, sebuah perusahaan perminyakan dunia. Namun, di samping kepakarannya itu, Rovicky juga menyimpan kesenangan yang lain, terutama dalam dunia potret-memotret.

Sebagian karya fotonya dia ambil di sela-sela kesibukannya sebagai advi-

sor di perusahaan minyak itu. Namun, saat memiliki waktu senggang, dia juga kerap menyempatkan diri berburu obyek untuk dia abadikan melalui foto.

Ini adalah penuturan pria 48 tahun itu mengenai foto-foto dan kegilaannya pada dunia fotografi. Penuturan itu sengaja kami kutip langsung agar maknanya lebih sesuai dengan yang ia maksudkan.

Kegiatan memotret yang saya lakukan lebih banyak ketika mengisi kesenggangan waktu. Namun tidak dipungkiri beberapa kali mengkhususkan diri datang ke tempat tertentu untuk memotret. Bahkan, tak jarang saya melakukan perjalanan khusus dengan menggunakan kereta-api dari Jakarta ke Jogja. Siang hari, dilanjutkan perjalanan kereta ke Solo hanya untuk memotret kegiatan perkeretaapian di Pulau Jawa.

Saya memulai aktivitas di dunia fotografi sejak kuliah di Jogja karena kebutuhan memotret singkapan batuan. Namun sempat terhenti di awal bekerja. Kemudian mulai lagi memotret dengan digital pada tahun 2000-an.

Saya juga membentuk kelompok berhobi sama di Kuala Lumpur dengan nama IATMI-KL Photography. Di Indonesia, bersama-sama dengan pengge-



Debu Merapi



Tersapu wedhus gembel



SCBD Jakarta

mar fotografi, yang di antaranya adalah sejumlah ahli perminyakan di Indonesia bergabung dalam komunitas Petrographer <petrographer@google-groups.com>. Kegiatannya antara lain foto *hunting* bersama, tukar menukar informasi serta saling berbagi pengalaman maupun kemampuan. Pengalaman saya yang menarik di Jakarta adalah sulitnya memotret gedung-gedung karena sering tidak diperkenankan oleh petugas. Berbeda dengan di KL, hampir semua gedung boleh dipotret sebagai bagian dari iklan pariwisata, namun di Jakarta banyak larangan memotret gedung konon menurut petugas demi keamanan. ●





DOMPET
DHUAFA

INDONESIA AID



#PrayForJapan

Tak lupa menolong negeri sendiri
Mari bantu yang dilanda tsunami

BCA : 237.302.6344



(021)

741 6050

www.dompethuafa.org

Wiliam Soeryadjaya

Sang Penanam Pohon Rindang

Bila kita mencari sosok seorang wirausahawan sejati, maka kenallah kisah mendiang William Soeryadjaya. Intuisi bisnisnya kuat, ulet, pekerja keras, dermawan, dan sederhana. Satu hal lagi, ia adalah contoh nyata dari seorang pengusaha sekaligus ayah yang sangat bertanggung jawab. Dan jangan lupa, ia juga punya hasrat besar terhadap kepedulian sosial.

Om Willem, begitu ia biasa disapa, adalah pendiri perusahaan Grup Astra yang dihormati baik di dalam maupun luar negeri karena profesionalisme dan integritasnya. Lebih dari itu, lewat visi dan komitmen sosialnya, dia juga telah memberikan sumbangsih nyata dalam mengangkat ekonomi nasional dalam arti seluas-luasnya, diantaranya menciptakan lapangan kerja bagi ratusan ribu masyarakat.

Astra yang didirikannya pada 1957 sebagai perusahaan perdagangan hasil bumi dan minuman ringan sekarang sudah menjadi perusahaan multibisnis dan berlabel Astra International Tbk. Kini Astra memiliki beberapa divisi seperti otomotif; jasa keuangan; alat berat, pertambangan dan energi; teknologi informasi dan solusi dokumen; agribisnis, serta infrastruktur.

Tiga belas tahun setelah didirikan, Astra sudah memiliki 72 anak per-





usaha. Jumlah ini terus meroket. Akhir 1992 dengan memiliki kurang lebih 300 anak perusahaan bergerak di berbagai sektor termasuk keuangan, perbankan, perhotelan, hingga properti. Bisnisnya mampu menyerap ratusan ribu tenaga kerja.

Di pasar modal, harga saham Astra berada pada kisaran Rp 44.500 per lembar dengan total kapitalisasi pasar sahamnya mencapai Rp 178 triliun. Dengan begitu Astra menjadi perusahaan berkapitalisasi pasar terbesar di antara 400-an perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Padahal, ketika terjadi krisis moneter dan ekonomi pada 1998, saham Astra International sempat jatuh sampai seharga Rp 225 per saham.

Sukses Astra adalah gambaran sukses Om Willem dalam mengejawantahkan jiwa entrepreneurship-nya secara utuh dan tepat di tengah bangsa yang sedang membangun. Ia merupakan panutan wirausahawan yang dibutuhkan untuk mempercepat kemajuan Indonesia.

Om Willem adalah model pada saat kita sekarang sedang gencar mendorong tumbuhnya wirausahawan

baru. Menurut para ahli, untuk bisa maju Indonesia sedikitnya membutuhkan dua persen entrepreneur dari seluruh jumlah penduduk yang ada. Padahal kita saat ini baru memiliki kurang dari setengah persen.

Seperti Om Willem, seorang wirausahawan tidak hanya harus pandai berbisnis namun juga mesti memiliki visi sosial yang kuat. Karena itu, dalam berbisnis, prinsip yang dipegang William ialah bahwa sebagai pengusaha jangan selalu memikirkan kekayaan melainkan manfaat dari perusahaan yang dibangunnya bagi masyarakat.

"Beliau merupakan sosok inspiratif. Perusahaan itu bukan hanya dilihat dari kekayaannya tapi seberapa besar manfaatnya bagi sekelilingnya. Makanya visi Astra menjadi aset

bangsa," tutur Sandiaga Uno, tokoh pengusaha muda, mengenang Om Willem.

Menurut Sandiaga, tidak sedikit profesional lahir di bawah asuhan tangan dingin William Soeryadjaya dalam perusahaan Astra. Alhasil walaupun Astra telah ditinggalkannya selama belasan tahun, perusahaan itu tetap terkelola dengan baik. "Berapa profesional lahir dari didikan Astra dan menjadi profesional di luar Astra?" katanya.

Sebagai wirausahawan, Om Willem merupakan sosok yang lengkap. Pada dirinya ada tiga syarat yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan besar yakni karakter, kompetensi, dan koneksi.

Khusus soal karakternya yang kuat bisa dilihat ketika ia tidak melarikan



FOTO-FOTO: SC/SAMMI

diri dari tanggung jawab kala terjadi krisis Bank Summa, milik putranya Edward Soeryadjaya. Ketika Bank Summa pada 1992 mengalami kolaps, Om Willem rela melepaskan semua kepemilikan sahamnya di Astra untuk menutupi kewajiban bank tersebut.

Tidak semua orang akan bersedia melakukan langkah seperti itu, apalagi atas kesalahan yang bukan dilakukan dirinya. Namun Om Willem menunjukkan dirinya sebagai orang tua dan pengusaha yang bertanggung jawab dan ia rela kehilangan semuanya demi penyelesaian masalah.

Menurut Sandiaga, tanggung jawab itu bukan hanya untuk membela putranya. Namun juga untuk menyelamatkan para deposan kecil Bank Summa. "Belum pernah ada pengusaha yang seperti itu. Hal itu karena



FOTO-FOTO: ISTIMEWA

dia ingin menolong deposan-deposan kecil," kenangnya.

Dan Edward Soeryadjaya sendiri mengenang ayahnya sebagai figur yang selalu mendahulukan nama baik dan kehormatan keluarga. "Jika ada masalah perusahaan ataupun pribadi, ayah jarang menggantungkan diri kepada orang lain," ungkap Edward. Ketika Bank Summa bermasalah sampai ditutup, tutur Edward, "Semuanya diselesaikan tanpa membebani orang lain, bahkan tak ada campur tangan pemerintah."

Om Willem melepaskan Astra demi mempertahankan reputasi sebagai pengusaha yang memiliki moral dan integritas tinggi. Reputasi inilah yang kemudian menjadi modal utama memulai lagi langkah bisnisnya. Jadi kendati ia terdepak dari Astra, hubungan bisnis dengan para koleganya di luar negeri seperti Jepang, Prancis, Jerman, Korea Selatan, dan Singapura tetap baik.

Bahkan mayoritas mereka menaruh respek terhadap sikap *gentle* Om Willem yang bersedia mengambil alih tanggung jawab Bank Summa kepada nasabahnya. Tak heran jika tiga tahun setelah lepas dari Astra, Om Willem pun mendapat tawaran menarik dari Peregrine Sewu Securities, yang mau menyediakan dana untuk mereka kembali mengambil alih Astra. Sayang, keinginan itu tidak direspon pemerintah masa itu. Begitu pun ikhtiar keduanya melalui perusahaan Amerika, Gilbert Global Equity dan New Bridge Capital, pada 2000 juga gagal mengakuisisi saham pemerintah di Astra, yang akhirnya jatuh ke tangan konsorsium Cycle & Carriage.



FOTO-FOTO: ISTIMEWA

Sosok Bersahaja dari Majalengka

William Soeryadjaya lahir di Majalengka, Jawa Barat, 20 Desember 1922, adalah pribadi yang rendah hati dan bersahaja. Ketika ditanya mengenai keberhasilannya membangun Astra Internasional, ia mengatakan, "Keberhasilan Astra berkat kerja keras semua karyawan dan rahmat Tuhan, bukan karena keberhasilan saya pribadi."

William juga seorang visioner yang seakan mengerti ke mana bisnis akan bergerak. Contoh paling nyata adalah ketika ia meminta para petinggi Astra

untuk membangun bisnis perkebunan dan menanam kelapa sawit. Tak sedikit direksi mempertanyakan rencana itu dengan alasan pengembalian investasinya terlalu lama. Namun Om Willem yakin bahwa ini sebuah potensi bisnis yang luar biasa dan kalau perusahaan tidak mau membiayai, ia akan membiayai dengan uang sendiri.

Intuisi bisnis Om Willem yang diragukan banyak orang itu ternyata jitu. Ketika krisis moneter melanda Indonesia pada 1998, bisnis kelapa sawit itulah yang antara lain menyelamatkan Astra International. Bahkan sekarang ini di bawah bendera Su-

malindo, kelapa sawit menjadi salah satu penyumbang utama penerimaan Astra.

Dalam membangun kerajaan bisnisnya Om Willem bekerja sangat keras, ulet, dan pantang menyerah. Waktu dan keadaan yang sulit pada masa ia kecil telah menempanya menjadi lelaki tangguh namun sekaligus juga peka secara sosial.

Perjalanan bisnis taipan besar anak seorang pedagang yang bernama asli Tjia Kian Liong itu diawali dengan penuh kegetiran. Awal kegetiran hidup William sudah bermula sejak Oktober 1934 saat ia kehilangan ayah, menyusul kemudian kehilangan ibu pada Desember 1934. Di usia 12 tahun ia jadi yatim piatu, dan pada usia 19 tahun sekolahnya di MULO, Cirebon, Jawa barat, putus di tengah jalan.

Ia pun kemudian mengikuti jejak ayahnya menjadi pedagang. Jualan kertas bekas di Cirebon adalah bisnis perdananya. "Di daerah Cirebon terdapat kekurangan kertas bekas. Saya mencarinya di daerah Bandung, dan saya mengangkut kertas itu ke Cirebon dengan truk," kisah William.

Selain berdagang kertas, William Soeryadjaya juga berdagang benang tenun untuk pabrik di Majalaya, sebuah kota kecil di Jawa Barat yang menjadi sentra industri tenun. Naluri dagangnya terus berkembang dan

FOTO-FOTO: ISTIMEWA



tak begitu lama, ia beralih menjadi pedagang hasil bumi seperti minyak kacang, beras, dan gula. Keuletannya bisa meringankan beban keluarga. "Dengan berdagang, saya dapat membantu kehidupan saudara-saudara saya," ujarnya.

William lalu menikahi Lily Anwar seorang gadis yang supel dan pandai bergaul di Bandung pada 15 Januari 1947. Keduanya berkenalan saat di kota Paris van Java itu sedang bergejolak dengan apa yang disebut "Bandung Lautan Api". Lily sendiri waktu itu sedang membantu kakaknya, yang menjadi Ketua Regu Palang Merah untuk menolong korban perang.

"Kami bertemu di Bandung sekitar tahun 1943. Waktu itu, Lily adalah anggota *Chinese Red Cross* yang diketuai Om Dollar, ayah mertua dari Rudi Hartono (pebulutangkis)," papar William.

Dua minggu setelah menikah, anak kedua dari enam bersaudara ini pergi seorang diri ke Belanda, mengikuti kursus sambil berdagang. Ia belajar di *Middlebare Vakschool V/d Leder & Schoen Industrie Waalwijk* -- pusat pelatihan yang mengajarkan penyamakan kulit.

Menyusul kemudian istrinya datang ke Belanda hingga lahir anak lelakinya Edward Soeryadjaya dan Edwin Soeryadjaya. Februari 1949 mereka kembali, di Indonesia lahir kedua anak perempuannya Joyce dan Judith.

Dengan ilmu yang diperolehnya dari Belanda, William kemudian mendirikan industri penyamakan



FOTO-FOTO: ISTIMEWA

kulit di Jakarta, yang kepengurusannya dia serahkan kepada seorang kawannya. Tiga tahun setelah itu, William mendirikan CV Sanggabuana yang bergerak di bidang perdagangan dan ekspor-impor. Ketika menggeluti bisnis ini, ia ditipu rekannya. "Saya rugi jutaan DM," kata William.

Namun ia tidak putus asa. William berujar, "Kerugian tidak pernah menyurutkan semangat hidup saya." Dan pada 1957 ia menggandeng adiknya Tjia Kian Tie dan Lim Peng Hong, kawannya, mendirikan PT Astra yang bergerak dalam usaha pemasaran minuman ringan merek Prem Club, lalu ditambah dengan mengekspor hasil bumi.

PT Astra terus berkembang. Ragam bisnis yang digelutinya meluas meliputi, antara lain, sektor otomotif, peralatan berat, peralatan kantor, perkayuan, dan sebagainya.

Alhasil Astra pun tumbuh. "Seperti pohon rindang", begitu Om Willem menamsilkan sendiri pertumbuhan Astra. Keberhasilan Astra ketika itu, diakui William, tidak terlepas berkat ada kebijaksanaan Pemerintah Orde Baru, yang memberi angin sejuk kepada dunia usaha untuk

berkembang. Salah satu contohnya tahun 1968-1969, Astra diperkenankan memasok 800 kendaraan truk merek Chevrolet.

Kebetulan, saat itu pemerintah sedang mengadakan program rehabilitasi besar-besaran. Saking banyaknya yang membutuhkan, kendaraan truk itu laris bak pisang goreng. Apalagi, ketika itu terjadi kenaikan kurs dollar, dari Rp 141 menjadi Rp 378 per dollar AS. "Bisa dibayangkan berapa keuntungan kami," ujar Om Willem kala itu. Sejak itu pula Astra kerap ditunjuk sebagai rekanan pemerintah dalam menyediakan berbagai sarana pembangunan.

Dalam perjalanan selanjutnya, Astra tak hanya sebatas memasok, tetapi juga mulai merakit sendiri truk Chevrolet. Lalu mengageni dan merakit alat berat Komatsu, mobil Toyota, Daihatsu, sepeda motor Honda, dan mesin fotokopi Xerox. Industri perakitan inilah, khususnya otomotif dan sepeda motor, yang kemudian jadi lahan usaha utama sekaligus mesin uang Astra. "Inilah yang menjadi tulang punggung Astra," tutur Om Willem.

Masih ada satu bisnis Astra yang lain, yaitu agrobisnis. Astra yang omzetnya pada tahun 1984 mencapai 1,5 miliar dollar AS masuk ke agrobisnis dengan membuka kawasan pertanian kelapa dan casava seluas 15.000 hektar di Lampung. "Agrobisnis yang mengusahakan peningkatan produksi pada sektor pertanian itu merupakan gagasan pemerintah yang patut ditanggapi berbagai kalangan wirausahawan Indonesia," kata Wil-

liam.

Pada tahun itu juga William membeli Summa Handelsbank Ag, Deulsdorf, Jerman. Pengelolaan bank yang tak ada kaitannya dengan bisnis Astra ini diserahkan kepada putra tertuanya, Edward Soeryadjaya, sarjana ekonomi lulusan Jerman Barat.

Di bank ini Om Willem mengantongi 60 persen saham yang dibagi rata dengan Edward. Cuma, sayangnya, Edward kurang berhati-hati dalam menjalankan roda usaha perbankan itu. Edward terlalu royal dalam mengumbar kredit. Akibatnya, tahun 1992 bank ini dilanda utang yang begitu besar dan untuk melunasinya, terpaksa William melepas kepemilikannya di Astra.

Banyak spekulasi yang berkembang ketika Oom Willem terpaksa menjual sahamnya di Astra. Spekulasi yang banyak diyakini orang adalah adanya rekayasa pemerintah untuk menjatuhkan Oom Willem. Namun, Oom Willem sendiri tidak pernah merasa dikorbankan oleh sistem. Semua itu dianggapnya sebagai konsekuensi bisnis. Ia tidak mau larut dalam tekanan spekulasi dan keluhan.

Dengan ketulusan itu pula, ia terus melangkah maju. Dan salah satu kepeduliannya yang terbesar adalah bagaimana Astra dapat terus berperan sebagai agen pertumbuhan ekonomi nasional, yang antara lain dapat membuka lapangan kerja yang luas. "Salah satu hasrat saya dari dulu adalah membuka lapangan kerja," katanya.

Hasrat inilah yang mendorong Om Willem membeli 10 juta saham

PT Mandiri Intifinance. Di sini, ia mengumpulkan dana untuk diinvestasikan ke dalam pengembangan usaha petani-petani kecil dan usaha-usaha kecil dan menengah. Agar dapat menciptakan lapangan-lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan mengangkat bangsa ini dari keterpurukan.

Masih berkaitan dengan pengusaha kecil, Om Willem kemudian mendirikan Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) pada 2 Mei 1980 sebagai perwujudan cita-cita Astra, "Sejahtera Bersama Bangsa". YDBA berdiri untuk membantu meningkatkan ketrampilan teknik, manajemen, pemasaran, pembiayaan dan teknologi informasi kepada UKM dengan motto "Berikan kail bukan ikan".

Untuk pembinaan UKM di daerah dilakukan melalui Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang didirikan oleh YDBA bekerjasama dengan Astra Grup dan pihak terkait.

Om Willem juga menaruh perhatian di bidang pendidikan. November 1984, ia merelakan menjual

sebidang tanah miliknya di kawasan Cilandak, Jakarta Selatan, dengan harga "miring". Di sanalah didirikan gedung Institut Manajemen Prasetia Mulya, yang diresmikan November 1984. "Di sini dididik para manajer dari berbagai perusahaan nasional," kata William, yang di institut itu menjabat wakil ketua dewan pembina.

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci kesuksesan Astra. Semenjak berdirinya Astra, Om Willem selalu mementingkan pengembangan kemampuan dan peningkatan pendidikan sumber daya manusia, yang kemudian diterapkan secara konsisten dalam program-program pelatihan dan beasiswa bagi karyawan. Pada saat awal tahun 70-an, banyak tenaga kerja yang dikirim ke Amerika, Eropa maupun Jepang untuk menambah ilmu dan keterampilan.

Di luar itu, kesan yang melekat pada Astra adalah banyaknya tenaga kerja pribumi yang dipekerjakan, baik pada tingkat karyawan biasa maupun dalam jajaran pimpinan. "Saya cinta Indonesia, saya lahir, hidup dan berkarya di Indonesia," aku Om Willem.

William Soeryadjaya meninggal pada 2010 dalam usia 88 tahun. Satu warisannya yang berharga adalah pedomannya dalam berbisnis yakni ia menerapkan *catur dharma*: menyejahterakan bangsa, memberikan yang terbaik kepada pelanggan, mengedepankan *winning team*, dan selalu berusaha menjadi yang terbaik. ●



FOTO: FOTO: ISTIMEWA



Mendaki dan Terus Mendaki

Usianya boleh terus bertambah. Tapi kemenangan Erry Riyana Hardjapamekas pada aktivitas mendaki gunung sepertinya malah menjadi-jadi. Pada usia 61 tahun, mantan wakil ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ini terlibat menjadi anggota Tim Bravo dalam ekspedisi *The Seven Summits of the World 2011-2012*, kegiatan pendakian ke tujuh puncak tertinggi dunia. “Tim Bravo bertugas memberikan *support* kepada Tim Alfa,” kata Erry.

Ekspedisi ini baru saja menyelesaikan pendakian ke Puncak Cartenz, Jayawijaya (4.884 meter di atas permukaan laut). Saat Tim Alfa naik ke Puncak Cartenz, Tim Bravo membangun *basecamp* di Lembah Danau-Danau, yang terletak di ketinggian sekitar 4.200 meter di atas permukaan laut. Di situ, Tim Bravo menunggu sambil memantau pendakian yang dilakukan oleh Tim Alfa. Tim Bravo turun bersama dengan

Tim Alfa.

Ekspedisi *The Seven Summits of The World 2011-2012* merupakan “gawe besar” para pendaki gunung Indonesia. Ekspedisi ini diketuai oleh Jenderal Endriartono Sutanto. Sementara anggotanya terbagi dua. Yang pertama adalah Tim Alfa, yang terdiri dari sejumlah anggota Wanadri -- Tim Alfa Wanadri antara lain terdiri dari Ardeshir Yaftebby, Iwan Irawan, Martin Rimbawan, Fajri Al Luthfi, Nurhuda, dan Gina Afriani. Sementara Tim Beta terdiri dari Endriartono Sutarto, Erry Riyana Hardjapamekas, Iwan Abdurachman, Remmy Tjahari, Iwan Bungsu, Eric Martialis, Mohammad Gunawan, Yoppy Rikson, Setyo Ramadi, Trinovi, dan Bambang Hamid.

Tim Alfa terdiri dari pendaki-pendaki muda, sedangkan Tim Beta terdiri dari para pendaki gaek yang sudah kenyang pengalaman.

Istilah Tujuh Puncak Tertinggi di Dunia (*The Seven Summits of the World*) pertama kali diperke-



FOTO-FOTO: DOK. PRIBADI

Erry Riyana Hardjapamekas masih tetap menggemari aktivitas pendakian gunung. Kini dia malah terlibat dalam ekspedisi *The Seven Summits of The World* yang masih berlangsung.

nalkan oleh pendaki Richard Bass pada 1980-an. Setelah itu, ekspedisi itu menjadi idaman para pendaki dunia. Gunung-gunung yang ingin mereka taklukkan adalah Puncak Cartenz Pyramid, Kilimanjaro di Afrika (5.895 meter), Elbrus di Eropa (5.642 meter), Vinson Massif di Antartika (4.892 meter), McKinley di Amerika Utara (6.194 meter), Aconcagua di Amerika Selatan (6.962 meter), dan Everest di Asia (8.850 meter).

Sejak muda, Erry Riyana sudah dikenal senang dengan olahraga ini. Namun, minatnya pada pendakian gunung makin menjadi-jadi sejak tahun 2000-an, saat dia menjabat direktur utama PT Timah. Kala itu, dia mulai menjadi anggota luarbiasa Perhimpunan Penempuh Rimba (Wanadri).

Sudah banyak gunung yang pernah dirambah lelaki kelahiran Bandung ini. Bagi Erry, mendaki gunung bukan sekedar hobbi, tetapi juga menyukuri kebesaran Tuhan. “Ketika sampai di puncak gunung, kenikmatannya tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata,” ujar Erry. Saat mendaki

Sejak muda, Erry Riyana sudah dikenal senang dengan olahraga ini. Namun, minatnya pada pendakian gunung makin menjadi-jadi sejak tahun 2000-an, saat dia menjabat direktur utama PT Timah. Kala itu, dia mulai menjadi anggota luarbiasa Perhimpunan Penempuh Rimba (Wanadri).

gunung, dia merasakan kepuasan karena bisa menikmati kebesaran dan keindahan ciptaan Tuhan.

Beberapa gunung pernah dia daki. “Gunung Gede sampai puncak, gunung Kinabalu, Ndugu-ndugu (Carstenz) dan Ngga Pulu (Puncak Soekarno) nyaris puncak. Pada tahun 2008, saya pernah ke Kinabalu. Sayang, 500 meter dari puncak, saya memutuskan berhenti,” katanya. “Meneyesal sih, tapi saya mesti mengukur kemampuan. Turunnya juga tak gampang,” ujarnya lagi.

Semangat pria itu kian bertambah lantaran keluarganya juga mendukung aktivitas yang memacu adrenalin ini. Bagi Erry banyak suka dukanya dalam mendaki gunung. “Sukanya banyak, tetapi dukanya ya ketika kita tidak bisa mencapai puncak,” tuturnya sambil tertawa.

Sejak masih belia, mantan Direk-

tur PT Timah itu memang doyan mendaki gunung. Tapi kesibukan pekerjaan membuatnya sempat vacuum dari “olahraga lelaki” ini. Dia baru memulai lagi saat usianya tidak muda lagi.

“Saya mendapatkan mentor untuk pertama kali dari Muhamad Gunawan (Ogun) dan kawan-kawan Wanadri lainnya,” ungkap Erry Riyana.

Ia masih terus ingin mendaki beberapa gunung. “Tahun ini belum, mudah-mudahan tahun depan bisa ikut serta rombongan Ekspedisi 7 Summits Wanadri ke Everest,” kata lelaki berusia 61 tahun ini.

Menurut Erry, Indonesia memiliki banyak pendaki tangguh. “Beberapa di antaranya malah menjadi favorit saya,” katanya. Mereka adalah Iwan Abdurachman, Ogun, Iwan Bungsu, Dondi, Hendricus Mutter, Bagus Setiarja, dan para perempuan pendaki.

Dari mereka inilah, Erry banyak belajar tentang teknik mendaki. “Mereka mengajarkan bagaimana menjinakkan kelelahan dan mengubahnya jadi semangat untuk terus berjalan walau dengan langkah pendek. Semuanya mengesankan,” katanya.

Ia berharap olahraga mendaki gunung berkembang dengan baik. “Olahraga mendaki gunung seharusnya dikembangkan lebih luas lagi terutama di kalangan generasi muda,” tuturnya. Olahraga ini, katanya, sangat positif. Bukan saja bagi ketahanan fisik, tapi juga dalam pembentukan mental. ●



FOTO-FOTO: DOK. PRIBADI

Meski imbal hasilnya kalah tinggi dari reksadana saham, reksadana terproteksi ternyata jadi pilihan paling menarik.

Reksadana Terproteksi untuk Investasi

Mau ditaruh di mana jika Anda punya uang lebih? Sebagai deposito? Hohoho. Saat tingkat inflasi nyaris 10 persen dan bunga (atau bagi hasil jika anda mendepositokan di bank syariah) sedang rendah seperti ini, deposito tak akan membuat dompet Anda bertambah tebal. Penghasilan yang diberikan oleh deposito malah akan tergerus oleh inflasi. Alhasil, secara riil, duit Anda sebenarnya berkurang.

Masuk ke sektor riil? Itu pilihan paling bagus, memang. Tapi tak banyak bidang usaha yang bisa dikelola sekadar sebagai usaha sampingan. Jika Anda masih bekerja sebagai

profesional, dan mapan pula, keuntungan dari usaha Anda bisa jadi tak akan sebesar gaji yang bisa anda peroleh saban bulan. Alhasil, jika anda termasuk orang yang berpedoman bahwa uang harus bekerja pada Anda, lahan investasi lain harus dipilih.

Jual beli saham? Bagus juga. Tapi sama persis dengan membuka usaha: tak boleh dijadikan kegiatan sampingan. Saham adalah komoditas yang selalu bergerak harganya, pergerakannya bahkan bisa sangat ekstrem. Sedikit saja anda “meleng”, modal bisa kandas.

Maka, pilihan berikutnya adalah reksadana. Dibandingkan dengan deposito, reksadana memang punya kelemahan.

Salah satunya, karena reksadana tak dijamin pemerintah. Sementara, deposito –hingga jumlah tertentu—dijamin keamanannya. Artinya, jika bank tempat anda mendepositokan uang tiba-tiba bangkrut, pemerintah menjamin duit Anda akan kembali. Tapi jika uang dimasukkan ke rek-

sadana, dan perusahaan penerbitnya rontok, duit Anda akan bablas.

Toh. Kesemuanya itu tak membuat daya tarik reksadana menyusut. Apalagi, meski tingkat keuntungan yang dijanjikan selalu lebih rendah dibanding reksadana yang lain dan pendapatannya dikenai pajak, Anda juga dapat memilih untuk berinvestasi dalam instrument Reksadana Terproteksi. Produk ini –jika dilihat dari sisi keamanannya—mirip-mirip dengan deposito yang dijamin pemerintah.

Dari hari ke hari, jumlah dana yang diinvestasikan dalam instrumen ini terus meningkat jumlahnya. Per Oktober 2010, jumlah dana masyarakat yang masuk ke dalam instrument reksadana terproteksi mencapai lebih dari Rp 42,7 triliun.

Posisinya hanya kalah oleh reksadana saham yang mampu menyedot dana masyarakat hingga Rp 43,7 triliun.

Tapi jika dilihat pertumbuhannya, jumlah dana yang masuk ke dalam instrument reksadana terproteksi



FOTO-FOTO: DOK. PRIBADI

FOTO: FOTO: DOK. PRIBADI



jauh lebih tinggi. Menurut data yang tersedia, dari Desember 2009 ke Oktober 2010, kelompok reksadana ini mampu tumbuh 15,1 persen. Sementara pertumbuhan dana kelolaan reksadana saham hanya meningkat 10 persen.

Apa maknanya? Sederhana saja. Orang lebih memilih instrumen yang aman meski penghasilan yang dijanjikannya sedikit lebih rendah. Tapi mengapa jumlah dana yang dikelola dalam reksadana saham secara nominal masih tetap lebih besar? Reksadana saham memang selalu sulit disaingi.

Salah satunya adalah karena reksadana saham menjanjikan keuntungan yang luar biasa besar. Sepanjang 2010, karena kenaikan harga saham yang secara agregat meningkat hingga 43 persen, pendapatan yang dijanjikan oleh reksadana saham bahkan dapat mencapai 45 persen selama setahun. Ini memang merupakan angka yang fantastis.

Satu hal lagi yang perlu dicermati. Meski nilai nominalnya besar, reksa-

dana saham, ternyata malah ditinggalkan para investornya.

Banyak yang mulai ragu bahwa harga saham akan tetap terus merangkak naik. Kenaikan yang terlalu tinggi malah memberi ancaman bahwa saat turun pun kejadiannya akan drastis. Kenaikan harga yang cukup tinggi juga menjadi alasan pemilik reksadana untuk menjualnya guna mengambil keuntungan.

Boleh jadi, karena alasan itu, jumlah investor yang membeli reksadana saham malah menyusut. Menurut data, berbarengan dengan naiknya jumlah dana yang dikelola itu, jumlah unit reksadana yang dibeli masyarakat malah mengalami penurunan hingga 13 persen.

Toh, jika diamati, dua jenis reksadana tersebut memang tetap meru-

pakan yang paling atraktif. Keduanya dianggap lebih menarik dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap, reksadana indeks, ataupun reksadana campuran.

Begitulah. Reksadana memang dapat dijadikan pilihan investasi manakala anda memutuskan untuk membuat “uang anda yang bekerja untuk anda”.

Kendati demikian, anda tetap harus waspada pada tingkat risiko. Hukum dasar investasi adalah: makin tinggi peluang anda untuk mencetak keuntungan, makin tinggi pula potensi risiko yang siap menerkam Anda.

Reksadana terproteksi, dan reksadana lainnya, hanyalah sebuah pilihan, keputusan tetap berada di tangan anda sepenuhnya.

Mengail Untung dengan Lele Sangkuriang

Usaha pembibitan dan pembesaran lele jenis Sangkuriang cukup prospektif. Tak perlu modal besar untuk memulainya.

Munculnya varietas Sangkuriang dua tahun silam membuat bisnis lele kembali menjanjikan peluang bagus. Berbeda dengan lele dumbo yang kini kian susah dibesarkan, lele Sangkuriang justru makin mudah gembul. “Lele Sangkuriang bisa dipanen pada usia 2 bulan,” kata Fauzan Hangriawan, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atmajaya, yang aktif bergerak dalam pembenihan lele Sangkuriang.

Menurut pria muda yang baru saja menyabet juara I tingkat nasional kategori wirausaha muda mandiri, kategori Industri dan jasa tahun 2010 dari Bank Mandiri ini, Indonesia sangat kekurangan produk ikan segar. Di Jakarta saja, dibutuhkan sekitar 80 ton lele. Sementara, pasokan dari berbagai daerah hanya mencapai sekitar 60 ton per hari.

“Jadi, peluang usaha pembesaran lele masih sangat prospektif,” kata Fauzan yang juga baru menerima penghargaan kategori Wirausaha Muda dari Kementerian Koperasi dan UKM ini.

Fauzan menyebut, tingginya



FOTO-FOTO: SC.JAYA



Dibanding dumbo, sangkuriang memiliki beberapa kelebihan. Antara lain, cita rasa dagingnya lebih gurih dan renyah, dan nyaris tak beraroma amis seperti lele Dumbo.



FOTO-FOTO: SC. JAWA

kekurangan pasokan lele ini salah satunya terjadi lantaran pembesaran lele dumbo kini sudah tak efisien lagi. “Pertumbuhan lele dumbo melambat, mutunya juga terus menurun,” kata Fauzan. Penyebabnya, antara lain, karena indukan lele dumbo yang digunakan untuk memroduksi benih mengalami degradasi kualitas.

Beruntung, persoalan itu sudah dijawab oleh Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) di Sukabumi, yang meluncurkan jenis ikan lele baru bernama Sangkuriang. Dibanding dumbo, Sangkuriang memiliki beberapa kelebihan. Antara lain, cita rasa dagingnya lebih gurih dan renyah, dan nyaris tak beraroma amis seperti lele dumbo.

Cara budidayanya pun lebih mudah, dengan masa pertumbuhan lebih pendek. Hanya dua bulan, atau satu bulan lebih cepat dibanding Dumbo. Alasan itu pula yang akhirnya membuat perusahaan pembibitan miliknya, Sylfa farm, selalu kewalahan memenuhi permintaan dari peternak pembesaran lele.

Usaha ternak lele Sangkuriang, menurut Fauzan bisa dilakukan dalam dua jenis, yaitu pembenihan dan pembesaran. Keduanya memiliki potensi pasar yang sama-sama

menguntungkan. Untuk menjadi peternak penyedia bibit, seorang pengusaha disarankan membeli langsung indukan Sangkuriang di BBPBAT Sukabumi.

Tujuannya, agar peternak bisa mendapatkan indukan Sangkuriang yang berkualitas dan siap berproduksi. “Sejauh ini, belum ada peternak yang sanggup menjalankan usaha pembenihan dan pembesaran sekaligus. Karena untuk itu dibutuhkan modal dan lahan yang luas,” kata Fauzan, saat ditemui Swaracinta, di kolamnya kawasan Kavling DKI, Cipadak, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Untuk menjadi peternak benih dibutuhkan modal sekitar Rp 6 juta. Dengan perincian, pembelian satu paket indukan sebesar Rp 800 ribu, terdiri dari lima pejantan dan sepuluh betina. Lalu pembuatan 10 kolam senilai Rp 4 juta, serta kebutuhan pakan selama satu periode panen Rp 800 ribu.

Kalau semua prosedur budidaya hingga perlakuan terhadap indukan dan benihnya berjalan lancar, dalam tiga bulan atau tiga kali panen benih, peternak sudah bisa mendapatkan investasinya kembali. Sedangkan untuk pembesaran, modal yang dibutuhkan mencapai Rp 1,5 juta.

Terdiri dari pembelian 1.000 benih lele Sangkuriang sebesar Rp 160.000, pembuatan struktur kolam Rp 700 ribu dan pembelian pakan Rp 600.000. Dalam tiga kali panen, atau maksimal enam bulan, diperkirakan investasi awal peternak sudah kembali.

“Pangsa pasar ikan lele Sangkuriang sangat besar, minimal harganya Rp 11.000/kg. Kerap kali, sebelum masa panen tiba, peternak akan kedatangan pengepul yang siap membeli secara borongan.

Bahkan kalau ada yang kesulitan menjual, saya juga siap menampung hasil panen lele itu,” kata Fauzan meyakinkan. Bagi Fauzan sendiri, usaha pembenihan lele yang dimilikinya sudah memberi banyak hasil. Saat ini ia memiliki 20 petani plasma, dengan empat karyawan tetap. Padahal, usaha itu belum terlalu lama dijalankan.

Pada November 2009, ia baru mengenal lele Sangkuriang. Kemudian pada Desember tahun yang sama ia mencoba melakukan usaha pembesaran. Sementara, usaha pembenihannya sendiri dilakukan pada Maret 2010. Jadi, kalau Fauzan yang masih harus nyambi kuliah saja bisa melakukan, kenapa Anda tidak berani mencobanya. ●

Jika dilakukan dengan benar, modal akan kembali setelah tiga kali panen benih. Untuk pembesaran, modalnya juga tak besar.





Oleh **Arvan Pradiansyah**

Penulis best seller “The 7 Laws of Happiness”

& Narasumber talkshow “Smart Happiness” di SmartFM Network

Mengapa

Ketika redaksi meminta saya untuk menulis sebuah rubrik tetap di majalah SwaraCinta yang tengah Anda baca ini saya dengan serta merta menyatakan bersedia, dan akan menulis mengenai *Happiness* (kebahagiaan). Mengapa *happiness*? Ada sejumlah alasan yang menarik untuk saya kemukakan mengawali perjumpaan kita yang pertama ini.

Alasan pertama lebih bersifat pribadi. Saya menyenangi topik ini dan sangat berminat terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan kebahagiaan. Para pembaca tulisan saya di berbagai media dulunya mengenal saya sebagai pengamat masalah manajemen dan kepemimpinan (*leadership*) tapi lama kelamaan ketertarikan saya bergeser ke arah kajian-kajian kebahagiaan. Ini dimulai sejak buku kedua saya *Life is Beautiful* terbit di tahun 2004. Buku ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Ini semakin menyemangati saya untuk terus menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan. Maka berturut-turut lahirlah buku-buku saya berikutnya: *Cherish Every Moment* (2007), *The*

7 Laws of Happiness (2008) dan *You Are Not Alone* (2010).

Alasan kedua, adalah karena kebahagiaan inilah sesungguhnya yang dicari oleh setiap orang. Mungkin ada yang berpikir bahwa setiap kita mencari kesuksesan. Tapi coba kita renungkan lebih dalam lagi, untuk apa kita sukses? Kalau sudah sukses lantas mau apa? Bukankah mau bahagia? Jadi kebahagiaanlah yang merupakan tujuan dari segala yang kita lakukan.

Itulah sebabnya pembicaraan mengenai kebahagiaan selalu menjadi hal yang menarik. Saya punya sebuah bukti juga mengenai hal ini. Sejak beberapa tahun lalu saya mengasuh acara talkshow mengenai Happiness di jaringan radio SmartFM. Acara saya disiarkan *live* setiap Jum'at pagi sambil menemani masyarakat dan para profesional berangkat ke tempat kerja. Dalam acara bincang-bincang ringan ini saya mengangkat berbagai topik yang ringan namun cukup inspiratif dan menyentuh mengenai kebahagiaan. Tanggapan masyarakat terhadap acara ini sangat menggembarakan. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya telepon dan sms

yang masuk yang bahkan tak pernah sempat terjawab tuntas di acara yang hanya berdurasi satu jam ini.

Alasan ketiga, adalah berkaitan dengan perkembangan ilmu. Ilmu mengenai kebahagiaan sekarang ini tengah berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Saat ini mungkin masih banyak yang menganggap bahwa kebahagiaan itu bukanlah sebuah ilmu.

Bahagia ya bahagia, mungkin begitu kata orang. Yang lain mungkin mengatakan bahwa untuk bahagia tidak perlu repot-repot. Tapi itu yang terjadi saat ini di Indonesia. Kenyataannya walaupun banyak yang beranggapan bahwa kebahagiaan itu datang begitu saja, namun mengapa banyak orang yang tidak juga bahagia walaupun sudah mencarinya kemana-mana?

Kenyataan ini boleh jadi merupakan sebuah sinyal bahwa kebahagiaan itu betapapun sederhananya tidaklah akan terjadi dengan begitu saja. Kebahagiaan hanya akan terjadi kalau kita mengusahakannya.

Kebahagiaan akan terjadi kalau kita tahu bagaimana cara untuk berbahagia. Dalam buku *7 Laws of Happi-*

Tujuh rahasia untuk hidup bahagia yang harus dijalani satu demi satu, dimulai dari bersabar, bersyukur, *simplicity*, cinta, memberi, memaafkan dan berserah. Kesemuanya berakar dari pikiran kita, karena sumber kebahagiaan itu memang ada di pikiran kita.

Happiness?

ness – yang merupakan *master piece* saya – saya misalnya merumuskan tujuh rahasia untuk hidup bahagia yang harus dijalani satu demi satu, dimulai dari bersabar, bersyukur, *simplicity*, cinta, memberi, memaafkan dan berserah. Kesemuanya berakar dari pikiran kita, karena sumber kebahagiaan itu memang ada di pikiran kita.

Lebih jauh lagi kebahagiaan – menurut saya – sesungguhnya adalah irisan dari berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sumber daya manusia, filsafat, agama, dan *neuro science*. Psikologi yang dulunya lebih berorientasi pada psiko analisisnya Freud kini mulai bergeser ke arah psikologi positif yang membahas mengenai kebahagiaan.

Salah satu pelopor yang perlu saya sebutkan dalam bidang ini adalah Prof. Martin Seligman dari Pennsylvania University. Seligman memfokuskan penelitian dan pengajarannya pada kajian-kajian kebahagiaan. Ia menulis beberapa buku yang menarik diantaranya adalah *Authentic Happiness* dan *Learned Optimism*. Bahkan ia membuka program pasca sarjana, khusus untuk mempelajari mengenai

kebahagiaan dan bagaimana sikap hidup yang bahagia ini bisa membantu orang untuk lebih cepat mencapai kesuksesan.

Ilmu Sumber Daya Manusia saat ini juga sudah mulai melangkah ke dalam kebahagiaan ini. Kalau dulu SDM lebih berfokus pada pencapaian kesuksesan dalam perusahaan, saat ini mulai muncul sebuah kesadaran bahwa kebahagiaan juga sesuatu yang teramat penting. Pengalaman telah mengajarkan kepada kita bahwa banyak kesuksesan yang tak berujung pada kebahagiaan. Lantas mana yang harus ada lebih dahulu? Dulu banyak orang yang berpendapat bahwa kita harus sukses lebih dahulu agar kita bahagia.

Namun sekarang banyak orang yang sudah menyadari bahwa pendapat tersebut jauh panggang daripada api. Kini banyak orang yang menyadari bahwa bahagia lah yang harus ada terlebih dahulu. Justru kalau kita bahagia kita akan lebih cepat mencapai kesuksesan.

Begitu juga dengan ilmu filsafat dan agama. Filsafat selalu mencari makna di balik segala sesuatu. Karena itu filsafat akan selalu menemukan

bahwa kita hidup ini adalah untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan juga menjadi kajian dari semua agama yang ada di muka bumi ini, karena bukankah agama itu bertujuan agar semua pengikutnya mencapai kebahagiaan? Bahkan doa yang sering kali kita sebut sebagai doa sapu jagat kita, bukankah juga doa untuk meminta kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat? Ini menunjukkan dengan jelas bahwa kebahagiaan sesungguhnya bukanlah hanya berdimensi duniawi tetapi juga berdimensi ukhrawi.

Terakhir adalah *neuro science*. Temuan-temuan *neuro science* semakin menguatkan kita bahwa kebahagiaan merupakan bagian dari kajian mengenai otak ini. Ketika kita berpikir positif maka otak kita akan memproduksi zat-zat kimia yang akan membuat kita bahagia seperti *serotonin* dan *valium*. Namun ketika kita berpikir negatif maka akan terbentuk pula zat-zat yang berkaitan dengan ketidakbahagiaan. *Serotonin* kita akan menyusut, sebaliknya *kortisol* dan *dopamin* akan meningkat dalam jumlah yang signifikan. Semuanya ini akan membuat kita menjauh dari kebahagiaan. ●

PT Unilever Indonesia *Stakeholder* Dulu,

Sebagian besar dana CSR dialirkan kepada *stakeholder*-nya sendiri, mulai dari karyawan, distributor, *supplier*, hingga konsumen.

Penyuluhan serta pemberian bantuan modal dan bantuan teknis kepada petani kedelai, penyuluhan tentang kebersihan tubuh, dan pemberian dukungan bagi gerakan *Green and Clean* Jakarta sejak 2007. Jika disederhanakan, itulah daftar kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia. “Aktivitas CSR kami memang terkait rapat dengan aktivitas bisnis perusahaan,” kata General Manager Yayasan Unilever Indonesia Sinta Kaniawati kepada SC.

Siapa pun tahu Unilever, Perusahaan yang berbasis di Eropa itu adalah produsen *toiletries*, dan belakangan merambah industri makanan, terutama kecap.

Sinta mengakui, saat CSR yang diberikan perusahaannya kepada petani kedelai, banyak yang menuding Unilever mengaitkan kegiatan CSR-nya dengan kegiatan marketing. “Padahal, tidak begitu,” kata Sinta. Kegiatan CSR Unilever, ujarnya lagi, dilakukan oleh yayasan yang dia



FOTO: ISTIMEWA

pimpin, dan yayasan sama sekali tak punya kaitan dengan departemen promosi.

Sinta mengambil misal pemberian bantuan modal kepada petani kedelai. Benar, para petani kedelai itu merupakan *supplier* kedelai yang menyediakan bahan baku kecap. Tapi, jika Unilever mau praktis, perusahaan itu bisa saja menunjuk *supplier* yang menyediakan kedelai hitam untuk bahan baku kecap.

Namun itu tak dilakukan karena Unilever ingin membantu meningkatkan tarap kehidupan petani dan keluarganya. Caranya,

Unilever meminta petani menanam kedelai hitam, dan menampung seluruh hasil panen dengan harga yang layak. Selain itu, perusahaan juga melakukan upaya edukasi, mengajak petani agar menggunakan pupuk organik.

Bagi Unilever, ajakan menanam kedelai hitam dan penggunaan pupuk

Baru Kemudian Lainnya

organik itu menjadi bagian dari kegiatan CSR. Karena di sana terdapat keinginan membantu petani mendapatkan peningkatan taraf hidup, sekaligus memperbaiki kesadaran petani untuk memanfaatkan alam secara berkesinambungan.

“Unilever adalah institusi bisnis, tapi kami juga berkepentingan memberi kehidupan yang lebih baik bagi seluruh *stakeholder* perusahaan kami,” kata Sinta lagi.

Ada juga tuduhan bahwa aktivitas penyuluhan kesehatan yang dilakukan Unilever dikaitkan dengan promosi produknya. Tapi Sinta menanggapi tuduhan seperti itu dengan senyum. Benar bahwa saat memberikan penyuluhan tentang gosok gigi dan cuci tangan, pihaknya menggunakan produk Unilever.

Tetapi, dia juga menunjukkan fakta bahwa banyak sekali orang yang cara mencuci tangan dan cara menggosok giginya belum benar. Kekurang pahaman masyarakat tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi inilah yang ingin diatasi melalui aktivitas CSR Unilever.

Kendati demikian, tak berarti Unilever tak memberikan CSR dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan semacam itu biasanya diberikan saat terjadi bencana alam. “Biasanya, kami memberikan produk-produk Unilever kepada korban bencana,” kata Sinta.

Bantuan yang berbentuk uang pun ada. Dalam program bea siswa, misalnya. Selain memberikan beasiswa kepada karyawan dan keluarganya, Unilever juga memberikan bea siswa bagi mahasiswa kurang mampu yang memiliki prestasi akademik bagus di enam perguruan tinggi unggulan

Di bidang lingkungan dan penanggulangan *global warming*, Unilever mengagas kegiatan *Green and Clean* Jakarta sejak 2007. Program ini berisi pemberdayaan masyarakat untuk mengelola lingkungan secara mandiri melalui program pemanfaatan sampah untuk kepentingan lingkungan. •



FOTO: ISTIMEWA



FOTO-FOTO: SC

sama, seseorang bernama Ali Thoha tiba-tiba muncul di kantor Dompot Dhuafa Republika, “Saya berbhagia ada lembaga seperti DD. Apa yang bisa saya bantu sesuai dengan kemampuan saya sebagai dokter?” ujarnya tulus.

Dukungan ini menjadi energi tambahan. Dokter Ali Thoha menjadi pemicu. Sejak saat itu satu per satu DD mengontak dokter yang direkomendasikan Dokter Ali Toha. Pada tahun itu juga, 30-an dokter dipertemukan, termasuk dr. Nila Moeloek (istri Menkes di era Habibie) dan dr. Agung P. salah seorang direksi R.S. Fatmawati.

6 November 2001, setelah melalui perjuangan panjang, niat itu terwujud dengan diresmikannya Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) oleh Wakil Presiden RI Hamzah Haz. Sejak itu pula, mereka yang selama ini tidak dapat menjangkau pelayanan kesehatan, datang berbondong-bondong memenuhi ruang periksa LKC setiap harinya.

Rumah Sakit Gratis untuk Kaum Dhuafa

Bertambahnya jumlah orang miskin di Indonesia, menjadi masalah tersendiri bagi upaya penyediaan pelayanan kesehatan yang layak bagi mereka. Bila pada tahun 2005, penduduk miskin yang ditanggung Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM) yang dijalankan pemerintah melalui Askeskin sebanyak 36,14 juta jiwa, maka sampai tahun 2007 jumlahnya

Rumah Sehat Terpadu Berawal dari Sebuah Impian

Sejak Dompot Dhuafa (DD) Republika lahir, Juli 1993, sejak itu pula pelbagai problem yang menimpa masyarakat menjadi akrab. Barangkali air mata orang-orang di belakang DD kering sudah. Atau mungkin juga air mata tidak menetes karena duka yang telah tergumuli jadi cair. Padahal problem masyarakat Indonesia teramat dahsyat. Problem kemiskinan dan mahalnnya kesehatan telah melahirkan turunan problem lain yang akan terbawa dari generasi ke generasi.

Pada tahun 1994, Erie Sudewo, perintis Dompot Dhuafa, melakukan perjalanan ke Lamongan bersama Joko Gondrong dari Republika. Saat itu sedang musim padi. Di tengah perjalanan Joko bertanya kepada Erie Sudewo, “Kapan DD punya rumah sakit?” Erie menjawab, “Suatu saat insya Allah jika masih punya waktu.”

Suatu hari, masih di tahun yang

Menggunakan pendekatan pengobatan dengan metode terpadu; terpadu dengan menyembuhkan aspek fisik, rohani dan sosial dari manusia dan lingkungannya.

membengkak menjadi 76,4 juta jiwa. Sementara itu, keterbatasan yang dialami pemerintah dalam menyediakan dana untuk melayani masyarakat miskin sering berimbas kepada banyaknya rumah sakit yang akhirnya menolak melayani orang miskin.

Seiring dengan meningkat dan semakin kompleksnya kasus rujukan yang ditangani LKC, perlu adanya pengembangan dan peningkatan akses layanan kesehatan yang dimiliki dan didedikasikan untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Maka pada awal tahun 2009 yang lalu, di atas lahan seluas 36.000 m² dan berlokasi di Jalan Raya Parung, Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, telah diletakkan batu pertama pembangunan Rumah Sehat Terpadu (RST) yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan cuma-cuma berbentuk rumah sakit dengan pendekatan kehangatan keluarga, ketepatan profesional, dan sentuhan hati bagi masyarakat yang tidak mampu.

Pembangunan Rumah Sehat Terpadu (RST) kini telah memasuki proses interior dan *landscape*. Bahkan direncanakan memasuki awal bulan Ramadhan 1432/Agustus 2011 nanti, RST akan menerima pasien pertamanya. Biaya yang dibutuhkan untuk mewujudkan Rumah Sehat Terpadu ini mencapai Rp 27 miliar,



belum termasuk perlengkapan medis dan alat-alat pendukungnya.

Rumah Sehat Terpadu dengan model rumah penyembuhan yang memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma untuk kaum dhuafa ini memiliki ciri khasnya tersendiri, di antaranya:

Pertama, pelayanan tidak berbayar. RST memberikan pelayanan secara cuma-cuma/gratis. Pasien yang berhak menerima pelayanan adalah keluarga (KK) miskin dengan sistem “member” atau kepesertaan, serta RST tidak boleh menolak pasien dari mana pun terlebih lagi dalam keadaan darurat.

Kedua, sebagai tempat rujukan yang berciri khas (sehat dan terpadu), RST menjadi tempat rujukan dari klinik tingkat dasar.

Ketiga, menggunakan pendekatan pengobatan dengan metode terpadu; terpadu dengan menyembuhkan aspek fisik, rohani dan sosial dari manusia dan lingkungannya, terpadu dalam metode pengobatan karena menggunakan metode konvensional,

traditional, komplementer/herbal dan akupunktur, dan terpadu dari satu atap pelayanan kepada pasien baik dalam gedung atau luar gedung (*family handling*).

Keempat, pelayanan dokter keluarga, karena member RST berbasis KK dan kurang mampu/miskin maka setiap dokter berkewajiban melakukan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan proaktif, holistik berorientasi komunitas dengan titik berat pada keluarga pasien.

Kelima, melakukan upaya promotif preventif di area cakupan wilayah kerja yang ditentukan.

Keenam, melakukan pengembangan asuransi masyarakat miskin dengan menginisiasi sistem asuransi kesehatan di area kerja dengan mengoptimalkan budaya lokal yang ada. Ketujuh, melakukan kemitraan atau kerja sama dengan puskesmas dan Jamkesmas dalam rangka optimalisasi peran kerja Puskesmas di daerah. Dan terakhir, *Behavior Organization* yaitu bagaimana RST membangun karakter SDM kesehatan yang unggul dan memiliki perilaku yang baik dalam menunjang program kesehatan masyarakat miskin.

Rumah Sehat Terpadu merupakan terobosan besar yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Terutama masyarakat dari kalangan dhuafa yang layak kita patut bantu. Atas izin Allah Swt dan dukungan dari Anda, para donatur yang mulia, kami berharap dapat segera mewujudkannya. ●



Tahap pembangunan pondasi



**Prof. Dr. Muhammad
Amin Suma, SH. MA. MM.**

Zakat Perhiasan Emas

Tanya:

Empat bulan yang lalu saya membeli emas yang jumlahnya mencapai nishab dari hasil bonus yang dibagikan perusahaan tempat saya bekerja. Sebelum dibelikan emas, uang bonus tersebut telah saya zakatkan sebesar 2,5%.

Apakah emas tersebut harus saya zakati juga walau jaraknya hanya beberapa hari?

Emas simpanan zakatnya sekali atau setiap tahun?

Dalam menghitung zakat tabungan, apakah pinjaman jangka panjang dihitung sebagai pengurang? Utang tersebut digunakan untuk membeli rumah yang saya tempati saat ini.

Gaji saya sudah dizakati setiap bulan, apakah tabungan dari sisa gaji yg telah dizakati harus dizakati lagi setelah mencapai satu tahun

Nina, Tangerang

Jawab :

Anda tidak perlu berzakat lagi karena jaraknya hanya beberapa hari. Perlu anda ketahui zakat emas perak dikeluarkan setahun sekali sebesar 2,5% apabila mencapai nishab sebesar 85 gram emas

Emas dan perak yang hanya dijadikan perhiasan zakatnya cukup sekali saja

Dalam menghitung zakat tabungan yaitu setahun sekali dengan besarnya zakat 2,5% dan nishab senilai 85 gram emas, pinjaman atau hutang yang menjadi pengurang zakat itu adalah hutang yang harus dibayar pada tahun itu juga

Ya. Salah satu persyaratan zakat adalah an-namaa (berkembang) karena itu penghasilan anda yang sudah dikeluarkan zakatnya setiap bulan kemudian sisanya ditabungkan maka pada akhir tahun tabungan itu harus diperhitungkan dan dikeluarkan zakatnya 2,5% jika mencapai nishab senilai 85 gram emas. ●



4 Hal Esensial

Sering dalam kesempatan-kesempatan sharing, kami ditanya, apa hal-hal praktis dan mendasar yang dapat menjadi titik awal yang mudah diingat apabila berbicara tentang masalah keuangan pribadi/keluarga. Membicarakan masalah uang tidak selalu mudah untuk semua orang dan pendekatan praktis diperlukan untuk membuat topik keuangan ini menjadi tidak terlalu menyeramkan untuk dibicarakan.

Ada 4 hal mendasar dan praktis yang bisa menjadi titik awal kita dalam mulai merencanakan dan mengelola keuangan, yaitu:

1. Indikator Kecerdasan Finansial
2. Hidup Di Bawah Kemampuan Finansial Kita/Kebersahajaan/Kesederhanaan
3. Mengubah Posisi Tabungan Menjadi Sebelum Pengeluaran
4. Pembagian Penghasilan Sederhana: Konsumsi 50%, Cicilan Hutang (Max) 30%, Tabungan 20%

Seperti potret yang digunakan untuk memotret keadaan keuangan kita pada saat ini, demikianlah fungsi Indeks Kecerdasan Finansial (IKF). IKF digunakan untuk mengetahui di titik mana keuangan kita berada pada saat ini dan keadaannya. IKF merupakan indikator yang membandingkan antara penghasilan dan pengeluaran kita. Hasil perbandingan ini harus menghasilkan angka yang lebih besar daripada 1. Angka 1 mengindikasikan bahwa kita sudah dapat memenuhi pengeluaran kita dari penghasilan yang dimiliki. Ini mengindikasikan bahwa kita memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan bulanan atau tahunan kita tanpa mengandalkan sumber-sumber uang lain yang non-penghasilan, seperti pinjaman. Angka lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa selain kita mampu untuk memenuhi kebutuhan dari penghasilan, kita masih memiliki surplus dari penghasilan yang mampu untuk ditabung. Jadi, angka IKF lebih besar dari 1 ini mengindikasikan adanya kemampuan untuk menabung dan kemandirian finansial yang lebih tinggi.

Hal kedua yang harus diperhatikan dalam masalah keuangan yang mendasar adalah bagaimana gaya hidup kita. Sudahkah kita hidup secara sederhana, bersahaja dan di bawah dari kemampuan finansial kita? Hidup di bawah kemampuan penghasilan kita menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan "batasan" kepada diri kita sendiri dalam melakukan keputusan-keputusan pembelanjaan, investasi, dan keputusan-keputusan keuangan lainnya.

Salah satu penyebab ketidakberhasilan untuk mempunyai kemampuan menabung, walaupun sebenarnya memiliki surplus penghasilan adalah paradigma bahwa menabung adalah dari uang sisa pembelanjaan. Berinvestasilah dulu kepada diri Anda sebelum Anda melakukan pembelanjaan. Dengan paradigma ini, kesuksesan untuk bisa menabung menjadi lebih tinggi dan secara psikologis, kita mempunyai batasan yang lebih baik dalam menganggarkan pembelanjaan kita.

Alokasi di atas merupakan alokasi ideal, tetapi yang harus diperhatikan adalah porsi untuk cicilan utang itu totalnya tidak boleh melebihi 30 persen dari penghasilan bersih. Apabila alokasi 30 persen ini terlampaui maka akan cenderung mengganggu alokasi yang lain. Yang pertama kali akan terganggu adalah alokasi tabungan. Apalagi pada saat alokasi tabungan belum mencapai 20 persen. Dengan total pembayaran cicilan utang lebih dari 30 persen, maka hal ini dapat juga menjadi indikasi adanya sumber dana non-penghasilan yang digunakan untuk memenuhi konsumsi. ●



**Elsa Febiola Aryanti
Islamic Financial Planner**

DOMPET DHUAFI REPUBLIKA

LAPORAN ARUS KAS

| DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS Periode 01 Ramadhan 1431 - 30 Shafar 1432 H | | |
|--|--------------------|-------------------------------------|
| | 30 Shafar (Rp) | Akumulasi Ramadhan - Shafar (Rp) |
| Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) | | |
| Aktivitas Operasi | | |
| Penerimaan Dana Masyarakat: | | |
| - Zakat | 4,092,958,381.00 | 40,565,059,382.22 |
| - Infak/Sedekah | 546,715,968.00 | 4,979,703,030.19 |
| - Dana Infak Terikat | - | 9,359,915,769.00 |
| - Wakaf | 531,185,045.00 | 4,070,260,111.58 |
| - Solidaritas Kemanusiaan | 100,554,000.00 | 7,002,509,422.65 |
| - Tebar Hewan Kurban | - | 19,629,971,000.00 |
| - Penerimaan Bagi Hasil | - | 240,187,970.82 |
| - Penerimaan Dana Jasa Giro | - | 12,165,259.51 |
| - Pelunasan (Pemberian) Piutang | 2,150,074.00 | (1,133,842,606.00) |
| - Penerimaan Lain-lain | - | (732,190.91) |
| Hibah: | - | - |
| - Fakir Miskin | (3,004,939,600.00) | (17,219,228,354.00) |
| - Gharimin | (500,000.00) | (4,200,000.00) |
| - Ibnu Sabil | - | (253,919,500.00) |
| - Fii Sabillillah | (693,991,732.00) | (5,829,436,566.00) |
| - Muallaf | - | (36,665,000.00) |
| - Kegiatan Sosial Dana Infak | (332,709,710.00) | (1,908,381,844.40) |
| - Pemasyarakatan ZIS | (501,788,500.00) | (5,983,338,991.63) |
| - Penyaluran program Wakaf | (179,850,938.00) | (991,990,793.00) |
| - Operasional Wakaf | (7,500,000.00) | (558,788,305.00) |

| DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS Periode 01 Ramadhan 1431 - 30 Shafar 1432 H | | |
|--|---------------------------|-------------------------------------|
| | 30 Shafar (Rp) | Akumulasi Ramadhan - Shafar (Rp) |
| - Bantuan Kemanusiaan | (69,626,000.00) | (1,890,342,233.00) |
| - Operasional rutin | (648,898,958.00) | (4,998,711,773.44) |
| - Program Zona Madina | (223,676,800.00) | (842,715,000.00) |
| - Penyaluran Infak Terikat | (174,074,300.00) | (8,178,263,435.90) |
| -Penyaluran Tebar Hewan Kurban | - | (13,035,332,500.00) |
| -Operasional Tebar Hewan Kurban | - | (2,446,527,550.00) |
| - Uang Muka Kegiatan | (1,055,124,501.00) | (3,536,047,939.00) |
| - Kewajiban Pembayaran | 1,720,170,024.00 | 2,751,268,724.00 |
| Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi | 101,052,453.00 | 19,762,576,087.69 |
| Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) | | |
| Aktivitas Investasi | | |
| Penarikan (Penyaluran) Investasi | (972,000,000.00) | (2,030,875,000.00) |
| Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap | (276,331,800.00) | (8,986,414,868.00) |
| | - | - |
| Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi | (1,248,331,800.00) | (11,017,289,868.00) |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas | (1,147,279,347.00) | 8,745,286,219.69 |
| SALDO DANA AWAL PERIODE | 35,227,950,086.95 | 25,335,384,520.26 |
| SALDO AKHIR (30 Shafar 1432 H) | 34,080,670,739.95 | 34,080,670,739.95 |



Jl. Ir. H. Juanda No. 50
Ciputat Indah Permai C 28-29 Jakarta 15419
Telp. 021-7416050 Fax. 021-7416070
SMS CENTRE 081212ZAKAT (92528)



Memajang Seni Warisan Leluhur



Festival Cap Go Meh di Kemayoran memamerkan aneka benda seni Tionghoa. Benda-benda terkait dengan kepercayaan mendominasi isi galeri.

Komunitas Tionghoa memanfaatkan Tahun Baru Imlek 2562 untuk memperkenalkan tradisi dan budaya leluhur kepada generasi muda mereka. Setidaknya, itulah kesan yang tertangkap saat kita menyambangi Festival Cap Go Meh yang diselenggarakan di JExpo, Jakarta, pada 12-21 Februari 2011.

Hampir semua benda seni yang dipamerkan dalam festival itu berkaitan erat dengan tradisi nenek moyang mereka.

Ada Patung Naga, Patung Kelinci, Patung Kura-kura, Patung Kucing Keberuntungan, Patung Putri, serta Patung Budha Gendut. Ada pula

Patung Hotei, Dewa Timur yang tangannya terangkat ke atas itu.

Bagi orang Cina, aneka benda itu dianggap bertuah. Patung Kucing Keberuntungan (*Maneki-Neko*), misalnya, dianggap mendatangkan hoki baik hingga banyak yang ingin memiliki maskot ini. Begitupun dengan Patung Hotei.

Keberuntungan juga disimbolkan pada binatang kura-kura dan Budha Gendut. Sebagian orang Tionghoa suka menggosok perut patung Budha Gendut sebelum bekerja dengan harapan akan mendapat peruntungan yang baik.

Ada juga Patung O-tafuku, sosok seorang perempuan yang tengah

berbahagia dan dipercaya mampu mengusir setan serta bencana.

Terlepas dari kemungkinan perbedaan keyakinan, aneka patung itu dibikin dengan sangat apik. Para seniman Cina menyertakan unsur estetika dalam pembuatan aneka patung itu hingga dapat juga difung-

Tionghoa – apapun agama mereka pada perayaan-perayaan seperti Tahun Baru, Peringatan HUT Kemerdekaan, dan sebagainya. Boleh jadi, itu pula yang jadi alasan mengapa barongsai menjadi benda terlaris dalam pameran itu.

Selain kesenian Barongsai, bangsa

lambang rejeki, karena kebanyakan dari mereka hidup bercocok tanam, sehingga menggantungkan hidupnya dari air.

Sebagai negara yang dikenal memiliki nilai seni budaya tingkat tinggi, Cina juga banyak menghasilkan bermacam perlengkapan hidup sehari-



Patung Putri



Barongsai



Pating Putri



sikan sebagai hiasan.

Jika disimak, produk-produk seni masyarakat Tionghoa memang susah dipisahkan dari latar belakang kepercayaan leluhur mereka. Seni Barongsai, misalnya, lahir dari “perangkat upacara” pengusiran hama dan binatang buas.

Toh, untuk saat ini, sama seperti aneka patung tadi, barongsai pun bisa dianggap semata sebagai tontonan dan karya seni semata, tanpa embel-embel nilai sakral dan kepercayaan tentang kekuatannya untuk mengusir roh jahat.

Bahkan, barongsai tak harus dikaitkan dengan agama apa pun. Kesenian ini dipertontonkan oleh masyarakat

Tionghoa juga mengenal Tari-an Naga (liong atau Nong Long). Binatang mitologi ini digambarkan memiliki kepala unta, bertaring serigala, dan bertanduk menjangan.

Dalam kepercayaan sebagian warga Tionghoa, naga dianggap sebagai dewa yang bisa memberikan rejeki, kekuatan, kesuburan dan juga air. Karena itu semua kaisar Cina menggunakan lambang naga.

Para kaisar duduk di singgasana naga, tempat tidur naga, dan memakai pakaian kemahkotaan naga. Orang Cina bahkan akan merasa bahagia bila mendapatkan anak lelaki yang lahir pada tahun naga. Sedangkan air, bagi orang Cina merupakan

hari. Di bidang busana misalnya, leluhur orang Cina memiliki beragam pakaian khas para raja. Umumnya, pakaian raja dan keluarganya menggunakan warna-warna cerah, didominasi warna merah dan kuning. Kedua warna itu merupakan warna yang juga memiliki arti keberuntungan.

Budaya Cina juga mengenal lampion, yang dinamakan Chau Tian Can. Awalnya, leluhur orang Cina memasang lampion ini di sekeliling ladang, dengan tujuan mengusir hama dan menakuti binatang-binatang perusak tanaman. Kini, lampion banyak dipakai untuk menciptakan pemandangan yang indah di malam hari. •(mbo)

Wakaf Terbaik

Prinsip dasar dari wakaf sebagaimana panduan Rasulullah saw adalah *"ihbis ashlaha wa tashaddaq tsamrataha"* yaitu menahan pokoknya dan mengalirkan buahnya (surplus). Jika kita cermati dari prinsip wakaf tersebut, maka wakaf memiliki karakter pemberdayaan, keswadayaan, dan kesejahteraan, wakaf sebagai aset yang menghasilkan surplus dan bukan penyerap biaya (*liability*).

Menurut data Departemen Agama RI tahun 2007, lokasi tanah wakaf ada 366.595 titik, dengan luas 2,68 miliar m², dalam penelitian CSRC sebanyak 79% dari perwakafan tanah tersebut digunakan untuk pembangunan masjid/musala, 55% untuk lembaga pendidikan, 9% untuk pekuburan, dan 3% atau kurang untuk fasilitas umum lainnya seperti sarana jalan, sarana olah raga, toilet umum, dan sejenisnya. Sebanyak 77 % wakaf tidak produktif, dan 23% yang produktif.

Data tersebut menjelaskan bahwa perwakafan di Indonesia belum secara sempurna menerapkan panduan Rasulullah saw, mengurus wakaf hanya fokus kepada "menahan pokok" dan tidak "mengalirkan surplus (buah)" sehingga tidak memberikan efek pemberdayaan dan kesejahteraan

kepada umat. Coba kita tengok perwakafan di masa awal dan keemasan Islam. Umar bin Khattab mewakafkan kebun beliau yang paling baik dan produktif di Khaibar, setelah minta nasihat kepada Rasulullah mengenai bagaimana seharusnya dia mengelola tanah yang terbaik itu, yaitu *"ihbis ashlaha wa tashaddaq tsamrataha"*. Abu Thalhah ketika mendengar ayat 92 Surat Ali Imran dari Rasulullah saw yang maknanya, "Sekali-kali kalian tidak akan sampai kepada kebaikan yang sempurna sampai kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai, dan tidaklah kalian menginfakkannya kecuali Allah Maha Mengetahui," beliau langsung mewakafkan kebun terbaiknya saat itu juga di mana saat itu istri dan anaknya sedang memetik buahnya.

Putri Zubaidah, istri Khalifah Harun Al-Rasyid pernah membangun jalan raya mulai dari Baghdad di Irak sampai ke Mekkah untuk memberi kemudahan kepada jemaah yang akan menunaikan ibadah haji. Biaya pembangunan jalan raya ini berasal dari wakaf yang dikelolanya. Dalam catatan sejarah selanjutnya terlihat bahwa wakaf produktif sudah dipraktikkan sejak awal abad kedua hijriyah dalam

FOTO: DOMPET DHUAFIA





FOTO: DOMPET DHUAFa

Salah satu bentuk
Wakaf produktif

bentuk tunai. Diriwayatkan oleh Bukhari bahwa Imam Al-Zuhri (wafat 124 H), salah satu ulama terkemuka dan peletak dasar ilmu tadwin hadis menfatwakan, dianjurkannya wakaf dinar dan dirham untuk pembangunan sarana sosial, dakwah, dan pendidikan umat Islam. Adapun caranya adalah dengan menjadikan uang tersebut sebagai modal usaha kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf.

Di Indonesia, peran wakaf sebagai salah satu instrumen keuangan untuk pemberdayaan umat tidak sepopuler zakat, infak, atau sedekah (ZIS). Padahal, dalam rangkaian instrumen keuangan Islam itu, Allah mempunyai tujuan dalam pensyariatannya. Zakat, didesain oleh Allah untuk menjamin kebutuhan umat dalam jangka pendek yang bersifat emergency dengan mengharuskan kepada para amil zakat untuk segera menyalurkannya kepada mustahik dalam satu tahun. Infak atau sedekah didesain oleh Allah untuk menjamin kebutuhan umat dalam jangka menengah. Karenanya tidak harus dihabiskan dalam satu tahun, dan keduanya bersifat cost yang habis dipakai. Wakaf didesain oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan umat dalam jangka panjang. Maka, jika wakaf-wakaf ini tidak produktif, maka

tujuan pensyariatannya (*maqhasid syariah*) wakaf sebagai jaminan penyejahteraan umat untuk waktu yang panjang (*longlife welfare*) tidak tercapai.

Hal inilah yang menjadi kenyataan mayoritas perwakafan di Indonesia: tidak produktif dan belum menjadi instrumen penyejahteraan umat. Oleh karena itu, harus segera disikapi sesuai panduan Allah dan Rasul-Nya, yaitu pertama; mengelola wakaf secara produktif, gunanya untuk menopang pembiayaan wakaf-wakaf yang sudah terlanjur “salah urus” yang terus minta dihidupi dan membebani masyarakat baik di bidang pendidikan, kesehatan, dan kepentingan umum lainnya. Ini berlaku untuk harta-harta yang akan diwakafkan selanjutnya. Kedua; menanamkan dalam *mindset* kita bahwa ibadah wakaf adalah ibadah yang istimewa. Rasulullah menjanjikan pahala yang mengalir abadi bagi wakifnya walaupun sudah meninggal dunia. Oleh karena itu, hendaknya ibadah istimewa ini diikuti pemahaman bahwa wakaf harus menjadi pemberian yang istimewa pula, yaitu harta yang dicintai baik berupa tanah, uang, emas, rumah, kios, ruko, gedung perkantoran, hotel, apartemen, saham, dan lain-lain. Itulah wakaf terbaik. ●



Wakaf didesain oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan umat dalam jangka panjang. Maka, jika wakaf-wakaf ini tidak produktif, tujuan pensyariatannya (*maqhasid syariah*) wakaf sebagai jaminan penyejahteraan umat untuk waktu yang panjang (*longlife welfare*) tidak tercapai.

KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harijan Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 03118

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl. T. Iskandar No. 54 - 56, Lambhuk, Banda Aceh - NAD.
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education
Masjid Al Hijrah, 45 Station Street Tempe, NSW 2044,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Kuning, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

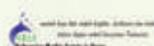
Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel,
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

Indonesia Aid



Ismail A. Said ■ Presiden Direktur Dompert Dhuafa

Gempa dahsyat berkekuatan 8,9 Scala Richter mengguncang sisi timur laut Pulau Honshu, tak jauh dari kota Sendai, Jepang pada Jumat, 11 Maret 2011 pada pukul 14.24 waktu setempat. Gempa ini memicu tsunami setinggi 4 meter yang menyapu daratan dalam radius 5 kilometer. Ribuan korban jiwa berjatuhan. Belasan ribu orang masih belum jelas nasibnya, dan kerugian harta benda diperkirakan mencapai Rp.1400 triliun.

Dompert Dhuafa langsung membentuk tim yang dinamakan Tim INDONESIA AID. Dompert Dhuafa Japan yang berkantor di Tokyo langsung bergerak cepat menyiapkan bantuan dan tim relawan. Sabtu malam, 12 Maret 2011, Tim INDONESIA AID yang dipimpin Prima Hadi Putra bergerak dari Tokyo menuju Sendai, menempuh perjalanan darat sejauh 543 kilometer, membawa susu, genset, makanan kaleng, selimut, dan kompor gas mini. Tim ini menembus udara dingin -3 s/d -9 derajat Celcius. Mereka memasuki Sendai pada Minggu sore dan langsung berkoordinasi dengan pejabat Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Miyagi. Di sini, Tim INDONESIA AID mendistribusikan bantuan untuk 80 KK di lokasi pengungsian di Kantor Gubernur Miyagi.

Senin siang, 14 Maret 2011, Tim INDONESIA AID bergerak ke arah utara menuju kota Kesenuma, namun kawasan itu tidak boleh dilewati setelah terjadinya ledakan di reaktor nuklir no. 3 Fukushima. Tim berputar menuju distrik Shio-

agama dan langsung mendistribusikan logistik kepada Suenaga-san, *keicho* (bendahara) distrik Shiogama. Di sini Dompert Dhuafa menurunkan logistik untuk kebutuhan sekitar 400 orang pengungsi. Distrik Shiogama memiliki jumlah populasi 800 Kepala Keluarga.

Pergerakan Tim INDONESIA AID di Jepang takkan ada apa-apanya tanpa bantuan dan kerja sama yang sangat baik dari Pemerintah Jepang. Tim INDONESIA AID yang diinisiasi oleh Dompert Dhuafa berencana akan mengucurkan bantuan senilai Rp 2 miliar untuk membantu korban bencana tsunami di Jepang.

Kita selalu berdoa semoga bencana di Jepang tidak menelan korban yang semakin besar, karena sejauh ini ada ancaman radiasi nuklir dari beberapa reaktor yang rusak saat gempa dan tsunami terjadi.

Kita sebagai bangsa yang sangat sering dibantu oleh Jepang dalam banyak sekali bencana yang terjadi di negeri kita, selayaknya ikut mengulurkan bantuan baik materi dan moril, agar bisa meringankan beban saudara-saudara kita di Negeri Sakura tersebut. Untuk itu, Dompert Dhuafa membuka pintu yang sebesar-besarnya bagi Anda yang ingin membantu dan menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam di Jepang. Mari kita berdoa, semoga tidak ada lagi bencana sebesar ini, yang menimpa kita, di bagian mana saja di bumi ini ●



Ratnawati Sutedjo

Hanya Tunarungu yang Boleh Bekerja...

Melalui Precious One, Ratnawati Sutedjo memberikan peluang kerja bagi para penyandang tunarungu.

FOTO: DOK. PRIBADI

Mencari pekerjaan dan membuka bisnis merupakan persoalan terbesar yang dihadapi para tuna rungu. Kalimat sederhana itulah yang memicu Ratnawati Sutedjo memutar otak. Lama dia berpikir, dan akhirnya, pada 2006, sebuah jawaban ditemukan. “Membikin perusahaan yang menampung para tuna rungu sebagai tenaga kerja,” kata perempuan kelahiran Semarang ini. Perusahaan itu dia beri nama Precious One alias P-One.

Perusahaan itu bergerak dalam pembuatan kerajinan sulam. “Tujuan saya, selain mengembangkan bisnis, ya untuk menampung para tuna rungu bekerja,” katanya lagi. Tak heran, dari 33 orang karyawan yang bekerja di situ, hanya satu saja yang pendengarannya normal. “Untuk yang tak menyandang tuna rungu. Karyawan “normal” ini bertugas



FOTO: DOK. PRIBADI





FOTO: SC. JAWA

menjalankan fungsi administrasi dan menerima telepon.

Menurut Ratna, niatnya untuk mendirikan P-One ini terbit ketika dia sakit pada tahun 2001. “Saya kena hepatitis A sehingga saya harus beristirahat total kurang lebih 2 bulan. Selama masa istirahat itu, dia merenung,” tuturnya.

Saat hanya bisa berbaring itu, dia merasa bahwa hidupnya tidak berharga. “Saya yang punya tubuh lengkap saja sesusah ini. Bagaimana dengan mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang tuna rungu,” katanya. Dia pun berjanji, jika diberi kesembuhan, dia akan menolong para tuna rungu.

Setelah pulih dari sakit, mulailah dia belajar bahasa isyarat selama dua tahun. Kemudian, dia pun membentuk komunitas anak-anak tuna rungu. Suatu hari pada tahun 2004, dia bertemu seorang tunarungu yang sudah tujuh kali melamar pekerjaan dan ditolak terus karena alasan keterbatasan fisiknya. “Saya sedih sekali. Tuhan menghadirkan dia, tetapi masyarakat menolak dan tidak memberinya kesempatan. Itu yang mendorong saya untuk melakukan sesuatu.”

Suatu ketika dia melihat contoh kain jok di sebuah toko. Terlintas dalam benaknya untuk membuat kerajinan tangan. Ia membayang-

kan contoh kain jok itu bisa dibuat aneka barang kerajinan. Pemilik toko kemudian memberikan satu dus contoh kain jok itu secara cuma-cuma kepadanya. Pada saat yang hampir bersamaan, Ratna melihat seorang perempuan tunarungu berusia 20-an tahun yang juga tak kunjung mendapat pekerjaan. “Saya ajak dia. Lalu, saya ajari bikin kerajinan,” kata Ratna.

Aneka keterampilan dia ajarkan, mulai dari membikin dompet hingga jepit rambut. Rupanya, sang tunarungu muda itu cepat belajar. Hasilnya pun layak jual. “Murid” pertama Ratna itu lalu mengajak teman-teman senasib. Dari yang semula hanya seorang tunarungu, kini Ratna menghimpun 32 tunarungu dalam P-One.

Hasil karya mereka dipajang di tempat kerja di Jalan Sunter Garden B7 No. 6 CD, Jakarta Utara. Tempat kerja itu sekaligus juga menjadi ruang pajang. Di *show room* itu, bisa dilihat aneka kerajinan seperti tas, tempat tisu, dompet, sarung bantal, tutup galon air, boneka jari, dan aneka hiasan dinding. Saat ini P-One mempunyai dua buah cabang yang kesemuanya berada di Jakarta.

Sebagian produk P-One juga dijual

di sejumlah toko di Jakarta. Bahkan, ada beberapa perusahaan yang sering memesan hiasan dinding bertuliskan slogan perusahaan dari P-One. Sejumlah sekolah juga kerap memesan alat peraga dari perusahaan ini.

Menurut Ratna, perusahaannya selalu terbuka untuk menerima karyawan baru. Syaratnya, dia harus seorang tunarungu dan sudah cukup umur. Ratna mengaku siap memberikan pelatihan kepada karyawan tunarungu yang baru. “Biasanya, orang yang baru masuk akan siap kerja setelah dilatih selama dua bulan,” tuturnya.

Kini P-One telah berkembang dengan tambahan dua divisi, yaitu The Silent Art dan Dancing with Heart. Lewat wadah The Silent Art, para tunarungu akan dilatih membatik. Sementara itu, lewat aktivitas Dancing with Heart, penyandang tunarungu dilatih menari. Mereka pernah tampil di depan publik.

Ratna berharap masyarakat tidak memandang kekurangan mereka sebagai suatu kendala untuk maju. “Kelemahan yang mereka punya bisa diubah menjadi satu kekuatan sehingga mereka bisa menjadi inspirasi untuk orang lain,” ucapnya. ●



FOTO: SC

Kecintaan pada game ternyata bisa membuat orang jadi miliarder. Banyak kompetisi yang menyediakan hadiah lumayan, dan banyak pernik-pernik bisnis yang dapat dikembangkan.

Banyak hobi yang disukai anak-anak, namun tidak mendapat restu atau malah dibenci orangtua. Salah satunya, adalah permainan game melalui internet. Karena keasyikan bermain game, kerap membuat si anak lupa terhadap waktu, dan melalaikan tugas utamanya untuk belajar. Padahal, bermain game bisa menjadi ladang penghasilan yang tidak kecil jumlahnya.

Contoh keberhasilan seorang pemain game atau gamer, ditingkat internasional bisa ditemukan pada kelompok gamer Amerika dengan nama *FatalIty*. Kelompok ini dikontrak salah satu raksasa komputer dunia, dengan nilai trilliunan rupiah, untuk mengurus bisnis game di Singapura.

Indonesia juga punya gamer hebat. Anang Pradipta adalah salah satu contohnya. Kegemarannya bermain game ini memberinya inspirasi untuk membuat situs game tersendiri dengan nama *gamexeon.com*.

Kebiasaan Anang bermain game menginspirasi untuk menjual

Menjadi Milyarder

dari Game

boneka *action figure* atau sosok jagoan yang ada dalam game. Kebiasaan Anang membuka internet juga merangsang dirinya melakukan inovasi, dengan membuka situs lain bernama *gantibaju.com*.

“Dalam waktu satu tahun, situs *gantibaju.com* sudah ditawar Rp 20 milyar. Sementara *gamexeon.com*, sudah lebih besar lagi,” kata Anang Pradipta kepada Swaracinta, seusai memimpin rapat karyawannya.

Permainan game via internet, terutama yang menggunakan jasa warung internet, memang tidak mudah diterima semua orang. Kebisingan yang ditimbulkan dari efek suara game kerap memekakkan telinga. Belum lagi gelak tawa, hingga teriakan-teriakan yang selalu menyer-ingai. Tapi, agar dapat menjadi gamer andal, masa-masa seperti itu harus dilalui. “Harus rajin berlatih,” kata Anang.

Latihan dibutuhkan untuk menjaga kesamaan visi dan kekompakan permainan. Karena game yang dipakai dalam kompetisi, adalah jenis permainan yang dimainkan oleh kelompok, dalam jumlah empat, delapan hingga enam belas orang.

Latihan juga dibutuhkan, agar pemimpin kelompok mengetahui kemampuan masing-masing anggotanya. Mereka juga musti berlatih untuk berimprovisasi, menyesuaikan kondisi pertandingan, termasuk



FOTO: SC/SAMMI

menjaga kesamaan strategi hingga masing-masing anggota tahu kapan menyerang dan kapan harus bertahan.

Bagi kalangan gamer, kompetisi liga warnet, merupakan saat yang selalu ditunggu. Karena even ini menjadi langkah awal bagi para gamer meneguk sukses. Selain mendapat uang sebagai hadiah, pemenang kompetisi, bisa mewakili warnet tersebut, mengikuti kompetisi yang lebih besar.

Jumlah rupiah yang diterima pemenang, menurut Anang sangat fleksibel. Yang pasti, mencapai puluhan juta rupiah. Meski jumlah hadiah itu harus dibagi dengan anggota, namun, karena kompetisi bisa dilaksanakan berkali-kali, tetap saja hasil yang mereka raup menjadi besar.

Jauh lebih besar dibanding, nilai Upah Minimum Regional (UMR) yang diterima seorang karyawan. Apalagi jenjang kompetisi game, telah tersusun rapi dari tingkat warnet hingga kelas *Asean Game Competition*.

Keberuntungan seorang gamer tidak cukup sampai di situ. Berbekal pengalaman dan kedekatannya dengan komunitas pemain game, seorang gamer bisa memperjual belikan asesoris game, hingga membuat situs sendiri, atau malah membuat program game, yang memiliki nilai jual sangat tinggi. Tentu saja, syaratnya harus menguasai pemrograman data base dan *Role Playing Game* (RPG).

Karena itu, menurut Anang, banyak gamer yang menggantungkan hidupnya dari kompetisi. Atau, bila sudah jenuh seorang *gamer* bisa mengubah dunia *game* menjadi ladang bisnis. Baik membuka warnet untuk bermain game, menjual asesoris game, mendirikan situs game, hingga membuat program *game* sendiri. Atau bisa juga membuat bisnis lain, melalui internet.

“Game menyediakan ladang usaha yang sangat luas, bagi yang mau serius menggelutinya. Semua usaha yang terkait dengan dunia *game*, sanggup memberikan keuntungan besar,” kata Anang. •



FOTO: DOK. PRIBADI

Para gamer sedang ngumpul



FOTO: SC. JAYA



Sepeda

Fixie

Darling Baru Anak-anak Muda

1

FOTO: SC.JAYA

Kerap dituding kurang aman, sepeda fiksi terus berkembang. Tak mudah mendesain dan merakitnya.

Sepeda Fixie atau sepeda single gear makin gampang ditemukan di jalan. Penunggangnya, rata-rata anak muda, meski ada satu dua orang “berusia” yang ikut menikmati sensasi sepeda ini di jalan raya. Beberapa klub sepeda fiksi memilih waktu malam –sekitar pukul 22.00 untuk melibas jalan raya perkotaan Jakarta dan sekitarnya.

Jika diamati, sebagian besar sepeda-sepeda itu adalah rakitan. “Bahan utama” yang digunakan biasanya adalah frame sepeda balap lama. Sementara, komponennya hampir seluruhnya diganti dengan komponen baru. Setang,

dipilih tipe *rise bar* (melengkung ke atas) tapi diaplikasikan hingga lengkungannya mengarah ke depan.

Rim (velg) yang digunakan pun khas. Rangkanya melebar, mirip-mirip dengan rangka velg sepeda gunung yang digunakan untuk atraksi ekstrem. Bannya juga khusus, menggunakan ban berukuran 700C atau 700D yang diameternya kecil dan permukaannya klimis. Seluruh permukaan sepeda diberi warna-warna *ngejreng*. Biasanya, dalam satu sepeda diaplikasikan tiga warna kontras sekaligus.

Rem? Ini yang hampir pasti susah anda temui pada sepeda fixie. Mereka umumnya menganut prinsip “*no break*” alias mengharamkan penggunaan rem. Tak ada rem tangan, tak ada pula rem di hub roda belakang. Setang klimis tanpa *break lever* (handel rem) juga tak ada peranti pemindah gigi karena sepeda ini hanya punya satu gear di depan maupun di belakang.

FOTO: SC.JAYA



Anak-anak muda dengan sepeda fixie-nya

2



FOTO: ISTIMEWA

3 Minimalis

Untuk menghambat laju sepeda, penunggang harus menggunakan kakinya untuk menghambat putaran pedal. Harap dicatat, sepeda fixie umumnya menggunakan sistem transmisi *doltrap* (bahasa Belandanya, *doortrap*) hingga jika roda berputar, pedal pun akan ikut berputar. Putaran pedal itulah yang mereka hambat dengan kaki.

Keputusan untuk membuat sepeda tanpa rem ini sebenarnya memang agak aneh. Maklum, role model sepeda fixie sebenarnya adalah sepeda yang digunakan para kurir di New York sana. Dan, harap dicatat, sepeda para kurir itu menggunakan satu rem, di roda depan. Untung, beberapa pecinta fiksi mengikuti "model resmi" sepeda ini demi menjaga keselamatan mereka. Para pesepeda senior kerap mengkritik "pilihan *no break*" ini. "Wah, untuk kontur jalan di Indonesia yang naik turun, sepeda fiksi sebaiknya tak digunakan," kata Eddy Hashim, pesepeda anggota

Jakarta Cycling Club asal Kelapa Gading.

Tetapi tuntutan mode rupanya berbicara lain. Sepeda fixie yang tak menggunakan rem benar-benar merajalela. Bengkel-bengkel sepeda menjajakannya dengan harga antara Rp 1,5 juta hingga Rp 3 juta. "Laris. Seminggu bisa laku tiga," kata Munir, pemilik bengkel di kawasan Bintaro.

Cindar Puspitasari, seorang pecinta sepeda fixie di Depok, Jawa Barat mengaku menyukai fixie karena merasa bisa menyalurkan kreativitasnya. Ia merasa sepeda tunggangannya eksklusif lantaran tak memiliki kembaran. Sifat ini sangat berbeda dibanding sepeda lain yang diproduksi secara massal.

Laiknya membangun rumah, ujar Cindar, pecinta fixie bebas menentukan jenis, tipe dan warna sepeda yang dikehendakinya. Ia tinggal menentukan unit-unit sepeda yang akan dipakai, kemudian mencarinya di toko onderdil sepeda, sesuai kadar kesanggupan kantong.

Menurut Cindar, merakit sepeda fixie juga bukan perkara sederhana. "Harus paham sepeda sebelum belanja," katanya. Pengetahuan soal perlengkapan sepeda mulai dari batangan, velg, ban hingga rantai, bermanfaat untuk menciptakan Fiksi yang berkualitas. Namun, persoalan akan sedikit bertambah rumit, seandainya jenis atau warna yang diinginkan ternyata tidak tersedia.

Cindar menambahkan, para pemilik fixie juga kerap memodifikasi sepedanya. Modifikasi dilakukan untuk menambah kenyamanan, kecepatan, dan juga keindahan sepeda. "Apalagi kompetisi Fixie juga kian sering dilakukan," ujarnya. Kompetisi itu meliputi kepiawaian melakukan trik, keahlian dan ketrampilan menggunakan fiksi, adu kecepatan di lintasan, hingga keindahan sepeda.

Itu pula yang membuat Cindar tergila-gila pada *genre* sepeda gir tunggal ini. "Desain minimalisnya sangat digandrungi, karena memudahkan perawatan. Fixie sudah menjadi gaya hidup dan cocok digunakan di ruas jalan kawasan kota besar," kata Cindar memuji-muji sepeda fiksi kebanggaannya. ●



4 Warna ngejreng digabung dengan roda berukuran 700 C

FOTO: ISTIMEWA



Antara Fakta dan Sudut Pandang (2)

Suatu kali, mungkin kita berhadapan dengan satu fakta bahwa ada dua pemuda yang berkelahi. Secara kebetulan, mereka punya latar belakang agama yang berbeda. Menghadapi fakta yang sama itu, orang bisa memiliki banyak kesimpulan, tergantung sudut pandang yang dia gunakan.

Sekelompok orang akan berkesimpulan. Mereka berkelahi karena agama mereka berbeda. Yang lain, berkesimpulan bahwa perkelahian itu terjadi lantaran kedua orang itu masih teramat muda dan belum mampu mengendalikan emosinya.

Yang menganggap perkelahian itu sebagai perselisihan antar agama, akan cenderung berkampanye dan mengajak orang lain untuk membela kelompoknya. Sementara, yang menganggap bahwa perkelahian itu terjadi lantaran kedua pemuda itu sama-sama tak mampu menahan diri akan cenderung berusaha untuk memisahkan dan mendamaikannya.

Kisah itu riil dan sama sekali tak mengada-ada. Banyak sekali terjadi kisah pilu akibat sudut pandang yang mengarahkan orang pada perilaku anarkis. Fakta yang seharusnya disikapi simpel menjadi rumit karena sudut pandang juga rumit.

Banyak kerusakan terjadi akibat fakta-fakta sepele yang diterjemahkan dengan sudut pandang yang berlebihan. Berkali-kali peristiwa itu terjadi akibat sudut pandang yang, jika dipikir dalam-dalam, akan ketahuan jika itu keliru dan salah.

Ya. Bukan fakta-fakta yang menentukan sikap dan perilaku manusia, tapi sudut pandang. Orang yang faktanya kaya, jika sudut pandangnya salah, tak akan mau mendermakan sebagian hartanya untuk kepentingan si

miskin. Orang yang miskin, tak akan mampu mengubah dirinya jika dia tak memiliki sudut pandang yang baik pula.

Celakanya, hampir semua orang akan mengatakan bahwa sudut pandang dia itu merupakan sebuah kebenaran. Lebih sulit lagi, banyak yang enggan menerima kebenaran dari pihak lain. Padahal, sebenarnya, kebenaran bisa datang dari siapa saja. Karena kita bukan Tuhan, tak ada jaminan bahwa sudut pandang kita merupakan yang paling benar.

Keberanan yang hakiki hanyalah milik Tuhan. Manusia hanya berhak menduga sebuah kebenaran. Bisa jadi, dugaan dia benar, namun bisa juga ternyata dugaan dia salah. Setiap manusia selayaknya menyadari keterbatasannya itu agar dia tak selalu berusaha memaksakan kehendak dan pandangan yang dia anggap paling benar.

Perbedaan sesungguhnya adalah sesuatu yang alami dan biasa terjadi. Dalam pergaulan dalam masyarakat, perbedaan yang lebih besar malahan bisa terjadi. Ada perbedaan agama, perbedaan afiliasi politik, perbedaan keyakinan, dan sebagainya.

Salahkah itu? Tidak juga. Tuhan bahkan menyatakan, “andai Aku mau, aku akan menjadikan kalian satu umat”. Alhasil, perbedaan adalah bagian dari kehendak (*iradat*) Tuhan. Jika di antara kita ternyata akhirnya ada perbedaan, hal itu semata karena Tuhan memang menginginkan demikian. Manusia selayaknya menerima perbedaan itu sebagai suatu keniscayaan, bukan sebagai sumber konflik.

Oh ya. Padahal, dua pemuda tadi berkelahi lantaran sepeda motornya berserempetan di jalan. Kenapa bisa memicu kerusakan antar umat beragama. ●

“andai Aku mau, aku akan menjadikan kalian satu umat”.
Alhasil, perbedaan adalah bagian dari kehendak (*iradat*) Tuhan.
Jika di antara kita ternyata akhirnya ada perbedaan, hal itu semata
karena Tuhan memang menginginkan demikian.

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

ZAKAT

| | |
|--|------------------------|
| Bank Negara Indonesia Syariah | : 009.153.9002 |
| Bank Central Asia Syariah | : 008.000.800-1 |
| Bank Internasional Indonesia (Syariah) | : 2700-000.003 |
| Bank Bukopin (Syariah) | : 880.0021.015 |
| Bank Danamon (Syariah) | : 0058333279 |
| Bank Permata (Syariah) | : 097.100.1992 |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | : 1000.782.919 |
| Bank Syariah Mandiri | : 004.001.2341 |
| Bank Bukopin | : 101.1806.011 |
| Bank Central Asia | : 237.301.8881 |
| Bank Danamon | : 003.1191.455 |
| Bank Mandiri | : 101.00.98300.997 |
| Bank Mega | : 01-001-00-11-55555-0 |
| Bank Muamalat Indonesia | : 301.001.5515 |
| Bank Negara Indonesia | : 000.530.2291 |
| CIMB NIAGA Syariah | : 502-01.00025.00.2 |
| Bank Rakyat Indonesia | : 0382.010000.12300 |
| Bank Mega Syariah | : 100.0000.569 |

INFAK/ SEDEKAH

| | |
|-------------------------------|------------------------|
| Bank Danamon (Syariah) | : 0058333295 |
| Bank Permata Syariah | : 097.100.5505 |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | : 1000.782.927 |
| Bank Syariah Mandiri | : 004.001.0004 |
| Bank Central Asia | : 237.301.9992 |
| Bank Mandiri | : 101.00.81050.633 |
| Bank Mega | : 01-001-00-11-66666-7 |
| Bank Muamalat Indonesia | : 304.000.8010 |
| Bank Negara Indonesia | : 000.529.9527 |
| CIMB NIAGA Syariah | : 502-01.00026.00.8 |
| Bank Rakyat Indonesia | : 0382.01.0000.13306 |
| Bank Mega Syariah | : 00100.02.000101.01 |

REKENING DOLLAR

| | |
|------------------------|--------------------|
| Bank Mandiri | : 101.00.04491.922 |
| (Swift Code: BEIINDJA) | |
| Bank Syariah Mandiri | : 004.013.9911 |
| (Swift Code: BSMDIDJA) | |

REKENING EURO

| | |
|------------------------|-----------------|
| ANZ Panin Bank | : 413.732.00001 |
| (Swift Code: ANZBIDJX) | |

WAKAF

| | |
|--|----------------|
| Bank Negara Indonesia Syariah | : 009.153.8995 |
| Bank Danamon (Syariah) | : 0058337981 |
| Bank Internasional Indonesia (Syariah) | : 2-700-003338 |
| Bank Mega Syariah | : 100-000-0536 |
| Bank Syariah Mandiri | : 004.002.3300 |

KEMANUSIAAN

| | |
|-------------------------------|--------------------|
| Bank Negara Indonesia Syariah | : 009.153.9002 |
| Bank Mandiri | : 103.00.5577.5577 |
| Bank Central Asia | : 237.300.6343 |

RUMAH SEHAT TERPADU

| | |
|-------------------------------|--------------------|
| Bank Negara Indonesia Syariah | : 1111.5555.64 |
| Bank Muamalat Indonesia | : 303.0017315 |
| Bank Mandiri | : 101.00.05555.469 |
| Bank Central Asia | : 237.304.5454 |

begitu mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan
relawan kami, siap menjemput dan
menyalurkan zakat Anda ke seluruh
pelosok negeri.

Zakat
untuk
Bangsaku

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org





Oleh **Parni Hadi**

Mengalahkan Setan

V*icious circle* atau lingkaran setan! Ada yang menggunakan istilah itu untuk menggambarkan sulitnya menelusuri sebab akibat serta cara mengatasi kemiskinan. Mengapa lingkaran? Maksudnya, satu unsur dan lainnya sambung menyambung terus. Ujung ya pangkal, pangkal ya ujung. Nah, mengapa setan di bawa-bawa? Jujur, saya kurang begitu faham. Mungkin saja maksudnya untuk menggambarkan betapa sulitnya mengatasi masalah kemiskinan yang multi kompleks, karena terkait mulai dari ujung sampai pangkal.

Pangkal mempengaruhi ujung dan begitu sebaliknya. Sulit, harus mulai dari mana, karena ujung-pangkalnya tidak tahu terletak di mana, seperti setan. Setan kan tidak kasatmata, tidak ketahuan di mana ia berada (kecuali paranormal, yang mengaku bisa melihat setan).

Karena bukan paranormal, untuk memudahkan menemukan di mana setan atau ujung-pangkalnya, ijinkan saya memotong lingkaran itu. Nah, sekarang saya menetapkan ujung untuk mengatasi kemiskinan adalah perbaikan kualitas kesehatan. Kesehatan adalah titik awal, kemudian disambung langsung dengan perbaikan bidang pendidikan, syukur dapat berbarengan. Perbaikan kualitas kesehatan dan pendidikan adalah hulu dari upaya pember-

dayaan kaum miskin.

Orang yang miskin secara ekonomi, hampir dapat dipastikan ia akan miskin secara kesehatan. Maksudnya, kondisinya rentan terhadap penyakit atau bahkan sudah mempunyai penyakit bawaan karena kurang gizi. Boro-boro berpikir gizi, sudah dapat makan sudah untung. Dan, kalau sudah jatuh sakit, biaya pengobatan tidak tersedia karena sudah habis untuk konsumsi demi sekedar dapat bertahan hidup. Apalagi jika biaya layanan kesehatan dan harga obat melangit seperti sekarang ini! Karena itu, ungkapan “orang miskin dilarang sakit”, sekarang semakin nyaring diteriakkan.

Menyadari hal itu, sejak awal DD terjun di bidang kesehatan dengan memberi layanan kesehatan gratis untuk kaum dhuafa. Mulai dari klinik dhuafa, lalu meningkat menjadi Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC), kemudian menjadi Rumah Sehat dan sekarang kami mengupayakan pendirian Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, Bogor, Jawa Barat. Di samping itu, DD juga mendirikan Rumah Sehat Ibu dan Anak atau Rumah Bersalin Cuma-Cuma.

Jika untuk makan dan pengobatan saja sudah sulit, orang miskin umumnya cenderung kurang memikirkan biaya untuk pendidikan anaknya. Kalau pun bisa sekolah,

karena gizinya buruk, si anak mudah lelah dan mengantuk. Akibatnya, pelajaran tidak gampang masuk. Ditambah dengan biaya pendidikan yang mahal, maka angka putus sekolah tinggi. Apalagi, jika orang tuanya memerlukan tenaga anaknya untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga dengan membantu bekerja di ladang atau di laut dan menjadi pekerja anak.

Karena itu pula, DD sejak awal berkhidmat di bidang pendidikan secara gratis. Untuk mengelola bidang pendidikan DD mendirikan Lembaga Pengembangan Insani (LPI). Kegiatannya meliputi pemberian beasiswa bagi ratusan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi, beasiswa untuk guru dan pengelolaan Smart Exellensia Indonesia (SEI), sebuah *boarding school* selama lima tahun untuk siswa SMP dan SMA digabung, di Parung, Bogor. Alhamdulillah, lulusan SEI tahun lalu seluruhnya diterima kuliah di perguruan tinggi terkemuka.

Menyadari bahwa tidak semua anak terlahir cerdas atau berbakat besar, mulai tahun ini DD turut mengelola SMP dan SMK Cuma-Cuma untuk anak-anak kaum dhuafa tanpa melihat apakah mereka cerdas atau tidak. Bahkan, punya ijazah atau tidak. Persyaratan pokoknya adalah orang tuanya miskin, termasuk mereka yang berprofesi sebagai pemu-

dengan Cinta

lung.

Kemiskinan di sini diukur oleh standar DD sendiri. Semula SMP dan SMK (bidang informatika) gratis di wilayah Gandul, Depok, Jawa Barat ini dikelola oleh Yasmin (Yayasan Manusia Indonesia, yang kemudian menjadi Yayasan Imdad Mustadha'fin). DD sejak beberapa tahun lalu juga mendirikan Institut Kemandirian, sebuah kursus atau bengkel latihan kerja yang membekali pesertanya dengan ketrampilan praktis untuk menciptakan pekerjaan sendiri.

Pendidikan yang diselenggarakan DD membekali para siswa dengan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan membentuk akhalqul kharimah, akhlaq atau karakter mulia berdasar imtaq (iman dan taqwa) sekaligus.

Orang yang kurang mendapat pendidikan, berkemungkinan besar akan miskin secara budaya. Budaya dalam pengertian luas, bukan hanya seni, tapi nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup dan membangun peradaban. Peradaban tinggi suatu bangsa hanya lahir dari manusia, masyarakat dan bangsa yang berbudaya tinggi.

Berkat pendidikan, orang dapat bekerja atau bahkan menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain, mendapat penghasilan dan kemuliaan sekaligus. Pendidikan

adalah wahana mobilitas vertikal bagi siapa saja dari miskin dan kelas bawah menjadi kaya dan naik status sosial. Tanya saja presiden, menteri, jenderal, tokoh dan orang-orang yang sukses di seluruh dunia. Mereka akan menjawab bahwa berkat pendidikan mereka dapat meraih kedudukan dan sukses itu. Bahkan, sebuah masyarakat, bangsa dan negara terangkat statusnya berkat pendidikan warganya.

Orang yang miskin secara ekonomi, kesehatan, pendidikan dan budaya, umumnya rentan terjangkau kemiskinan imtaq seperti yang sudah sering kita dengar itu: "Kekufuran mendekati orang pada kekufuran". Kemiskinan iman dan taqwa (imtaq) inilah ujung atau setan paling akhirnya. Dan, kemiskinan imtaq menyebabkan kemiskinan ekonomi baru dengan rentetan dampaknya yang lebih dahsyat lagi.

Karena setan awalnya ada dua (miskin kesehatan dan pendidikan), DD akan terus berkhidmat di bidang layanan kesehatan dan pendidikan gratis untuk orang miskin. Oh ya, tentu saja, sumber dana untuk layanan kesehatan dan pendidikan gratis itu adalah Anda semua, yang dengan dilandasi CINTA membayar zakat, infaq, sedekah dan wakaf melalui DD.

Mungkin Anda akan bertanya, bagaimana dengan orang yang

sehat, pandai, bergelar sarjana berderet, berpangkat, kaya dan berpembawaan santun (yang dianggap sebagai salah satu tanda orang yang berbudaya), tapi kok masih melakukan korupsi? Oh, kalau itu Mbahnya Setan. Koruptor adalah produk dari kemiskinan imtaq. Karena Mbahnya Setan, cara mengatasinya juga paling sulit. Dan, jurus yang paling ampuh adalah adalah pembentukan karakter mulai pendidikan sejak usia dini.

Sudah ada KPK dan berbagai LSM dengan gerakan anti korupsi saja masih banyak yang nekat melakukan korupsi, bahkan secara berjamaah pula. Jika didemo, diteriaki dengan kata-kata kasar, dipermalukan dan diancam hukuman saja tidak gentar, mari kita coba perangi koruptor dengan doa bersama kaum dhuafa.

Dengan doa yang lemah lembut karena didasari CINTA, semoga saudara-saudari kita yang sedang lupa dan kehilangan CINTA itu segera ingat dan bertobat. Setahu saya belum ada gerakan berdoa dan berdzikir secara nasional oleh kaum dhuafa untuk memerangi korupsi. Mari kita coba langkah ini dengan penuh keyakinan bahwa doa kaum dhuafa paling manjur karena langsung sampai kepada Allah. Amien. •

Ratna Listy

Belajar itu Berbagi



Ratna Listy terlihat girang ketika ditanya bagaimana kesan dia setelah didaulat menjadi guru. “Wah pokoknya senang banget,” kata penyanyi dan presenter cantik kelahiran Madiun ini. Memang Ratna Listy diminta menjadi pengajar di Institut Kemandirian, sebuah Balai Latihan Kerja (BLK) yang didanai Dompot Dhuafa. Di kampus yang sebagian besar muridnya adalah masyarakat kurang mampu ini, Listy mengajar materi public speaking.

Bagi Listy, mengajar di IK bukan saja membanggakan karena memberinya peluang untuk berbagi ilmu. Lebih dari itu, dia merasa mendapatkan berkah karena dapat berbagi dengan kaum dhuafa. Menurut dia, mengajar orang yang tidak mampu adalah sebuah kebanggaan tersendiri. “Bagi saya ini salah satu cara kita berbagi,” katanya.

Ratna yang juga kondang sebagai presenter ini mengaku bahwa mengajar menjadi salah satu profesi yang menantang baginya. Untuk itu ia terus belajar. “Saya mengajar sesuai dengan apa yang saya geluti di profesi saya sekarang ini. Jadi apa yang saya berikan tidak jauh-jauh dari kehidupan yang saya jalani,” ujar ibu anak satu ini.

Ratna mengaku masih banyak menyimpan mimpinya. Salah satu yang akan segera diwujudkan adalah membuat album. “Saya ini sebenarnya adalah penyanyi, bukan presenter. Tapi, selama ini saya justru lebih dikenal sebagai presenter,” ujarnya. ●

Iron Maiden Belum Ingin Pensiun



FOTO: ISTYIMEWA

Usia rupanya tak ada kaitannya dengan selera. Meski umur terus bertambah, para awak Iron Maiden tetap saja melantunkan lagu-lagu heavy metal. Band yang berawak Bruce Dickinson, Dave Murray, Adrian Smith, Janick Gers, Steve Harris, dan Nicko McBrain itu bahkan juga belum berniat berhenti dari aktivitas bermusik. “Jangan khawatir, kami belum berpikir untuk pensiun,” kata Bruce.

“Kami masih punya banyak rencana,” kata Dickinson, sang juru bicara, saat menggelar jumpa pers di Hotel Shangri-La, Jakarta, pertengahan Februari. Salah satu rencana

itu adalah: “meneruskan tur bertajuk The Last Frontier ini, dan masih ada rencana lain yang belum bisa kami beberkan.”

Iron Maiden memang layak menjadi band legendaris. Sudah 35 tahun band ini berdiri, dan tetap eksis. Dalam kurun waktu itu, 15 album telah diluncurkan. Strategi mereka? “Kami punya gaya sendiri. Selain itu, Iron Maiden bukan band heavy metal biasa,” ujar Bruce. Dia menambahkan, Iron Maiden tak suka jika lagu-lagunya kelewat sering diputar di radio. “Kami juga nggak terlalu suka publikasi berlebihan. Itu penting agar anak muda penasaran dengan kami,” paparnya. ●



vivanews.com

indepth • trusted



BERITA SMS

Dapatkan Berita Paling Update
di Ponsel Anda.

Ketik REG (spasi) NEWS kirim ke 9386
untuk berlangganan atau ketik NEWS kirim 9386
untuk info on demand. Tarif Rp 500/ SMS.



Tabungan Hasanah Buka Rekening Otomatis Berinfaq

Dengan membuka rekening
Tabungan Hasanah berarti Anda
telah membantu saudara-saudara
kita yang kurang mampu



Segera ajak kerabat dan orang terdekat Anda untuk membuka rekening Tabungan Hasanah, dengan demikian Anda sudah menyebarkan kebaikan.

Untuk Informasi Lebih Lanjut, hubungi Layanan Telepon 24 jam BNI Call di (021) 5789 9999 atau 68888 dari ponsel.